

**MOTIF TINDAKAN SOSIAL GURU MATA PELAJARAN
FIQH MENGGUNAKAN ALAT PERAGA MANEKEN
DALAM PRAKTIKUM PEMULASARAAN JENAZAH DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

MUHAMMAD KHAKIIMUL KARIIM
NIM : 204101010049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**MOTIF TINDAKAN SOSIAL GURU MATA PELAJARAN
FIQIH MENGGUNAKAN ALAT PERAGA MANEKEN
DALAM PRAKTIKUM PEMULASARAAN JENAZAH DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

MUHAMMAD KHAKIIMUL KARIIM

NIM : 204101010049

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**MOTIF TINDAKAN SOSIAL GURU MATA PELAJARAN
FIQIH MENGGUNAKAN ALAT PERAGA MANEKEN
DALAM PRAKTIKUM PEMULASARAAN JENAZAH DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUHAMMAD KHAKIIMUL KARIM

NIM : 204101010049

Disetujui Pembimbing

Dr. Zainal Anshari, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP : 198408062019031004

**MOTIF TINDAKAN SOSIAL GURU MATA PELAJARAN
FIQIH MENGGUNAKAN ALAT PERAGA MANEKEN
DALAM PRAKTIKUM PEMULASARAAN JENAZAH DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 10 Maret 2025

Tim penguji

Ketua



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

Sekretaris



Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198703312023211015

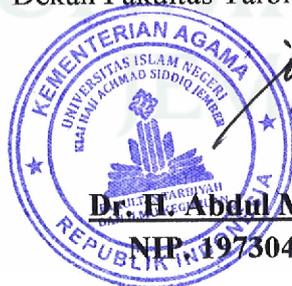
Anggota :

1. Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag.
2. Dr. Zainal Anshari, M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ
النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya :

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya” (Q.S Ali Imran ayat 185)*



* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Depok: Management Cahaya Putra, 2008), 185

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillah wasyukurillah, segala pujian hanyalah milik Allah SWT yang telah memberikan karunia berupa nikmat sehat dan tak lupa saya ucapkan rasa syukur yang tak terhingga sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi. Sebagai tanda terima kasih saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya, Ibu Sumarmi dan Bapak Hariyono yang tiada henti memberikan motivasi, nasihat, semangat serta doa-doa yang tiada henti serta juga adik saya bernama Akhmad Cahya Ramadhani yang selalu memberikan dukungan
2. Kepada guru serta dosen saya dari tingkatan TK sampai strata satu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, teladan dan akhlak dan juga teman-teman yang telah membantu serta mendukung dalam pengerjaan skripsi

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali nikmat, taufik serta hidayah dan tak lupa shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang penuh kegelapan yaitu dimana kejahiliyahan merajalela menuju zaman yang terang benderang yaitu agama islam. Pada saat ini, penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan kalimat *alhamdulillah robbil'alamin* karena telah menyelesaikan tugas akhir berbentuk skripsi dengan judul “Motif Tindakan Sosial Guru Mata Pelajaran Fiqih menggunakan Alat Peraga Maneken dalam Praktikum Pemulasaraan Jenazah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember”.

Berkat adanya dorongan, motivasi, nasihat serta bantuan dari berbagai pihak maka penulis bisa menyelesaikan tugas karya ilmiah yaitu skripsi dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terkira kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, Rektor UIN Khas Jember yang telah menyediakan berbagai fasilitas serta sumber daya yang cukup selama proses pembelajaran
2. Bapak Dr. H. Abd Mu'is, S.Ag.M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kepada penulis selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, yang telah memberikan ruang penulis untuk menyelesaikan skripsi serta memberikan ilmu selama menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Bapak Mochamad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I selaku Dosen Penasihat Akademik yang dengan sabar memberikan bimbingan, nasihat, arahan serta motivasi kepada penulis dalam membuat judul skripsi dengan baik dan benar
6. Bapak Dr. Zainal Anshari, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan, nasihat serta motivasi penulis sehingga penulisan skripsi berjalan dengan baik dan benar
7. Dosen dan seluruh staf Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan dengan baik mengenai urusan akademik
8. Ibu Siti Nur Hasanah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku narasumber utama beserta juga guru-guru MAN 3 Jember yang telah berkenan menerima kehadiran penulis untuk melaksanakan penelitian serta membantu selama proses penelitian

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kesalahan yang terjadi dalam proses penulisan skripsi ini sehingga diperlukan suatu kritikan serta saran atau masukan yang membangun demi kelancaran skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu meridhoi setiap aktivitas yang kita lakukan. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan sebuah manfaat yang besar bagi kita semua

Aamiin ya rabbal 'alamin

Jember, 23 Desember 2024

Penulis



ABSTRAK

Muhammad Khakiimul Kariim, 2024. Motif Tindakan Sosial Guru Mata Pelajaran Fiqih menggunakan Alat Peraga Maneken dalam Praktikum Pemulasaraan Jenazah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Kata Kunci : Motif, Tindakan Sosial, Alat Peraga Maneken, Pemulasaraan Jenazah

Kewajiban seorang muslim terhadap sesama muslim yang telah meninggal adalah fardhu kifayah. Dalam konteks sekolah, penelitian tentang pemulasaraan jenazah sudah banyak, namun belum ada yang lebih spesifik membahas mengenai mengapa seorang pendidik memberikan instruksi kepada peserta didik untuk melakukan praktik pemulasaraan jenazah secara menyeluruh menggunakan peralatan yang seadanya saja seperti penggunaan maneken, membuat keranda secara mandiri dan lain sebagainya.

Fokus **pertama** yaitu apa motif tindakan sosial guru menggunakan maneken dalam praktikum pemulasaraan jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember? Fokus ini bertujuan untuk mendeskripsikan motif tindakan sosial guru menggunakan maneken dalam praktikum pemulasaraan jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS 3. Fokus **kedua** yaitu bagaimana proses pembelajaran praktikum pemulasaraan jenazah menggunakan maneken pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?. Fokus ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran praktikum pemulasaraan jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

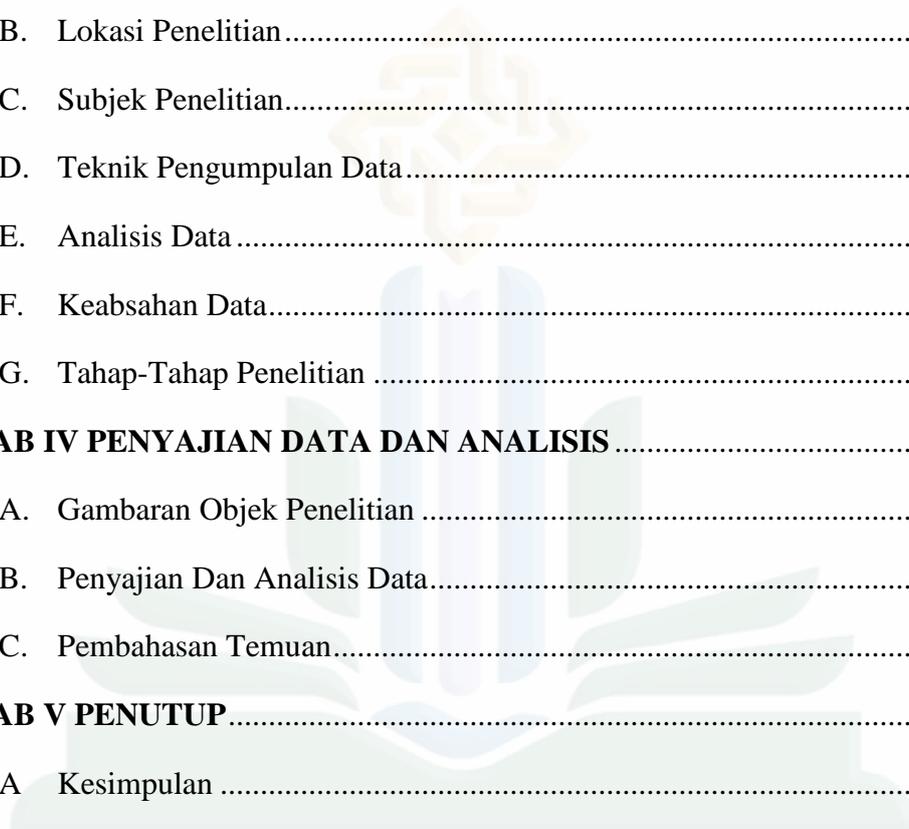
Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah purposive sampling. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam analisis data sendiri menggunakan model miles, huberman dan saldana yang terbagi ke dalam kondensasi data, penyajian data serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Mengenai keabsahan data sendiri menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu

Hasil penelitian ini adalah 1) Motif tindakan sosial guru menggunakan maneken dalam melaksanakan praktikum pemulasaraan jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS 3 di MAN 3 Jember menunjukkan bahwa pendidik dalam menggunakan alat peraga maneken ini mempunyai tujuan supaya peserta didik dapat lebih fokus dan tidak bergurau pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan maneken bertujuan untuk meningkatkan prestasi atau pemahaman siswa dan melatih kerjasama tim. 2) Proses pembelajaran praktikum pemulasaraan jenazah menggunakan maneken pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS 3 di MAN 3 Jember menunjukkan bahwa sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh pendidik dan peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sampai selesai.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	55

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subjek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Analisis Data	65
F. Keabsahan Data.....	68
G. Tahap-Tahap Penelitian	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	71
A. Gambaran Objek Penelitian	71
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	90
C. Pembahasan Temuan.....	108
BAB V PENUTUP	124
A Kesimpulan	124
B Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	131



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

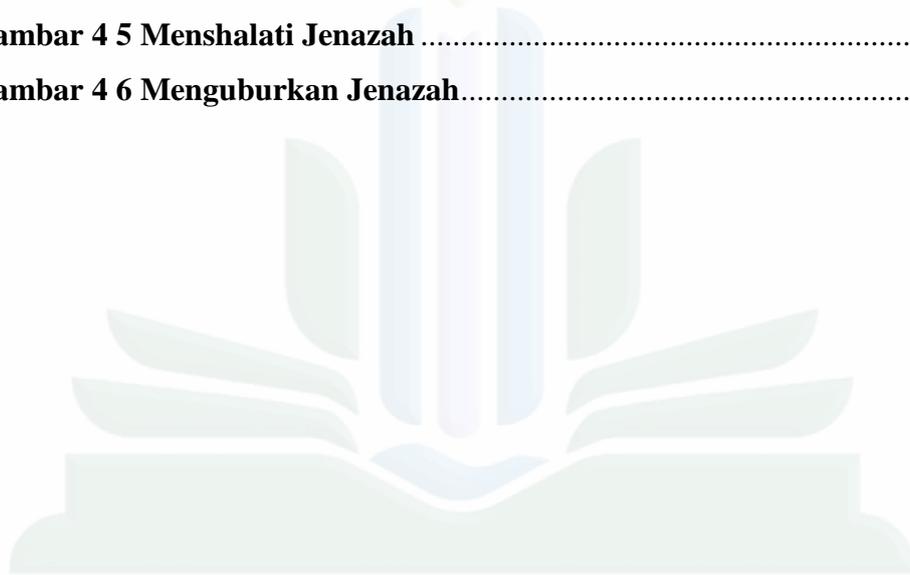
DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang.	21
Tabel 3 1 Jadwal Observasi.....	61
Tabel 3 2 Data Wawancara	63
Tabel 3 3 Data Dokumentasi	64
Tabel 4 1 Data Pegawai Man 3 Jember.....	79
Tabel 4 2 Data Jumlah Siswa	85
Tabel 4 3 Data Siswa kelas X IPS 3	88
Tabel 4 4 Temuan Penelitian.....	121



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 Model Interaktif Miles Dan Huberman.....	67
Gambar 4 1 Membuat Rangkaian Bunga.....	101
Gambar 4 2 Membuat Keranda	101
Gambar 4 3 Memandikan Jenazah	102
Gambar 4 4 Mengkafani Jenazah.....	103
Gambar 4 5 Menshalati Jenazah	104
Gambar 4 6 Menguburkan Jenazah.....	105



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah aktivitas serta usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menumbuhkembangkan potensi atau kepribadian yang dibawanya baik secara jasmani (meliputi panca indra dan keterampilan) maupun rohani (meliputi pikiran, karsa, rasa, cipta dan hati nurani) sesuai dengan nilai-nilai yang tumbuh di dalam masyarakat serta kebudayaan yang ada¹.

Sejalan dengan hal diatas pemerintah juga mencanangkan dalam bentuk peraturan yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :

“Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Untuk mendapat suatu ilmu pengetahuan, manusia diharuskan untuk berusaha mendapatkannya dengan harapan dapat mengubah kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satu cara untuk mendapatkan hal tersebut adalah dengan belajar melalui sekolah.

¹ Tsauri, Sofyan. *PENDIDIKAN KARAKTER; Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015, 6

² Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Data Dan Informasi Pendidikan. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1)

Pembelajaran sendiri memiliki hubungan yang begitu erat dengan makna belajar dan mengajar³. Belajar merupakan kegiatan yang dikerjakan baik sengaja maupun tidak sengaja oleh setiap individu, yang mulanya tidak tahu menjadi tahu dan sebagainya. Sedangkan pembelajaran sendiri adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan supaya terjadi transfer ilmu pengetahuan, penguasaan keahlian dan karakter serta pembentukan sikap dan kepercayaan⁴. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Kebutuhan akan hal ini dapat terjadi dimanapun seperti sekolah, masyarakat maupun keluarga⁵.

Dalam proses pembelajaran sendiri, tentunya peserta didik diharuskan untuk memahami mengenai materi yang disampaikan. Dalam kondisi seperti ini, pendidik juga harus mampu mengatur metode, strategi dan media yang akan digunakan agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan⁶.

Dalam penciptaan-Nya sendiri manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah paling sempurna dari segala jenis makhluk sebagaimana dijelaskan di dalam firman-Nya :

³ Bunyamin. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN; Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta Selatan: UHAMKA PRESS, 2021, 77

⁴ Makki, M Ismail & Aflahah. *KONSEP DASAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Pamekasan : Duta Media Publishing, 2019, 32

⁵ Bunyamin. 79

⁶ Mayasari, Novi & Johar Alimudin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar*. Banyumas: Rizquna, 2013, 36

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

Artinya :

“Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Q.S At-Tin ayat 4)⁷

Maka dari itu sudah selayaknya manusia diperlakukan dengan baik walaupun sudah meninggal dunia. jenazah sendiri selayaknya mendapatkan perlakuan yang baik dan tentunya harus sesuai syariat islam. islam sendiri menaruh perhatian yang serius terhadap permasalahan ini, sehingga mengurus atau merawat sendiri merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat manusia, terkhusus umat islam.

Dalam menjalani kehidupan ini, manusia tidak bisa lepas dari yang namanya kematian. Karena setiap yang memiliki nyawa pasti akan merasakan yang namanya kematian. Hal ini didasarkan pada firman Allah

:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۝ وَإِنَّمَا تُؤَفَّفُونَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۝ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۝ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya :

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.” (Q.S Ali Imran ayat 185)⁸

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Depok: Management Cahaya Putra, 2008), 4

⁸ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 185

Sehubungan dengan hal diatas, diharuskan mempersiapkan semua termasuk juga dalam memperlakukan jenazah sendiri karena dalam syariat islam sudah ditentukan bagaimana cara merawat jenazah yang baik dan benar. Kewajiban seorang muslim terhadap sesama muslim yang telah meninggal adalah fardhu kifayah, yang artinya apabila ada sebagian dari kaum muslimin yang telah melaksanakan pemulasaran jenazah, maka gugurlah kewajiban muslim yang lain. Dalam pemulasaran jenazah sendiri ada beberapa kegiatan yaitu; memandikan, mengkafani, menshalatkan serta menguburkan.⁹

Dalam konteks sekolah, penelitian mengenai pemulasaraan jenazah sendiri telah banyak dilakukan seperti yang dipaparkan oleh Rohmansyah, Anna Nur Nazilah Chamim dan Royan Utsani dalam penelitian yang dilakukan di dusun Kragilan desa Sidoluhur kecamatan Godean, Sleman yaitu melakukan pengabdian kepada masyarakat baik melalui sosialisasi, penyampaian materi serta praktek langsung mengenai tata cara perawatan jenazah yang sesuai tuntunan yang ada di dalam hadis Nabi SAW¹⁰. Selanjutnya, berbeda halnya yang dipaparkan oleh Rohmansyah dan Slamet Suropto dalam penelitian yang dilakukan pada jamaah Masjid Al Ikhlas Yogyakarta yaitu melakukan pengabdian kepada para jamaah melalui kegiatan pelatihan dengan metode ceramah serta praktik secara

⁹ Bahiroh, Siti, Talqis Nurdianto & Warih Andan Puspitosari. "Pembentukan dan Peningkatan Kapasitas Kelompok Perukti Jenazah Perempuan." *BERDIKARI; Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks* 9, no. 2 (2021), 238

¹⁰ Rohmansyah, Anna Nur Nazilah Chamim & Royan Utsani. "Peningkatan Keilmuan Agama Bagi Masyarakat Kragilan Melalui Pelatihan Perawatan Jenazah Dalam Hadis." *MEMBANGUN NEGERI; Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 1 (2023), 277

langsung tentang perawatan jenazah menurut syariat islam serta dikolaborasikan dengan pandangan medis¹¹. Kemudian berbeda halnya yang dijelaskan oleh Rohman Suprpto, Ali Imron dan Rochman Basuki dalam penelitian yang dilaksanakan di Masjid At Taqwa Perum Korpri Bulusan Tembalang yaitu pembentukan tim lembaga kematian dan melakukan pengabdian melalui pelatihan dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktik langsung tentang perawatan jenazah secara baik dan benar¹².

Pada umumnya penelitian yang telah dilakukan mengenai pemulasaraan jenazah hanya memaparkan mengenai bagaimana cara merawat jenazah secara umum yang dimulai dari proses memandikan, mengkafani, menshalati dan menguburkan jenazah. Namun belum ada penelitian di atas yang lebih spesifik membahas mengenai mengapa seorang pendidik memberikan instruksi kepada peserta didik untuk melakukan praktik pemulasaraan jenazah secara menyeluruh mulai dari memandikan sampai menguburkan menggunakan peralatan yang seadanya saja, seperti penggunaan maneken, pembuatan keranda secara mandiri, merangkai bunga secara mandiri dan lain sebagainya. Berdasarkan studi observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada hari Selasa, 23 Juli 2024 di MAN 3 Jember didapatkan sebuah fakta yang sangat menarik bahwa

¹¹ Rohmansyah & Slamet Suripto. "Covid 19; Adaptasi Perawatan Jenazah Dalam Tinjauan Syariat Islam Dan Medis Pada Jemaah Masjid Al-Ikhlas Yogyakarta." *Jurnal Warta LPM* 24, no. 4 (2021), 690

¹² Suprpto, Rohman, Ali Imron & Rochman Basuki. "Pelatihan Perawatan Jenazah Dan Pendampingan Pendirian Lembaga Kematian Masjid At-Taqwa Perum Korpri, Tembalang, Semarang." *Jurnal Surya Masyarakat* 6, no. 2 (2024), 226-227

mengapa pendidik menggunakan alat peraga manequen sebagai pengganti manusia adalah agar peserta didik saat melakukan praktik pemulasaran jenazah tidak ada candaan, meminimalisir cedera serta lebih serius lagi dalam mengikuti setiap tahapannya mulai dari memandikan, mengkafani, menshalati dan menguburkan¹³. Begitupun dengan pendapat Syafiq, salah satu peserta didik kelas X IPS 3 setelah mengikuti kegiatan praktik pemulasaran jenazah tersebut mengatakan “saya mendapatkan pengalaman serta panduan ilmu bagaimana caranya memandikan, caranya mengkafani jenazah itu seperti apa, dikarenakan kaum perempuan itu jarang mendapatkan pengalaman tersebut seperti itu¹⁴. Jadi alasan peneliti mengambil judul ini adalah masih terbatasnya yang mengkaji topik dikarenakan pada umumnya penelitian hanya membahas seputar pelaksanaannya saja, belum menjangkau sisi yang lainnya seperti motif guru menggunakan maneken dalam pembelajaran. Mengenai alasan pemilihan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember yaitu terdapat suatu hal yang menarik tentang penggunaan maneken dalam pembelajaran praktikum pemulasaran jenazah jika ditinjau dari aspek yang lain yaitu teori tindakan sosial. Pada umumnya ketika melakukan praktek pemulasaran jenazah di sekolah itu menggunakan siswa sebagai objek, berbeda kalau di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember ini menggunakan maneken sebagai objek. Oleh karena itu, saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Motif Guru Pada Penggunaan Alat Peraga Maneken

¹³ Observasi di MAN 3 Jember , 23 Juli 2024

¹⁴ Syafiqotun Najwa Salsabila, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Juli 2024

Dalam Praktik Pemulasaraan Jenazah Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember yang mana dalam hal ini belum pernah dilakukan pengkajian sebelumnya.

B. Fokus Penelitian

- a. Apa motif tindakan sosial guru menggunakan maneken dalam praktikum pemulasaraan jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?
- b. Bagaimana proses pembelajaran praktikum pemulasaraan jenazah menggunakan maneken pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan motif tindakan sosial guru menggunakan maneken dalam praktikum pemulasaraan jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember
- b. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran praktikum pemulasaraan jenazah pada mata pelajaran fiqih kelas X IPS 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sendiri ialah kontribusi atau dampak yang dihasilkan setelah kita melakukan penelitian. manfaatnya sendiri bisa bersifat teoritis maupun praktis misalnya terhadap masyarakat luas, bagi

pribadi peneliti serta instansi tempat kita melakukan penelitian¹⁵.

1. Manfaat Teoritis

Dalam dunia pendidikan sendiri, penelitian ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi pengetahuan serta menambah wawasan. Diharapkan juga penelitian ini bisa memberikan tambahan referensi sekaligus juga perbandingan terhadap penelitian-penelitian serupa yang dilakukan dimasa yang akan datang, terkhusus dalam ranah pendidikan bagian pendidikan agama islam sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih bidang perawatan jenazah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengetahuan bagi peneliti, terkhusus mengenai topik ini (motif tindakan sosial guru menggunakan alat peraga maneken dalam praktikum perawatan jenazah).

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta masukan untuk peningkatan kualitas pendidikan, terkhusus dalam pembelajaran praktikum perawatan jenazah pada mata pelajaran fiqih.

c. Bagi Civitas Akademik

Dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai tambahan rujukan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

¹⁵ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024, 80

Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berkeinginan melakukan penelitian yang serupa.

d. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai tambahan informasi kepada masyarakat umum mengenai topik Motif Tindakan Sosial Guru Mata Pelajaran Fiqih menggunakan Alat Peraga Maneken dalam Praktikum Pemulasaraan Jenazah Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah bermakna pembahasan yang berisikan pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian ini. Pembahasan ini bertujuan supaya tidak terjadi suatu kesalahpahaman terhadap makna istilah yang sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁶ Dalam hal ini, peneliti memberikan batasan penelitian pada kelas X IPS 3

1. Motif

Makna motif ialah suatu daya kekuatan yang muncul dari internal diri seseorang untuk melaksanakan perbuatan atau mendorong untuk berbuat sesuatu¹⁷.

2. Tindakan Sosial

Tindakan sosial sendiri bermakna suatu perbuatan seseorang yang

¹⁶ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024, 80

¹⁷ Makki, M Ali. *PENGANTAR DASAR PSIKOLOGI*. Jember: STAIN Jember Press, 2013, 89

mempunyai arti atau makna (meaning) subjektif untuk diri sendiri dan dihubungkan dengan orang lain. Menurut Max Weber (salah satu tokoh yang memberikan sumbangsih berupa teori tindakan sosial) mengatakan bahwa telah menemukan tindakan sosial tidak selalu memiliki dimensi rasional semata, tetapi terdapat juga berbagai tindakan nonrasional yang dikerjakan oleh orang, termasuk tindakan seseorang yang erat kaitannya dengan beragam aspek dari kehidupan seperti politik, sosial serta ekonomi¹⁸. Untuk contohnya sendiri ialah : orang tua yang bekerja keras supaya anak-anaknya bisa bersekolah, sekelompok orang bersama-sama bekerja bakti untuk membersihkan lingkungan dan masih banyak yang lain.

3. Guru

Makna guru ialah seseorang yang mempunyai tugas serta wewenang dalam ranah pendidikan yang bertempat di lembaga pendidikan formal seperti di sekolah, madrasah atau perguruan tinggi. Seorang guru haruslah profesional, sebab guru yang profesional itu dalam menjalankan tugasnya berdasar pada ketentuan yang ada serta mengesampingkan sifat egois serta rekayasa¹⁹. Dalam proses pembelajaran, peran seorang guru sangatlah penting bahkan disebut sebagai faktor penentu dalam pendidikan. Karena proses pembelaran sendiri merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan. Peran guru sendiri sangatlah beragam, seperti sebagai pengajar, pemimpin kelas pembimbing, pengatur

¹⁸ Damsar. *PENGANTAR TEORI SOSIOLOGI*. Jakarta: Kencana, 2015, 116-117

¹⁹ Zaimina, Ach Barocky. *SUPERVISI PENDIDIKAN; Langkah Peningkatan Mutu PAI*. Jember: STAIN Jember Press, 2013, 57-58

lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator (sebagai perantara) dan evaluator (sebagai penilai)²⁰.

4. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih merupakan salah satu pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang menjabarkan perbuatan orang-orang mukallaf dalam ruang lingkup ubudiyah, seperti halal, haram, sunnah, mubah, shah, bathal, fasid, muamalah, jinayah dan lain sebagainya²¹.

5. Alat Peraga

Alat peraga memiliki makna sebuah alat yang bisa ditampakan wujudnya kepada peserta didik dengan harapan bisa membuat suatu pembelajaran lebih terang. Fungsinya sendiri adalah membantu pendidik memberikan suatu pemahaman kepada peserta didik melalui suatu perwujudan dari suatu makna tertentu. Contoh alat peraga sendiri adalah globe, papan tulis, boneka atau manequen, dan lain sebagainya²².

6. Praktikum

Makna praktikum sendiri secara bahasa yaitu *practicus*, *practique*, *praktikos* yang memiliki arti mengerjakan. Secara istilah praktikum ialah salah satu bagian dari pembelajaran dengan tujuan supaya siswa mendapatkan kesempatan untuk melakukan pengujian serta melaksanakan dari kondisi yang sebenarnya dari teori yang telah didapatkan sebelumnya.

²⁰ Hidayati, Titiek Rohanah. *SUPERVISI PENDIDIKAN; Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru*. Jember: STAIN Jember Press, 2013, 123-124

²¹ Muslimah, Siti. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Perawatan Jenazah Melalui Metode Demosntrasi DI MTS Negeri 3 Kulon Progo." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 4, no. 2 (2019), 245

²² Suryani, Nunuk., Achmad Setiawan & Aditin Putria. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Bandung: PT REMAJA ROSADAKARYA, 2018, 17-18

Dalam makna lain, praktikum adalah proses pembelajaran dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan sendiri, mengikuti, mengamati objek, menganalisis serta membuktikan dan menyimpulkan mengenai sebuah objek, peristiwa dan proses sesuatu²³

7. Pemulasaraan Jenazah

Mengenai makna jenazah sendiri berasal dari bahasa arab yang bermakna mayat dan bisa juga diartikan usungan dengan mayatnya. Seorang muslim baik laki-laki atau perempuan yang telah meninggal dunia hendaknya disegerakan untuk diurus, tidak diperbolehkan untuk ditunda terkecuali terdapat suatu hal yang darurat (menunggu visum dari dokter, menunggu keluarga dekat dan lain sebagainya). Orang muslim mempunyai kewajiban terhadap saudaranya yang telah meninggal dunia yaitu; memandikan, mengkafani, menshalatkan serta menguburkannya²⁴.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan karya ilmiah berupa skripsi ini diperlukan suatu penjelasan mengenai sistematika, yang bertujuan supaya mendapatkan kemudahan dalam pembahasannya. Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu : Pendahuluan, pada bab ini menguraikan mengenai

²³ YS, Wawan Laksito. *Praktikum*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Stikubank (BP-UNISBANK), 2017, 6-7

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Siswa Fikih*. Jakarta: Kementerian Agama, 2014, 22-28

pendahuluan sebagai awal dari skripsi ini. Pada bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan

Bab Dua : Kajian Pustaka, pada bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang menjadi rujukan dalam penulisan skripsi ini. Pada bagian ini terdiri atas penelitian terdahulu dan kajian teori

Bab Tiga : Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang teknis atau metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Pada bagian ini terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian

Bab Empat : Penyajian Data Dan Analisis, pada bab ini menjelaskan tentang penyajian data dan analisi. Dalam bab ini peneliti menguraikan serta memberikan penjelasan terkait hasil penelitian tentang “Motif Tindakan Sosial Guru Mata Pelajaran Fiqih menggunakan Alat Peraga Maneken dalam Praktikum Pemulasaraan Jenazah Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember”

Bab Lima : Penutup, pada bab ini menjelaskan tentang penutup dari penelitian yaitu kesimpulan serta saran-saran. Dalam hal ini peneliti memberikan suatu kesimpulan serta saran-saran berdasarkan hasil penelitian tentang “Motif Tindakan Sosial Guru Mata Pelajaran Fiqih menggunakan Alat Peraga Maneken dalam Praktikum Pemulasaraan Jenazah Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember”

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Makna penelitian terdahulu ialah penelitian yang masih sesuai dengan tema penelitian yang sedang dilakukan pengkajian oleh peneliti dan bisa digunakan sebagai perbandingan tentang variabel yang akan dikaji, sebagai sebuah dasar dengan tujuan untuk memberikan suatu penegasan bahwa bidang kajian yang dilakukan penelitian memiliki sebuah persamaan serta perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

- a. Hasyim & Hidayatul Fitriyah (2020) dalam penelitiannya tentang “Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Perawatan Jenazah Kelas XII Di SMK Al Futuh Tikung-Lamongan”

Pada penelitian ini menjelaskan mengenai Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Perawatan Jenazah Kelas XII Di SMK Al Futuh Tikung-Lamongan. Hasil penelitiannya ialah bahwa Keterampilan perawatan jenazah siswa kelas eksperimen meningkat dari pre test ke post test mencapai 17,26 setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi, sedangkan pada kelas kontrol peningkatan hasil belajar siswa mencapai 12,93 dengan menggunakan metode yang biasa diterapkan oleh sekolah yaitu metode ceramah. Berdasarkan analisis uji hipotesis menunjukkan

bahwa hasil uji hipotesis alternatif (H_a) diterima, dapat dilihat berdasarkan $\alpha = 0,05$ lebih besar dari nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,004 untuk post test, ternyata $\alpha = 0,05$ lebih besar dari nilai sig. (2-tailed) atau $0,05 < 0,004$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan adanya metode demonstrasi efektif terhadap Keterampilan perawatan jenazah kelas XII SMK Al-Futuh Tikung¹.

b. Khusnul Khotimah (2021) dalam penelitiannya tentang “Implementasi Media Simulator Dalam Evaluasi Praktik Perawatan Jenazah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”

Penelitian ini menjelaskan tentang Implementasi Media Simulator Dalam Evaluasi Praktik Perawatan Jenazah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitiannya ialah terdapat 2 kegiatan, yaitu : 1) Dalam pemantapan materi dan praktik pra EBTA pada perawatan jenazah pendidik memberikan penguatan kepada siswa-siswi kelas XII setiap kelas diberikan secara teori dan latihan praktik secara berulang-ulang kemudian guru memberikan masukan dan saran sebagai bahan evaluasi pemantapan. 2) Dalam EBTA praktik siswa diberikan kebebasan untuk praktik mereka dapat mempraktikan

¹ Fitriyah, Hasyim & Hidayatul. “Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Perawatan Jenazah Kelas XII Di SMK Al Futuh Tikung-Lamongan.” *CENDEKIAN; Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2020), 188

sesuai dengan kesepakatan masing-masing kelas sehingga peserta didik dapat mempraktikkan sesuai dengan adat dan kebiasaan yang dilakukan di lingkungan masyarakat seperti memandikan jenazah dengan daun kelor, ritual pemberangkatan jenazah, melemparkan beras kuning yang dicampurkan dengan uang koin dan siswa mampu berakting sesuai dengan peran masing-masing siswa berdasarkan kesepakatan. Selain itu siswa mampu bekerja sama dengan siswa-siswi non muslim dalam mempersiapkan alat yang dibutuhkan serta dokumentasinya².

c. Puja Atma Ridlwana (2021) dalam penelitiannya tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Merawat Jenazah Di Kelas X Man 2 Lamongan”

Penelitian ini menjelaskan mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Merawat Jenazah Di Kelas X Man 2 Lamongan. Hasil penelitiannya ialah :

1) Pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fikih di kelas X

MAN 2 Lamongan ini sudah baik, yaitu materi pelajaran Fikih dijelaskan secara lisan oleh guru dengan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan peserta didik. Selain itu guru juga memanfaatkan fasilitas yang disediakan seperti media lcd proyektor untuk menayangkan video-video pembelajaran seperti tata cara

² Khusnul Khotimah, “Implementasi Media Simulator Dalam Evaluasi Praktik Perawatan Jenazah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Skripsi, IAIN Jember, 2021), 77-78

merawat jenazah dan juga menggunakan boneka peraga dan perlengkapan lainnya untuk praktek merawat jenazah secara langsung.

- 2) Upaya yang dilakukan guru Fikih untuk meningkatkan keterampilan peserta didik adalah dengan cara menerapkan pembelajaran dengan maksimal seperti dengan menggunakan metode yang baik, memanfaatkan media yang ada, dan melakukan praktek merawat jenazah secara langsung. Di samping itu juga terdapat program Pondok Ramadhan yang didalamnya terdapat seminar atau pelatihan merawat jenazah di kelas XI, dan dilanjutkan nanti di kelas XII juga ada ujian praktek berupa Perawatan jenazah. Tidak lupa guru juga mengaitkan dengan problematika yang sedang terjadi seperti proses perawatan jenazah bagi pasien positif covid-19.
- 3) Tidak terdapat kebijakan khusus dari wakil kepala urusan kurikulum, semuanya diserahkan kepada guru, hanya untuk materi yang bersifat praktis tentunya guru juga diharuskan mendorong peserta didik lebih kepada prakteknya. Mengenai aturan yang mengatur tentang Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab telah disusun dalam KMA 183 tahun 2019³.

³ Puja Atma Ridlwana, "Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Merawat Jenazah Di Kelas X Di Man 2 Lamongan", (Skripsi, UINSA Surabaya, 2021), 80-81

- d. Fadhillah Izzatun Nisa (2023) dalam penelitiannya tentang “Media Torso Maneken dalam Pembelajaran PAI Materi Perawatan Jenazah di Kelas XI SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta”

Penelitian ini menjelaskan tentang “Media Torso Maneken dalam Pembelajaran PAI Materi Perawatan Jenazah di Kelas XI SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta”. Hasil penelitiannya ialah :

- 1) Proses pembelajaran PAI di kelas XI siswa kurang aktif dan terkadang siswa menyibukkan diri dengan yang lain serta kurang mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian guru PAI hal tersebut dengan menggunakan media pembelajaran pada setiap memberikan materi. Media yang digunakan ialah media lcd proyektor, laptop, televisi, media tayangan atau video, media gambar dan media torso maneken
- 2) Penggunaan media torso maneken sangat membantu guru maupun siswa dalam pembelajaran PAI materi perawatan jenazah. Hal tersebut ditandai dengan tanggapan positif yang dirasakan setelah memanfaatkan media torso maneken dalam pembelajaran. Kehadiran media ini mampu menstimulasi siswa khususnya kelas XI untuk berpikir secara kritis dan meningkatkan daya ingat. Kelebihan yang dimiliki media ini mampu mendorong motivasi belajar

untuk mengetahui tentang perawatan jenazah lebih mendalam

- 3) Hasil dari penggunaan media torso maneken cukup efektif serta relevan dengan materi perawatan jenazah. Hal ini ditandai dengan sebagian besar siswa khususnya kelas XI memahami materi perawatan jenazah yang diberikan guru. Adapun penggunaan media torso maneken sudah memenuhi 3 kriteria yaitu ; mampu mengatasi penjelasan yang terlalu verbalistis, terbatasnya ruang dan waktu serta sikap pasif siswa⁴

- e. Nurul Arsyika (2017) dalam penelitiannya tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perawatan Jenazah Dengan Menggunakan Media Alat Peraga Kelas Ix Di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Dolok Sinumbah Kab. Simalungun Tahun Ajaran 2016/2017”

Penelitian ini menjelaskan tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perawatan Jenazah Dengan Menggunakan Media Alat Peraga Kelas Ix Di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Dolok Sinumbah Kab. Simalungun Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitiannya ialah

- 1) Berdasarkan hasil belajar siswa serta wawancara sebelum penerapan media alat peraga pada materi perawatan jenazah

⁴ Nisa, Fadhillah Izzatun. "Media Torso Maneken Dalam Pembelajaran PAI Materi Perawatan Jenazah DI Kelas XI SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta." *Jurnal Islamic Pedagogia* 3, no. 1 (2023), 68-73

masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes sebanyak 26 siswa (86,66%) tidak tuntas dan 4 siswa (13,33%) tuntas

- 2) Hasil belajar setelah menggunakan alat peraga pada materi perawatan jenazah; pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 62,86 dengan rincian 17 siswa tidak tuntas (56,66%) dan 13 siswa tuntas (43,33%), pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai 78,8 dengan rincian 4 siswa tidak tuntas (13,33%) dan 26 siswa tuntas (86,67%). Dari hasil ini bisa dilihat bahwa terjadi peningkatan sekitar 43,34% setelah menggunakan alat peraga
- 3) Hasil observasi observasi pada guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yaitu dengan rincian dari observasi guru terjadi peningkatan sekitar 0,47 (11,67%) pada siklus I dan II, sedangkan dari aktivitas siswa sendiri terjadi peningkatan dari siklus I dan II sekitar 0,87 (21,88%). Dengan demikian bahwa penerapan alat peraga pada materi perawatan jenazah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MTS Al Huda Dolok Sinumbah⁵.

⁵ Nurul Arsyika, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perawatan Jenazah Dengan Menggunakan Media Alat Peraga Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Dolok Sinumbah Kab. Simalungun Tahun Ajaran 2016/2017", (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2017), 83-84

Tabel 2 1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3
1	Hasyim & Hidayatul Fitriyah, Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Perawatan Jenazah Kelas XII Di Smk Al Futuh Tikung-Lamongan, 2020	a. Menggunakan materi yang sama yaitu perawatan jenazah	a. Perbedaann ya terletak pada subjek penelitian (Kelas XII) b. Perbedaann ya juga terletak pada pembahasannya yaitu Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Perawatan Jenazah Kelas XII Di SMK Al Futuh Tikung-Lamongan
2	Khusnul Khotimah, Implementasi Media Simulator Dalam Evaluasi Praktik Perawatan Jenazah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, 2021	a. Menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif b. Menggunakan materi yang sama yaitu materi tentang perawatan jenazah	a. Perbedaann ya terletak pada subjek penelitian (seluruh kelas XII) b. Perbedaann ya juga terletak pada pembahasannya yaitu penggunaan media

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3
			simulator dalam proses evaluasi praktik perawatan jenazah
3	Puja Atma Ridlwana, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Merawat Jenazah Di Kelas X Man 2 Lamongan, 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan metode yang sama yaitu metode kualitatif b. Penggunaan materi yang sama yaitu materi tentang perawatan jenazah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan ya adalah terletak pada subjek penelitian (seluruh kelas X) b. Perbedaan ya juga terletak pada pembahasan yaitu upaya guru fikih dalam meningkatkan keterampilan merawat jenazah
4	Fadhillah Izzatun Nisa, Media Torso Maneken dalam Pembelajaran PAI Materi Perawatan Jenazah di Kelas XI SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta, 2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan metode yang sama yaitu metode kualitatif b. Penggunaan materi yang sama yaitu materi perawatan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan subjek penelitian yaitu kelas XI b. Pembahasan mengenai materi yaitu penggunaan media torso

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3
		jenazah c. Penggunaan media yang sama yaitu alat atau torso maneken	maneken dalam pembelajaran perawatan jenazah
5	Nurul Arsyika, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perawatan Jenazah Dengan Menggunakan Media Alat Peraga Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Dolok Sinumbah Kab. Simalungun Tahun Ajaran 2016/2017, 2017	a. Penggunaan materi yang sama yaitu materi perawatan jenazah	a. Penggunaan subjek penelitian yaitu kelas IX b. Pembahasan mengenai materi yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada materi perawatan jenazah menggunakan alat peraga c. Penggunaan metode yang berbeda yaitu menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilakukan tidak mengulang dan tidak sama dengan penelitian sebelumnya.

Sebaliknya, penelitian ini akan melanjutkan penelitian sebelumnya yang berfokus pada “Motif Tindakan Sosial Guru Mata Pelajaran Fiqih menggunakan Alat Peraga Maneken dalam Praktikum Pemulasaraan Jenazah”.

B. Kajian Teori

Landasan atau kajian teori sendiri ialah sekumpulan teori relevan yang bisa dipakai untuk memaparkan mengenai variabel yang akan diteliti, bertujuan sebagai suatu dasar untuk memberikan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah yang diajukan (hipotesis) serta dapat dipakai untuk menyusun instrumen penelitian⁶.

1. Pembelajaran Fiqih

Secara etimologi makna pembelajaran sendiri berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti suatu petunjuk yang diberikan oleh orang dengan maksud supaya diketahui, dengan ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”⁷. Sedangkan secara terminologi pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dengan bahan pelajaran, dengan metode penyampaian strategi pembelajaran serta sumber belajar didalam suatu lingkungan belajar⁸.

Dalam makna lain, pembelajaran atau bisa disebut dengan pengajaran ialah suatu daya upaya untuk membelajarkan peserta didik

⁶ Muhith, Abdul, Rahmad Baitulla & Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020, 70

⁷ Makki, M Ismail & Aflahah. *KONSEP DASAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Pamekasan : Duta Media Publishing, 2019, 102

⁸ Mayasari, Novi & Johar Alimudin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar*. Banyumas: Rizquna, 2013, 33

(siswa). Makna membelajarkan sendiri adalah sebuah usaha agar seseorang belajar. Dalam proses pembelajaran sendiri terjadi suatu komunikasi antara peserta didik dengan pendidik, sehingga proses seperti merupakan salah satu bagian dari sebuah proses komunikasi antar manusia⁹.

Pembelajaran sendiri pada hakikatnya adalah sebuah perencanaan atau perancangan sebagai suatu daya upaya untuk membelajarkan peserta didik. Oleh sebab itu di dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru saja, akan tetapi dengan seluruh sumber belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jadi bisa dipahami bahwa pembelajaran sendiri lebih menitikberatkan kepada bagaimana cara supaya tujuan yang diinginkan bisa terwujud, dan tidak boleh dilupakan juga bagaimana proses untuk mencapai tujuan (seperti cara merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan, menyampaikan isi dan menata interaksi antar sumber belajar yang tersedia)¹⁰.

Di dalam pembelajaran sendiri, dibutuhkan juga tempat atau lingkungan yang cocok sebagai tempat bernaung sekaligus juga tempat kegiatan belajar-mengajar. Makna lingkungan pendidikan sendiri adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, berupa benda mati, makhluk hidup, bahkan juga peristiwa yang terjadi serta juga kondisi

⁹ Octaviana, Dila Rukmi., Moh Sutomo & Moh Sahlan. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Power Point Interaktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar." *Jurmia; Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah 2*, no. 1 (2022), 148

¹⁰ Mukniah. *Manajemen Pembelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Jember: STAIN Jember Press, 2013, 30-31

masyarakat utamanya yang bisa memberikan pengaruh kepada peserta didik. Contohnya lingkungan tempat bergaul, lingkungan tempat pendidikan sedang berlangsung. Ruang lingkup lingkungan pendidikan meliputi :

- a. Tempat (lingkungan fisik) seperti keadaan tanah, iklim, keadaan alam dan lain sebagainya
- b. Kebudayaan (lingkungan budaya) seperti bahasa, seni, ekonomi, pandangan agama, ilmu pengetahuan dan pandangan hidup
- c. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) seperti keluarga, kelompok bermain dan lain sebagainya¹¹.

Secara etimologi kata fiqih sendiri berasal dari kata *faqqaha-yuqaqqihu-fiqhan* yang bermakna pemahaman. Pemahaman dalam hal ini ialah pemahaman mengenai agama islam. Dengan demikian, fiqih sendiri berarti memahami agama islam secara menyeluruh dan komprehensif¹². Jadi makna sederhana fiqih ialah ketentuan hukum-hukum syara' yang mengatur perbuatan manusia, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama serta hubungan manusia dengan alam. Dalam fiqih sendiri membahas tentang amaliyyi atau perbuatan manusia, yang terdiri dari bidang ibadah, perkawinan, mawaris, muamalah, jinaya, siyashah dan lain sebagainya¹³.

¹¹ Tsauri, Sofyan. *PENDIDIKAN KARAKTER; Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015, 22

¹² Harisudin, M Noor. *PENGANTAR ILMU Fiqih*. Surabaya: Pena Salsabila, 2019, 1

¹³ Hafsa. *PEMBELAJARAN Fiqih*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016., 3

Pada hakikatnya pembelajaran fiqih ialah proses komunikasi yaitu suatu proses menyampaikan pesan dari pelajaran fiqih melalui sumber pesan atau guru itu sendiri kepada penerima pesan yaitu siswa melalui media atau saluran tertentu. Mengenai isinya sendiri ialah mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan serta tata cara menjalankan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama serta manusia dengan alam¹⁴.

Ruang lingkup fikih sendiri meliputi semua hukum amaliyah yang bertujuan agar diamalkan oleh setiap mukallaf (orang yang sudah dibebani melaksanakan syariah islam). Adapun ruang lingkungnya ialah sebagai berikut :

- a. Hukum yang berkaitan dengan ubudiyah, seperti shalat, puasa, ibadah haji dan lainnya. Inilah yang dimaksud dengan fiqih ibadah
- b. Hukum yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, seperti perkawinan, perceraian, nafkah dan ketentuan nasab. Inilah yang dimaksud dengan ahwal syakhsiyah
- c. Hukum yang berkaitan dengan hubungan sosial dalam konteks ekonomi dan jasa, seperti jual-beli, sewa-menyewa dan gadai. Inilah yang disebut fiqih muamalah
- d. Hukum yang berkaitan dengan sanksi terhadap kejahatan kriminal, seperti qiyas, hudud dan diyat. Inilah yang disebut fiqih jinayah
- e. Hukum yang berkaitan dengan hubungan warga dan pemerintah,

¹⁴ Nurjumriati, "Penerapan Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Ma Rahmatullah Al-Hasan Nw Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020", (Skripsi, UIN Mataram, 2019), 13

seperti politik dan birokrasi. Inilah yang disebut fiqih siyasah

- f. Hukum yang berkaitan dengan etika pergaulan seorang muslim dengan yang lain, seperti dalam tatanan kehidupan sosial. Inilah yang disebut ahkam khuluqiyah¹⁵

Tujuan serta manfaat setelah mempelajari fiqih sendiri ialah mengetahui hukum-hukum fiqih atau syar'i atas perilaku dan perbuatan manusia. Setelah mengetahui, diharapkan agar manusia mengaplikasikan hukum fiqih yang telah diketahui ke dalam kehidupan sehari-hari¹⁶.

Dalam mata pelajaran fikih di madrasah kelas X meliputi beberapa materi yaitu :

- 1) Konsep fikih dan ibadah dalam islam
- 2) Pemulasaraan jenazah dan hikmahnya
- 3) Zakat dan hikmahnya
- 4) Haji dan umrah
- 5) Qurban dan akikah
- 6) Kepemilikan dalam islam
- 7) Perekonomian dalam islam
- 8) Pelepasan dan perubahan kepemilikan harta
- 9) Wakalah dan sulhu
- 10) Dhamman dan kafalah

¹⁵ Hafsah. *PEMBELAJARAN FIQH*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016. 5-6

¹⁶ Harisudin, M Noor. *PENGANTAR ILMU FIQH*. Surabaya: Pena Salsabila, 2019, 5

11) Riba, bank dan asuransi¹⁷

Dalam pembelajaran fikih sendiri terdapat tujuan khusus yang harus terpenuhi, salah satunya terdapat pada materi pengurusan jenazah yaitu supaya peserta didik mampu :

- a) Menjelaskan tata cara memandikan jenazah dengan benar
- b) Menjelaskan tata cara mengafani jenazah dengan benar
- c) Menjelaskan tata cara mensholati jenazah dengan benar
- d) Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah dengan benar
- e) Memperagakan tata cara pengurusan jenazah dengan baik dan benar¹⁸

2. Pemulasaraan Jenazah

M Asy'ary dalam sebuah bukunya bahwa dalam istilah fiqih sendiri pemulasaraan adalah mengurus atau merawat. Sedangkan makna mayit dan jenazah sendiri saling tumpang tindih dalam penafsirannya. Untuk kata mayit sendiri ditujukan kepada orang mati yang belum mendapatkan perawatan lanjutan. Sedangkan jenazah diartikan sebagai mayit yang sudah mendapatkan perlakuan sebagaimana mestinya. Jadi pemulasaraan jenazah adalah merawat atau mengurus orang yang telah meninggal sebagaimana yang telah ditentukan. Dalam syariat islam sendiri dikenal dengan tajhiz mayit, sedangkan dalam masyarakat

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Siswa Fikih*. Jakarta: Kementerian Agama, 2014, vii-x

¹⁸ Nurjumriati, "Penerapan Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Ma Rahmatullah Al-Hasan Nw Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020", (Skripsi, UIN Mataram, 2019), 16-17

dikenal dengan pemulasaran jenazah.¹⁹

Apabila ada orang muslim atau muslimah meninggal dunia, maka bagi orang muslim yang lainnya berkewajiban melakukan beberapa hal. Ada empat hal yang harus dilakukan atas mayat atau jenazah. Keempat hal itu sebagai berikut :

a. Memandikan Jenazah

Menurut sebagian besar ulama ahli fiqh atau fuqaha, yaitu Abu hanifah, Malik, asy-Syafi'i, dan Ahmad Ibnu Hanbal mengatakan bahwa hukum memandikan jenazah seorang muslim atau muslimah adalah fardhu kifayah. Untuk syarat bagi yang ingin memandikan jenazah ialah sebagai berikut :

- 1) Beragama islam
- 2) Niat memandikan
- 3) Berakal sehat

Dalam memandikan jenazah sendiri, para ulama ahli fiqh atau fuqaha telah sepakat bahwa untuk memandikan jenazah laki-laki ialah laki-laki yang tergolong ashabahnya seperti bapak, kakek, anak, cucu, saudara kandung, anak saudara, paman dan anak paman. Sedangkan untuk memandikan jenazah perempuan yang berhak kerabat yang mahramah ialah ibu, nenek, putri, saudari kandung, putri dari saudara, putri saudara laki-laki dan tante. Dalam memandikan jenazah sendiri dilakukan secara ganjil,

¹⁹ Asy'ary, M. Fikih MA Kelas X. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020, 29

maksudnya ialah pada saat awal memandikan memakai dedaunan yaitu memakai daun bidara dan pada sesi akhir memandikannya menggunakan sejenis kamper (obat penghilang bau tak sedap). Mengenai proses memandikan jenazah sendiri ialah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti tempat, air, sabun, handuk, sarung tangan, air kapur, wangi-wangian serta potongan kain.
- b) Jenazah ditutup dengan kain supaya tidak telanjang
- c) Membersihkan tubuh jenazah dari segala jenis kotoran dan najis
- d) Air harus selalu mengalir dari kepala sampai kaki selama proses berlangsung
- e) Setelah dianggap bersih, jenazah di wudhu'kan sebagaimana biasanya. Kemudian jenazah dimandikan dengan mandi besar, dimulai dari tubuhnya yang sebelah kanan dan seterusnya
- f) Selama proses berlangsung, air yang digunakan harus dicampurkan wangi-wangian dan dilakukan sebanyak 3 kali
- g) Setelah selesai, jenazah dikeringkan dengan handuk dan ditutupi kain, lalu dipindahkan ke tempat pengafanan

Ketika hendak memandikan jenazah yang anggota tubuhnya tidak lengkap (misalnya dalam kondisi kecelakaan atau

setelah terjadinya peperangan), maka menurut para fuqaha (ahli fiqih) terdapat perbedaan pendapat. Menurut pendapat Imam Asy-Syafi'i, Imam Ahmad bin Hanbal dan Ibnu Hazm bahwa sebagian tubuh jenazah hendaknya tetap dimandikan, dikafani serta di shalatkan. Sedangkan menurut pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Malik jika bagian tubuh yang ditemukan lebih dari separuh (maksudnya hampir utuh) maka tetap dilakukan proses memandikan dan menshalatkan. Terdapat beberapa golongan yang tidak diperbolehkan untuk dimandikan dan dishalati yaitu :

- 1) Orang yang mati syahid : orang yang meninggal dalam memerangi orang kafir, baik dengan beberapa sebab yaitu memerangi atau dibunuh oleh orang kafir, dibunuh sesama muslim karena salah, senjata yang dipegang mengenai dirinya, jatuh dari kendaraannya dan yang serupa dengan itu
- 2) Bayi keguguran yang tidak berteriak saat melahirkan. Jika sempat berteriak atau menangis, maka hukumnya seperti orang besar²⁰

b. Mengkafani Jenazah

Dalam mengkafani jenazah, terdapat ketentuan yang berlaku. Untuk jenazah laki-laki, disyariatkan kainnya berjumlah 3 lapis tanpa baju dan sorban. Sedangkan untuk jenazah perempuan ialah berjumlah 5 lapis yang terdiri atas selendang, baju, kain

²⁰ Yahya, Muchtar Makin. *Nihayatul Mukhtar*. Bangkalan: Pustaka MUBA, 2024, 90

sarung serta dua lapis untuk membungkus seluruh tubuh. Untuk tata caranya sendiri tentunya berbeda antara laki-laki dan perempuan. Untuk jenazah laki-laki, ialah:

- 1) Membentangkan 3 lapis kain yang telah diberi wewangian dan dibawahnya dibentangkan secara menyilang 5 tali
- 2) Secara perlahan jenazah diletakkan dalam keadaan terlentang
- 3) Menyelimutkan kain sebelah kanan yang paling atas, kemudian dilanjut sebelah kiri yang paling atas dan disusul dengan lapisan berikutnya secara berurutan
- 4) Jenazah diikat menggunakan tali yang sudah disiapkan dibawahnya

Untuk jenazah perempuan ialah :

- 1) Menyediakan 5 lapis kain. Lapis pertama dibentangkan paling bawah, lapis kedua diletakkan dikepala sebagai kerudung, lapis ketiga dibentangkan dari bahu ke pinggang, lapis ke empat dibentangkan dari pinggang sampai kaki, lapis kelima dibentangkan dibagian pinggul
- 2) Menyiapkan tali pengikat yang dipakaikan di tiap lapis kain
- 3) Mengikat tali tersebut pada tiap lapisnya

c. Menshalatkan Jenazah

Para ulama ahli fiqh atau fuqaha telah sepakat menyatakan hukum shalat jenazah adalah fardhu kifayah yang artinya apabila terdapat seseorang atau sekelompok muslim telah

melaksanakannya, maka muslim yang lainnya tidak mendapatkan sebuah dosa. Mengenai syarat dan rukun dalam melaksanakan shalat jenazah ialah sebagai berikut :

1) Syarat

- a) Orang yang hendak menshalatkan jenazah diharuskan menutup aurat, suci dari hadats, suci badan serta tempat dan menghadap kiblat
- b) Jenazah sudah dimandikan dan dikafani
- c) Meletakkan jenazah di kiblat yang menshalatkan

2) Rukun

- a) Niat
- b) Berdiri
- c) Takbir 4 kali
- d) Membaca surat Al-Fatihah
- e) Membaca shalawat nabi
- f) Membaca doa
- g) Salam²¹

Untuk tata cara menshalatkan jenazah sendiri, jika jenazah laki-laki maka imam berdiri sejajar dengan kepala dan untuk jenazah perempuan maka imam berdiri sejajar dengan perut.

1) Membaca niat

Jenazah laki-laki :

²¹ Jamaludin. *FIQH IBADAH*. Tasikmalaya: Latifah, 2017, 170-178

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى²²

Jenazah perempuan :

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى²³

Jenazah ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْمَيِّتِ الْغَائِبِ (فُلَانٌ) أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى²⁴

- 2) Mengangkat tangan untuk takbir pertama dan disertai dengan membaca surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۝ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya :

- a) Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

²² Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Siswa Fikih*. Jakarta: Kementerian Agama, 2014, 28

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, 28

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, 28

- b) Segala puji bagi Allah, Tuhan1) semesta alam
 - c) Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
 - d) Pemilik hari Pembalasan.
 - e) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan.
 - f) Bimbinglah kami ke jalan yang lurus
 - g) (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.²⁵
- 3) Mengangkat tangan untuk takbir kedua dan disertai dengan membaca shalawat atas nabi

Bacaan shalawat paling sedikit ialah :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Artinya :

“Ya Allah limpahkan rahmat kepada Nabi Muhammad”.²⁶

Sedangkan untuk lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Artinya :

“Ya Allah limpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya sebagaimana Engkau limpahkan shalawat kepada Nabi

²⁵ Kemenag. Al-Qur'an Terjemahan. 2019, Surat Al-Fatihah Ayat 1-7

²⁶ Yahya, Muchtar Makin. *Nihayatul Mukhtar*. Bangkalan: Pustaka MUBA, 2024, 92

Ibrahim dan keluarganya. Dan berkahilah Nabi Muhammad SAW dan keluarganya sebagaimana Engkau berkahi Nabi Ibrahim dan keluarganya dan kekalkanlah shalawat tersebut di alam semesta. Sesungguhnya Engkau adalah yang Maha Terpuji dan Maha Agung”.²⁷

- 4) Mengangkat tangan untuk takbir ketiga dan disertai dengan membaca doa sebagai berikut :

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ²⁸

Untuk doa lengkapnya adalah sebagai berikut :

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُولَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاعْسِلْهُ بِالْمَاءِ
وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا
خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَعِدْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ
وَفْتَنَتِهِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ²⁹

- 5) Mengangkat tangan untuk takbir keempat dan disertai dengan membaca doa sebagai berikut :

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ

Artinya :

“Ya Allah, jangan Engkau menghalangi pahalanya pada kami, jangan turunkan fitnah kepada kami setelah ia meninggal dan ampunilah kami dan dia”.³⁰

²⁷ Al-Kaf, Habil Ismail. *Nailu Al-Muna Fi As-Shalati Wa As-Salam 'Ala Shohibi Al-Maqom Al-Asna*. Jakarta: LAYAR, 2021, 35

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Siswa Fikih*. Jakarta: Kementerian Agama, 2014, 28

²⁹ Abror, Khoiril. *FIQH IBADAH*. Yogyakarta: PHOENIX PUBLISHER, 2019, 124

³⁰ Abror, Khoiril, 125

6) Mengucapkan salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ³¹

d. Menguburkan Jenazah

Para ulama ahli fiqh atau fuqaha telah menyepakati bahwa hukum menguburkan jenazah adalah fardhu kifayah yang sama halnya dengan memandikan, mengkafani dan menshalati.

Mengenai proses menguburkan sendiri, ada hal-hal yang perlu dipersiapkan seperti papan, batu nisan dan lain sebagainya. Untuk ukuran makam sendiri adalah panjang ditambah $\pm 0,5$ meter, lebar ± 1 meter dan panjang ± 60 cm.

Didalam proses penguburan sendiri terdapat 2 jenis liang kubur yaitu :

- 1) Liang syaq : liang kubur yang tengahnya digali, hal ini diperuntukan bagi pemakaman yang tanahnya gembur
- 2) Liang lahad : liang kuburan yang sisi baratnya digali supaya cukup untuk mayat. Hal ini diperuntukkan untuk pemakaman yang tanahnya keras.

Mengenai proses penguburan sendiri yaitu sebagai berikut:

- a) Setelah jenazah tiba di pemakaman, keranda diletakkan di posisi kaki mayat (untuk di indonesia arah selatan kubur)
- b) Kemudian secara perlahan jenazah diangkat, dimulai dari kepalanya, kemudian diangkat dalam posisi agak miring dan

³¹ Abror, Khoirul, *FIQH IBADAH*. Yogyakarta: PHOENIX PUBLISHER, 2019, 126

kepala menghadap kiblat

- c) Kemudian diserahkan kepada orang yang berada di dalam kubur. Biasanya terdapat 3 orang, yang bertugas menerima kepala, kedua bagian lambung dan ketiga pada bagian kaki
- d) Bagi orang yang menyerahkan jenazah disunnahkan membaca:

³² اللَّهُمَّ افْتَحْ أَبْوَابَ السَّمَاءِ لِرُوحِهِ وَأَكْرِمْ مَنْزِلَهُ وَوَسِّعْ لَهُ فِي قَبْرِهِ

- e) Bagi yang meletakkan jenazah disunnahkan pula membaca :

³³ بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

- f) Kemudian jenazah diletakkan didasar makam dengan posisi menghadap miring ke arah kiblat serta kepala di utara. Tali terutama di bagian atas supaya dilepas agar wajah terbuka.

Kemudian pipi jenazah ditempelkan ke tanah

- g) Selanjutnya, setelah liang ditutup dan sebelum ditimbun tanah disunnahkan bagi penta'ziah untuk mengambil 3 genggam tanah bekas galian kemudian ditaburkan ke dalam kubur melalui kepala. Adapun bacaannya yaitu :

- 1) Pada taburan pertama :

³⁴ مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ. اللَّهُمَّ لَقِّنْهُ عِنْدَ الْمَسْأَلَةِ حُجَّتَهُ

- 2) Pada taburan kedua :

³² Asy'ary, M. Fikih MA Kelas X. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020, 37

³³ Asy'ary, M, 37

³⁴ Asy'ary, M, 38

³⁵ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ . اللَّهُمَّ افْتَحْ أَبْوَابَ السَّمَاءِ لِرُوحِهِ

3) Pada taburan ketiga :

³⁶ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى . اللَّهُمَّ جَافِ الْأَرْضَ عَنْ جَنْبِيهِ

- h) Kemudian dilanjutkan dengan membaca adzan dan iqamah di dalam kubur. Selanjutnya diatas mayat ditutup dengan papan dan lubang-lubangnya ditutup dengan bata atau tanah
- i) Kemudian disunnahkan memasang 2 batu nisan
- j) Juga disunnahkan menaburkan bunga, minyak wangi, kerikil, serta memercikkan air di atas makam
- k) Selanjutnya adalah mentalqin mayat. Salah satu anggota keluarga atau yang ahli ibadah. Posisinya menghadap timur dan lurus dengan kepala mayat dan penta'ziah diharapkan berdiri. Dalam pembacaan talqin disunnahkan diulangi sebanyak 3 kali
- l) Selesai proses pentalqinan, keluarga diharapkan tidak meninggalkan makam dan berdoa kepada Allah supaya dimudahkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan Malaikat Munkar dan Malaikat Nakir.³⁷

3. Media Pembelajaran

Makna media sendiri berasal dari bahasa latin yaitu “medius”

³⁵ Asy'ary, M, Fikih MA Kelas X. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020, 38

³⁶ Asy'ary, M, 38

³⁷ Asy'ary, M., 37-39

yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Didalam bahasa arab kata media sendiri berarti perantara atau pengantar pesan dari yang mengirimkan pesan kepada yang menerima pesan³⁸.

Makna media ialah suatu bentuk komunikasi baik berbentuk cetak maupun audio visual serta berbagai macam peralatannya. Sebuah media sebaiknya dapat dimanipulasi, didengar, dilihat serta dapat dibaca. Segala apapun batasan yang diberikan, terdapat kesamaan-kesamaan yaitu media ialah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk mendistribusikan sebuah pesan dari pengirim (pendidik) kepada penerima (peserta didik), sehingga hal tersebut dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, serta minat dan perhatian peserta didik sehingga terjadilah proses belajar mengajar³⁹.

Makna pembelajaran sendiri ialah sebuah usaha secara sadar dari seorang pendidik dengan tujuan untuk membuat siswa belajar yakni terjadinya perubahan sikap serta tindakan pada seorang peserta didik yang sedang belajar, yang dimana perubahan tersebut dengan diperoleh dengan sebuah usaha sehingga mendapatkan kemampuan baru yang berlaku relatif lama⁴⁰. Jadi media pembelajaran ialah suatu alat yang bisa membantu antara peserta didik dan pendidik dengan tujuan untuk memberikan sebuah pemahaman kepada peserta didik

³⁸ Humaidi, Rif'an. *MEDIA PEMBELAJARAN ; Konsep & Implementasinya*. Jember: STAIN Jember Press, 2013, 9

³⁹ Farihah, Umi. *Media Pembelajaran Matematika*. Bantul : Lintas Nalar, 2021, 4

⁴⁰ Makki, M Ismail & Aflahah. *KONSEP DASAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Pamekasan : Duta Media Publishing, 2019, 103

mengenai materi atau bahan ajar⁴¹.

Proses pembelajaran sendiri tidak bisa lepas dari yang namanya media pembelajaran sebab hal tersebut sudah saling terkait satu sama lain artinya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Tanpa adanya media, proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal dan terkesan membuang waktu saja serta peserta didik akan bosan dan tidak mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Penggunaan media pembelajaran sendiri memiliki pengaruh terhadap kondisi serta dinamika yang terjadi didalam kelas. Oleh karena itu pendidik harus bisa mengelola serta memanfaatkan media secara efektif dan mengetahui kegunaannya sehingga suasana kelas lebih hidup serta kreatif dan tidak membosankan⁴².

Sebelum menggunakan media sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran, pendidik terlebih dahulu melakukan seleksi terhadap media pembelajaran yang akan digunakan supaya sesuai dengan materi atau kurikulum serta silabus yang berlaku. Selanjutnya, pendidik harus cermat dalam memilih media agar pembelajaran berjalan dengan efektif serta dapat meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik terhadap materi yang sedang dibahas⁴³

Maka dalam hal ini harus ditetapkan juga kriteria dalam media

⁴¹ Humaidi, Rif'an. *MEDIA PEMBELAJARAN ; Konsep & Implementasinya*. Jember: STAIN Jember Press, 2013, 12

⁴² Alti, Rahmi Mudi & et al. *MEDIA PEMBELAJARAN*. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022, 156

⁴³ Pagarra, Ahmad., Ahmad Syawaludin, Wawan Krismanto & Sayidiman. *MEDIA PEMBELAJARAN*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2022, 67

pembelajaran yang akan digunakan, diantaranya adalah :

- a. Biaya murah, baik pada saat membeli, pada saat pelaksanaan, serta proses pemeliharaan
- b. Sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan
- c. Sesuai dengan karakteristik peserta didik
- d. Pertimbangan praktis, kemudahan dalam mendapatkan, keamanan, sesuai dengan sarana-prasana yang ada, awet serta mudah dalam pemeliharaan
- e. Ketersediaan media serta suku cadangnya⁴⁴

Ciri-ciri media pembelajaran terdapat 3 yaitu :

- a. Ciri fiksatif (fixative property) yaitu sebuah ciri yang menggambarkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, melestarikan serta merekonstruksi suatu peristiwa ataupun objek.
- b. Ciri manipulatif (manipulative property) yaitu kemampuan media dalam mempersingkat sebuah peristiwa yang terjadi selama sehari-hari atau berbulan-bulan menjadi lebih singkat. Misalnya seperti proses terjadinya gempa bumi yang terjadi kurang dari 1 menit dapat diperlambat sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik bagaimana proses gempa bumi tersebut terjadi
- c. Ciri distributif (distributive property) yaitu kemampuan media yang memungkinkan sebuah objek atau peristiwa ditransportasikan melalui ruang dan secara bersama peristiwa tersebut ditampilkan

⁴⁴ Pagarra, Ahmad., Ahmad Syawaludin, Wawan Krismanto & Sayidiman. *MEDIA PEMBELAJARAN*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2022, 92

kepada sebagian besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama⁴⁵.

Dalam menunjang proses pembelajaran, media pembelajaran sendiri mempunyai beberapa fungsi diantaranya :

- 1) Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar : berfungsi untuk menggantikan posisi guru di dalam sebuah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan teacher center.
- 2) Fungsi semantik : menambah perbendaharaan makna dalam sebuah pembelajaran
- 3) Fungsi manipulatif : sebagai perekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi, serta mentransportasi sebuah objek ataupun peristiwa
- 4) Fungsi psikologis : untuk mempengaruhi keadaan mental, pola pikir serta tingkah laku peserta didik
- 5) Fungsi sosio-kultural : sebagai pengikis hambatan sosio-kultural sesama peserta didik dalam berinteraksi pada proses pembelajaran⁴⁶

Media memiliki berbagai macam jenis serta karakteristiknya, tentunya mempunyai fungsi serta kegunaan yang berbeda-beda.

Dibawah ini terdapat macam-macam media pembelajaran yaitu sebagai berikut :

⁴⁵ Hassan, Muhammad & et al. *MEDIA PEMBELAJARAN*. Klaten: TAHTA MEDIA GROUP, 2021, 29-31

⁴⁶ Hassan, Muhammad & et al, 36-39

a) Media Visual

Media visual memiliki makna sebagai media yang bisa ditangkap melalui indra penglihatan. Pesan yang terkandung bisa berbentuk verbal ataupun nonverbal⁴⁷. Contoh media grafis sendiri ialah sebagai berikut ; gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan atau chart, grafik atau graphs, kartun, poster, peta, papan flannel, papan buletin dan lain sebagainya⁴⁸.

b) Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia ialah salah satu media tertua yang digunakan untuk mengirimkan serta mengomunikasikan sebuah pesan atau informasi. Media manusia memiliki manfaat yaitu bisa memberikan pengarahan serta mempengaruhi suatu proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan cara memberikan analisis dari satu waktu ke waktu mengenai peristiwa apa yang sedang terjadi pada lingkungan belajar⁴⁹.

c) Media Audio

Media audio ialah media pembelajaran yang mengandung sebuah pesan berupa auditif (pita suara atau

⁴⁷ Pagarra, Ahmad., Ahmad Syawaludin, Wawan Krismanto & Sayidiman. *MEDIA PEMBELAJARAN*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2022, 47

⁴⁸ Humaidi, Rif'an. *MEDIA PEMBELAJARAN ; Konsep & Implementasinya*. Jember: STAIN Jember Press, 2013, 18-21

⁴⁹ Suryani, Nunuk., Achmad Setiawan & Aditin Putria. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Bandung: PT REMAJA ROSADAKARYA, 2018, 48-49

piringan hitam) yang bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta kehendak peserta didik di dalam proses kegiatan belajar mengajar⁵⁰. Adapun contoh dari media audio sendiri ialah cassette tape recorder, compact disc (CD), radio, media audio integratif (media yang terhubung dengan bahan pendukung seperti buku, modul serta peralatan elektronik lainnya) dan lain sebagainya⁵¹.

d) Media Audio Visual

Media audio visual sendiri ialah media yang memiliki gabungan unsur suara dan gambar⁵². Jadi media pembelajaran audio visual ialah media pembelajaran yang menggabungkan 2 unsur secara bersamaan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh informasi atau pesan dari visualisasi berupa gambar atau kata-kata yang dilengkapi suara. Media audio-visual ini masih terbagi lagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Media audio-visual diam adalah media pembelajaran yang menyuguhkan suara dan gambar diam, seperti foto bingkai (foto slide) yang dikombinasikan dengan suara, foto di slide power point yang diberikan tambahan

⁵⁰ Kristanto, Andi. *MEDIA PEMBELAJARAN*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2016, 59

⁵¹ Pagarra, Ahmad., Ahmad Syawaludin, Wawan Krismanto & Sayidiman. *MEDIA PEMBELAJARAN*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2022, 39-42

⁵² Humaidi, Rif'an. *MEDIA PEMBELAJARAN ; Konsep & Implementasinya*. Jember: STAIN Jember Press, 2013 , 33

suara dan lain sebagainya

2) Media audio-visual gerak adalah media pembelajaran yang menyuguhkan suara dan gambar yang bergerak seperti video (dibagi menjadi 2 yaitu video yang didesain untuk pembelajaran dan video yang tidak didesain tetapi bisa digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran) dan film (seperti film dokumenter, film kartun atau animasi dan lain sebagainya)⁵³.

e) Media Cetakan

Media cetak memiliki makna media visual yang dalam proses pembuatannya melalui pencetakan atau printing atau offset. Contoh media cetak sendiri ialah buku teks, modul, bahan pengajaran terprogram dan lain sebagainya⁵⁴.

f) Alat Peraga

Makna alat peraga sendiri ialah media pembelajaran yang mengandung ciri-ciri dari konsep yang sedang dipelajari. Fungsinya ialah menurunkan keabstrakan dari suatu konsep, supaya peserta didik mudah menangkap makna sebenarnya. Dengan melihat, meraba, serta

⁵³ Pagarra, Ahmad., Ahmad Syawaludin, Wawan Krismanto & Sayidiman. *MEDIA PEMBELAJARAN*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2022, 59-71

⁵⁴ Riyana, Cepy. *MEDIA PEMBELAJARAN*. Jakarta Pusat: Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012, 28-29

memanipulasi alat peraga, peserta didik diharapkan mempunyai pengalaman yang konkret tentang suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari⁵⁵.

Dalam penggunaan alat peraga sendiri, ada beberapa syarat yang harus terpenuhi diantaranya :

1) Pertimbangan Secara Pedagogik

- a) Memberikan perwujudan kebenaran alat
- b) Jelas menunjukkan suatu konsep mengenai materi tertentu
- c) Memberikan motivasi bagi peserta didik
- d) Bisa memberikan banyak manfaat
- e) Menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berpikir abstrak bagi peserta didik

2) Pertimbangan Secara Fisik

- a) Tahan lama
- b) Memiliki bentuk serta warna yang menarik
- c) Sederhana dan mudah dikelola
- d) Ukuran yang sesuai
- e) Tidak mahal serta mudah dalam perawatan

Supaya alat peraga tidak berakhir sia-sia, diperlukan kecermatan serta ketelitian dalam memilihnya. Kriteria alat peraga

⁵⁵ Sukayati & Agus Suharjana. PEMANFAATAN ALAT PERAGA MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN DI SD. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2009, , 6-7

diantaranya yaitu ; tujuan, materi pelajaran, strategi belajar mengajar, kondisi dan siswa⁵⁶. Contoh alat peraga yaitu globe, boneka atau maneken, kubus dan lain sebagainya⁵⁷.

Dalam menggunakan alat peraga sendiri diperlukan keahlian khusus dari seorang pendidik. Berapapun jumlah alat peraga yang dimiliki, dalam hal ini pendidik tetap berperan dalam menjabarkan korelasi antara alat peraga yang digunakan dengan konsep materi yang sedang diajarkan kepada peserta didik. Alat peraga dapat membantu memberikan sebuah kesan yang mendalam tentang suatu makna yang sebenarnya dari materi yang sedang diajarkan. Detail-detail kecil serta seringnya interaksi terhadap keadaan sebenarnya seperti bentuk, ukuran dan lain sebagainya lebih efektif serta mudah untuk dipahami oleh peserta didik daripada penjelasan yang dilakukan secara lisan⁵⁸.

Di dalam pembelajaran sendiri diperlukan sebuah kemampuan dari seorang pendidik dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran, misalnya dengan melakukan pembelajaran diluar kelas, membuat sebuah terobosan baru sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini pendidik bisa

⁵⁶ Farihah, Umi. *Media Pembelajaran Matematika*. Bantul : Lintas Nalar, 2021, 41-44

⁵⁷ Sukayati & Agus Suharjana. PEMANFAATAN ALAT PERAGA MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN DI SD. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2009, , 6-7

⁵⁸ NURHIDAYAH, “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN Fiqih DI MTs MDIA BONTOALA MAKASSAR”, (Skripsi, UIN ALAUDIN MAKASSAR, 2019, 22

mengelaborasi pada pembelajaran fiqih yang dimana tidak hanya terpaku di dalam kelas tetapi juga dengan melaksanakan kegiatan praktik yang diselaraskan dengan materi fiqih seperti materi tentang perawatan jenazah (memandikan, mengkafani, menshalati dan menguburkan) dan lain sebagainya. Seorang pendidik yang sudah menguasai serta memahami materi dapat dengan mudah menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan dengan berbagai macam media yang tersedia, sehingga peserta didik menjadi nyaman dan antusias serta dengan mudah memahami materi yang sedang diajarkan.⁵⁹

4. Motif Tindakan Sosial Guru

Kata motif sendiri atau dalam bahasa inggris disebut “*motive*” berasal dari bahasa latin yaitu “*movere atau motion*” yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam makna psikologi, motif sangat terkait hubungannya dengan “*gerak*” ialah suatu gerakan yang dikerjakan oleh manusia atau dengan kata lain perbuatan atau perilaku⁶⁰. Motif sendiri memiliki makna sebuah daya kekuatan yang muncul dari internal seseorang yang mendorong agar melaksanakan suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motif pada umumnya sebagai sebuah pendorong akan saling terkait dengan

⁵⁹ Harianto, Abas Mansur Tamam, Imas Kania Rahman, Ulil Amri Syafri & Ahmad. "Kreatifitas Guru Memotivasi Siswa dalam Belajar Fiqih." Risalah; Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 09, no. 02 (2023), 686-687

⁶⁰ Warsah, Idi & Mirzon Daheri. *Psikologi; Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2021, 122

faktor-faktor yang lain dan tidak bisa berdiri sendiri⁶¹. Jadi bisa disimpulkan bahwa motif adalah suatu kehendak atau keinginan yang tumbuh dari internal seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan yang telah diinginkan.

Motif sendiri mempunyai beberapa fungsi diantaranya :

- a. Motif mendorong seseorang untuk berbuat atau bertindak
- b. Motif menentukan arah perbuatan seseorang
- c. Motif menyeleksi perbuatan seseorang⁶²

Motif sendiri terbagi ke dalam 3 kelompok yaitu sebagai berikut:

- a. Motif aliansi (affiliation motives) yaitu motif yang membimbing perilaku seseorang dalam melakukan hubungan dengan orang lain

Menurut Idi Warsah dan Mirzon Daheri bahwa motif berafiliasi itu sangat penting. Hal ini tidak terlepas dari manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Seseorang jika membutuhkan sesuatu yang tidak bisa dilakukan sendiri akan mencari teman dan juga mempertahankannya dengan baik supaya tetap bertahan.⁶³ Peserta didik ketika pembelajaran tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Misalnya ketika ada sebuah materi yang tidak dimengerti, otomatis akan mencari peserta didik lain yang lebih paham untuk menjelaskan kembali

⁶¹ Makki, M Ali. *PENGANTAR DASAR PSIKOLOGI*. Jember: STAIN Jember Press, 2013, 89-90

⁶² Warsah, Idi & Mirzon Daheri. *Psikologi; Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2021, 135

⁶³ Warsah, Idi & Mirzon Daheri, 127-128

agar lebih mudah dimengerti, ketika pembelajaran praktik, dalam suatu kelompok harus saling bekerjasama supaya hasil yang didapat memuaskan dan lain sebagainya.

- b. Motif berkuasa (power motives) yaitu motif yang menjadi sebab seseorang ingin berkuasa atau mendominasi orang lain dalam hubungan dengan lingkungan sekitar
- c. Motif berprestasi (achievement motives) yaitu motif yang membantu seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam suatu persaingan dengan sebuah ukuran keunggulan, baik dari prestasinya di masa lalu atau prestasi yang dimiliki orang lain⁶⁴.

Menurut Buyamin bahwa dalam konteks pembelajaran motif adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk memunculkan kehendak atau keinginan peserta didik sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁵ Motif berprestasi ini mendorong peserta didik untuk mencapai suatu tujuan seperti pemahaman baru, nilai yang baik dan sebagainya.

Jadi peserta didik akan lebih terpacu lagi untuk mencapai tujuan atau target yang ingin dicapai. Ketika peserta didik ingin meningkatkan kemampuan belajarnya dan supaya nilainya naik maka harus belajar lebih tekun, selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan sepenuh hati walaupun soalnya sulit dan lain sebagainya. Misalnya, ketika besok tahu bahwa ada jadwal ujian

⁶⁴ Bunyamin. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN; Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta Selatan: UHAMKA PRESS, 2021, 48

⁶⁵ Bunyamin, 49

maka kita akan menyiapkan diri sebaik bagaimana cara mendapatkan nilai yang bagus caranya dengan belajar dengan sungguh dan masih banyak lagi contohnya.⁶⁶

Makna tindakan sosial sendiri ialah suatu perbuatan yang dikerjakan dengan melakukan pertimbangan tingkah laku orang lain dan memiliki orientasi pada tingkah laku orang lain⁶⁷. Tindakan sosial bisa juga diartikan sebagai suatu perbuatan yang motif atau alasannya ditujukan untuk memberikan pengaruh kepada individu lain dan berharap mendapatkan sebuah respon dan bentuk respon tersebut tergantung dari yang menerima tindakan tersebut. Misalnya ketika menyapa, berdanda, mandi, belajar dan lain sebagainya⁶⁸.

Terdapat 4 macam tindakan sosial sebagai berikut :

1) Tindakan Rasional Instrument (*Zweckrationalitat*)

Makna tindakan rasional instrumental adalah suatu tindakan seseorang yang meliputi pertimbangan serta pilihan sadar yang berkaitan dengan tindakan tersebut serta alat yang dipakai untuk mencapainya. Dalam tindakan ini, seseorang tidak hanya menilai langkah yang baik untuk mencapai tujuan, tetapi juga menentukan nilai dari tujuan itu.

2) Tindakan Sosial Nilai (*Zwerkrational Actino*)

Tindakan sosial nilai ialah suatu tindakan yang bertujuan

⁶⁶ Warsah, Idi & Mirzon Daheri. *Psikologi; Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2021, 128

⁶⁷ Dakhi, Agustin Sukses. *PENGANTAR SOSIOLOGI*. Sleman: DEEPBULISH, 2021, 26

⁶⁸ Kholifah, Siti & et al. *PENGANTAR SOSIOLOGI*. Malang: UB Press, 2021, 26

kepada suatu sistem nilai. Tindakan semacam ini dikerjakan tanpa mempertimbangkan asas manfaat serta tujuan. Seseorang dalam melakukan tindakan ini tidak bisa menilai apakah cara yang dipilih merupakan cara yang paling benar atau cara ini lebih cocok untuk tujuan yang lain⁶⁹.

3) Tindakan Sosial Tradisional

Tindakan sosial tradisional bermakna seseorang melakukan suatu pekerjaan tertentu dikarenakan sudah terbiasa atau turun temurun berdasarkan tradisi. Pertimbangannya adalah kebiasaan atau tradisi yang dikerjakan tidak memiliki keuntungan atau nilai ekonomisnya.

4) Tindakan Sosial Afektif

Tindakan sosial afektif ialah tindakan sosial yang diawali dengan perasaan yang begitu dominan tanpa melakukan pertimbangan rasional sebelumnya. Dalam tindakan ini, seseorang tidak lagi menghitung apakah mendapatkan sebuah keuntungan atau bahkan sebaliknya mendapatkan kerugian. Kalau dilihat dari kacamata ekonomis seseorang melakukan suatu pekerjaan tidak mendapatkan hasil, akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan sebuah alasan untuk tidak menolong disebabkan dia mempunyai sebuah nilai solidaritas atau kasih sayang⁷⁰.

⁶⁹ Baharudin. *Pengantar Sosiologi*. Mataram: Sanabil, 2021, 173

⁷⁰ Reho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Flores: Ledalero, 2021, 40-41

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ialah suatu metode yang memberikan sebuah pemahaman secara mendalam yang berkaitan dengan fenomena yang bersifat kompleks dan suatu proses dalam tatanan kehidupan sosial. Nama lain dari penelitian kualitatif sendiri ialah *interpretative research*, *naturalistic research* atau *phenomenological research*. Pendekatan dalam penelitian ini lebih berfokus kepada suatu makna, penalaran, keadaan dan peristiwa pada kondisi tertentu, dengan melihat keterkaitan dalam kehidupan sehari-hari¹.

Dalam situasi seperti ini, sang peneliti dilibatkan secara langsung untuk melakukan suatu kegiatan pengamatan, wawancara, observasi, serta mengecek secara langsung terhadap proses kegiatan praktikum perawatan jenazah, yang memiliki target untuk mendapatkan fakta dari informan yang berbentuk naskah maupun lisan yang dituangkan kedalam bentuk cerita deskriptif.

Mengenai penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus sendiri ialah salah satu cara yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkap persoalan yang belum lama terjadi serta menjadi atensi dari publik luas, terkhusus dalam sebuah peristiwa dengan konteks persoalan yang belum jelas kemana arah tujuannya. Dalam

¹ Purwanza, Sena Wahyu & et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA, 2022, 121-123

hal ini peneliti yang menggunakan studi kasus dikarenakan untuk membuka lebih luas lagi terhadap bagian-bagian khusus dari sebuah kasus yang terjadi serta berusaha memahami dalam kondisi tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sendiri ialah tempat atau lokasi berlangsungnya kegiatan penelitian. Pada umumnya lokasi penelitian sendiri bisa berupa sebuah wilayah (seperti provinsi, kabupaten, kecamatan dan lain sebagainya) serta unit analisis atau subjek penelitian². Mengenai lokasi penelitiannya sendiri ialah bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember yang beralamat di Jl. A.Yani No 76, Krajan II, Jombang, kec Jombang, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Mengenai alasannya ialah berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember yaitu untuk mengetahui lebih lanjut mengapa seorang guru Mata Pelajaran Fiqih pada saat melakukan kegiatan pembelajaran praktikum perawatan jenazah menggunakan objek atau istilah mayitnya sendiri menggunakan media maneken. Tidaklah mungkin seorang guru di dalam menerapkan suatu metode atau strategi dalam pembelajaran tersebut hanya berdasarkan ketentuan yang sudah tersedia di teknis panduan semata, pasti memiliki sebuah motif atau alasan tersendiri agar semua siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut tahu dan paham serta bisa mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Jadi alasan peneliti melakukan

² Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024, 81

penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember ini yaitu ingin melihat dari sudut yang berbeda tentang penggunaan maneken dalam pembelajaran praktikum pemulasaraan jenazah jika ditinjau dari aspek yang lain yaitu teori tindakan sosial. Karena pada umumnya ketika melakukan praktek pemulasaraan jenazah di sekolah itu menggunakan siswa sebagai objek, berbeda kalau di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember ini menggunakan maneken sebagai objek.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember tentang Motif Sosial Guru Mata Pelajaran Fiqih Menggunakan Alat Peraga Maneken Dalam Praktikum Perawatan Jenazah.

C. Subjek Penelitian

Sampel sendiri ialah suatu bagian dari populasi dengan teknik tertentu yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan yang lain, jelas serta lengkap yang dianggap dapat mewakili suatu populasi³. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik sampel purposif (*purposeful sampling*) adalah sang peneliti secara sengaja memilih responden untuk menjadi bagian dari sampel yang akan digunakan, dengan tujuan bahwa sampel dipilih dapat menjelaskan data yang dimaksudkan oleh peneliti serta tidak mewajibkan peneliti untuk melaksanakan random terlebih dahulu⁴. Dalam hal ini peneliti menetapkan informan sebagai berikut :

³ Haryoko, Sapto., Bahartiar & Fajar Arwadi. *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF; Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020, 93

⁴ Mundir. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Jember: STAIN Jember Press, 2013, 169-170

1. Siti Nur Hasanah, S.Pd.I., M.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Fiqih) : beliau adalah salah satu guru yang terdapat di MAN 3 Jember. Beliau sendiri sudah memiliki gelar strata 1 dan strata 2. Untuk strata 1, beliau menempuhnya di STAI (sekolah tinggi agama islam) Kencong dengan jurusan atau program studi PAI (Pendidikan Agama Islam) dan lulus pada tahun 2013 dengan indeks prestasi sebesar 3,82. Sedangkan untuk strata II, beliau menempuhnya di IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember dengan jurusan atau program studi PAI (Pendidikan Agama Islam) dan lulus pada tahun 2019 dengan indeks prestasi 3,88. Jadi beliau adalah salah satu guru di MAN 3 Jember yang cukup berprestasi di bidangnya. Dan sekarang beliau menjabat sebagai guru pada bidang studi fiqih.
2. Budi santosa, S.Pd (wakil kepala sekolah bidang kurikulum) : beliau adalah salah satu guru bidang studi PKN juga merangkap jabatan sebagai wakil kepala sekolah yang membidangi kurikulum. Beliau saat ini sudah memiliki gelar strata 1. Beliau adalah seseorang yang cukup penting karena itu berperan dalam membagi jadwal pelajaran beserta guru sesuai dengan kemampuan, kalender akademik dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kurikulum.
3. Muhammad Ilham Maulana (siswa kelas X IPS 3) : biasa dipanggil dengan ilham adalah salah satu siswa di MAN 3 Jember kelas X IPS 3 dengan nomor absen 21. Ilham sendiri ketika di dalam kelas tergolong siswa yang moderat (dalam mengikuti pembelajaran masih bisa paham

serta mengerti walaupun tergolong tidak begitu cerdas seperti teman yang lainnya). Menurut pengalaman Ilham sendiri setelah mengikuti pembelajaran praktik perawatan jenazah adalah sangat bermanfaat sekali untuk kehidupan nanti baik ketika di dalam keluarga maupun di masyarakat. Alhamdulillah saya bisa mengikuti serta paham bagaimana tata cara pemulasaran jenazah dari awal sampai akhir.

4. Syafiqotun Najwa Salsabila (siswa kelas X IPS 3) : biasa dipanggil dengan sebutan syafiq, adalah salah satu siswa di MAN 3 Jember kelas X IPS 3 dengan nomor absen 27. Syafiq sendiri ketika di dalam kelas tergolong siswa mempunyai tulisan lumayan yang rapi serta mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Menurut syafiq sendiri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran praktik perawatan jenazah adalah menjadi pengalaman yang berharga bagi kita sebagai kaum perempuan dan alhamdulillah bisa mengikuti instruksi serta praktik ini dengan baik.
5. Arizqa Syahrin Maulida (Siswa Kelas X IPS 3) : biasa dipanggil dengan sebutan arin, adalah salah satu siswa di MAN 3 Jember kelas X IPS 3 dengan nomor absen 5. Arin sendiri ketika di dalam kelas tergolong siswa yang cukup cerdas serta bisa menjawab baik ketika diberikan pertanyaan maupun ketika menjawab soal. Menurut arin sendiri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran praktik perawatan jenazah sendiri adalah sangat antusias mengikuti dan menjadi pengalaman yang berharga karena jarang sekali mendapat kegiatan

praktik sendiri dan alhamdulillah bisa mengerti dan paham dengan semua prosesnya sampai selesai.

6. Arman Maulana (siswa kelas X IPS 3) : biasa dipanggil dengan arman, adalah salah satu siswa di MAN 3 Jember kelas X IPS 3 dengan nomor absen 5. Arman ini termasuk siswa yang aktif karena mengikuti beberapa organisasi atau kegiatan yang ada di MAN 3 Jember. Menurut dia setelah mengikuti pembelajaran praktik pemulasaraan jenazah adalah sangatlah bermanfaat untuk memperluas wawasan mengenai pemulasaraan jenazah, apa yang harus dipersiapkan sebelumnya, terus pelaksanaan pemulasaraan jenazah yang baik dan benar sesuai syariat islam. jadi saya sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan tersebut.
7. Vira Lutviana (siswa kelas X IPS 3) : biasa dipanggil dengan vira, adalah salah satu siswa di MAN 3 Jember kelas X IPS 3 dengan nomor absen 31. Vira termasuk siswa yang ceria, banyak bicara dan aktif juga di dalam kelas. Menurut dia setelah mengikuti pembelajaran praktik pemulasaraan jenazah inin yaitu sangat antusias dan semangat karena bisa mendapat banyak wawasan mengenai pemulasaraan jenazah dari mulai alat dan bahan yang digunakan, tata cara pelaksanaannya, ha ini sangat bermanfaat baik dilingkungan keluarga sendiri maupun masyarakat luas.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Makna observasi sendiri ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung mengenai sebuah benda, kondisi, peristiwa, proses atau perilaku. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan sebuah data disebut dengan panduan observasi dan sumber datanya bisa berupa sebuah peristiwa atau kondisi tertentu, proses atau tingkah laku tertentu⁵.

Pada proses penelitian ini, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data serta fakta secara valid dan kredibel kepada narasumber yang dimaksud. Data yang ingin diperoleh dari metode observasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Apa motif tindakan sosial guru menggunakan maneken dalam melaksanakan praktikum pemulasaraan jenazah
- b. Bagaimana proses pembelajaran praktikum pemulasarana jenazah dengan menggunakan maneken

Tabel 3 1 Jadwal Observasi

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Kelas
1	Selasa, 23 Juli 2024	Shalat dhuha berjamaah, membaca al-qur'an, asmaul husna, doa mau belajar, pembelajaran fikih	X IPS 3
2	Rabu, 24 Juli 2024	Shalat dhuha berjamaah, membaca al-qur'an, asmaul husna, doa mau	X IPS 3

⁵ Mundir. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Jember: STAIN Jember Press, 2013, 186

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Kelas
		belajar, dan pembelajaran fikih	
3	Rabu, 6 November 2024	Shalat dhuha berjamaah, membaca al-qur'an, asmaul husna, doa mau belajar, pembelajaran fikih	X IPS 3
4	Kamis, 7 November 2024	Shalat dhuha berjamaah, membaca al-qur'an, asmaul husna, doa mau belajar, pembelajaran fikih	X IPS 3
5	Jum'at, 8 November 2024	Shalat dhuha berjamaah, membaca al-qur'an, asmaul husna, doa mau belajar, pembelajaran fikih	X IPS 3

2. Wawancara

Wawancara ialah salah satu teknik pengambilan data dalam penelitian kualitatif. Makna wawancara adalah semacam alat atau media guna mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yang dalam prosesnya terdapat interaksi tanya jawab baik secara langsung atau tidak langsung antara sang peneliti dengan partisipan atau narasumber⁶.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu kegiatan wawancara yang lebih bersifat mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan. Dalam wawancara seperti ini, peneliti hanya membuat garis besar mengenai suatu permasalahan yang akan ditanyakan. Informasi yang didapatkan

⁶ Haryoko, Sapto., Bahartiar & Fajar Arwadi. *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF; Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020, 164-165

dari teknik wawancara seperti ini tidak terbatas oleh pemahaman yang dimiliki oleh informan saja. Karenanya dalam wawancara tidak terstruktur informasi yang didapat bisa lebih banyak tergantung dari kemampuan seorang peneliti untuk mengejar jawaban dengan memberi pertanyaan lanjutan terhadap data serta fakta yang ditampakkan oleh informan selama berlangsungnya sesi wawancara⁷.

Tabel 3 2 Data Wawancara

No	Hari/tanggal	Narasumber	Lokasi	Waktu	Ket
1	Selasa, 5 November 2024	Budi Santosa, S.Pd (wakil kepala kurikulum)	MAN 3 Jember	Pagi hari	-
2	Kamis, 7 November 2024	Siti Nur Hasanah, S.Pd.I., M.Pd.I (guru bidang studi fikih)	MAN 3 Jember	Pagi hari	-
3	Senin, 11 November 2024	Siti Nur Hasanah S.Pd.I., M.Pd.I (guru bidang studi fikih)	MAN 3 Jember	Pagi hari	-
4	Rabu, 13 November 2024	Siti Nur Hasanah S.Pd.I., M.Pd.I (guru bidang studi fikih)	MAN 3 Jember	Pagi hari	-
5	Rabu, 24 Juli 2024	Muhammad Ilham Maulana (siswa X IPS 3)	MAN 3 Jember	Pagi hari	-
6	Rabu, 24 Juli 2024	Syafiqotun Najwa Salsabila (siswa X IPS 3)	MAN 3 Jember	Pagi hari	-
7	Rabu, 24 Juli 2024	Arizqa Syahrin Maulida (siswa X IPS 3)	MAN 3 Jember	Pagi hari	-
8	Selasa, 12	Arman Maulana (siswa X IPS	MAN 3	Pagi	-

⁷ Haryoko, Sapto., Bahartiar & Fajar Arwadi. *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF; Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020, 167

No	Hari/tanggal	Narasumber	Lokasi	Waktu	Ket
	November 2024	3)	Jember	hari	
9	Selasa, 12 November 2024	Vira Lutviana (siswa X IPS 3)	MAN 3 Jember	Pagi hari	-

3. Dokumentasi

Teknik terakhir yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu kegiatan pengorganisasian, pencatatan serta penyimpanan suatu informasi atau data yang dapat digunakan sebagai referensi, bukti dan komunikasi. ada berbagai macam bentuk dokumentasi, diantaranya ; tulisan (catatan harian, peraturan, sejarah kehidupan dan lain-lain), gambar (foto, sketsa dan lain-lain) atau karya monumental dari seseorang (karya seni berupa gambar, patung, film dan lain-lain)⁸.

Tabel 3 3 Data Dokumentasi

No	Hari/Tanggal	Dokumen	Bentuk	Lokasi	Jumlah	Ket
1	Selasa/5 November 2024	Sejarah MAN 3 Jember	File lampiran	MAN 3 Jember	1 lembar	
2	Selasa/5 November 2024	Data karyawan dan guru MAN 3 Jember	File lampiran	MAN 3 Jember	3 lembar	
3	Rabu/6 November 2024	Data sarana dan prasaran MAN 3 Jember	File lampiran	MAN 3 Jember	5 lembar	

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013, 240

No	Hari/Tanggal	Dokumen	Bentuk	Lokasi	Jumlah	Ket
4	Rabu/6 November 2024	Data struktur pengurus MAN 3 Jember	File lampiran	MAN 3 Jember	1 lembar	
5	Kamis/7 November 2024	Data visi, misi serta tujuan MAN 3 Jember	File lampiran	MAN 3 Jember	2 lembar	
6	Kamis/7 November 2024	Data perangkat pembelajaran	Soft file	MAN 3 Jember	-	
7	Rabu/13 November 2024	Data siswa MAN 3 Jember	File lampiran	MAN 3 Jember	2 lembar	

E. Analisis Data

Makna analisis data sendiri ialah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam beberapa kategori, menjelaskan ke dalam tiap-tiap unit, melakukan sintesa, merangkai dalam suatu pola, memilah serta memilih bagian mana yang penting dan bagian yang akan dipelajari dan membuat sebuah kesimpulan sehingga cepat dipahami oleh diri sendiri maupun khalayak umum. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian dikembangkan dalam sebuah hipotesis⁹.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik data kualitatif Model Miles, Huberman dan

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013, 244-245

Saldana yang terdiri atas beberapa bagian diantaranya sebagai berikut :

1. Kondensasi Data (Data Condencation)

Kondensasi data adalah proses menyederhanakan, memfokuskan, dan mengatur data agar dapat menghasilkan kesimpulan. Ini tidak selalu berarti mengubah data menjadi bentuk kuantitatif.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dimaknai sebagai upaya memaparkan atau menyajikan data. Dengan kata lain *display data* atau penyajian data adalah menyajikan, menampilkan serta memamparkan secara terang mengenai data-data yang diciptakan oleh gambar, grafik, bagan, tabel, matriks dan lain sebagainya¹⁰. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya¹¹.

3. Penarikan Dan Verifikasi Kesimpulan (Drawing And Verifying Conclusions)

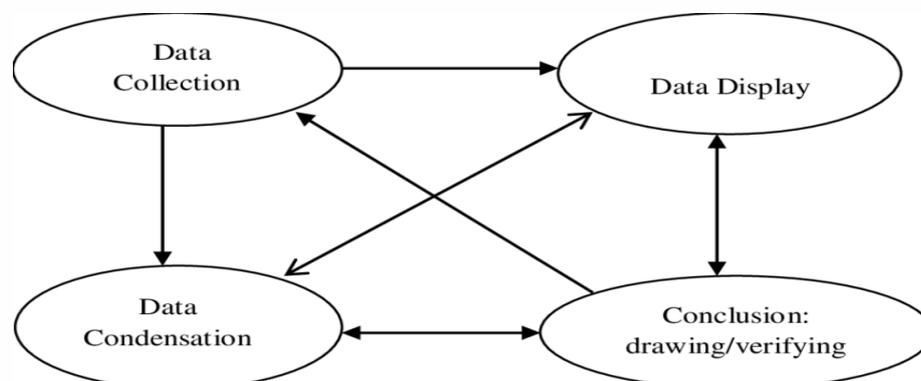
Proses terakhir dari analisis data ialah penarikan kesimpulan. Pada proses ini peneliti membuat uraian singkat, bagan dan lain sebagainya yang dirupakan ke dalam bentuk teks naratif¹²

¹⁰ Haryoko, Sapto., Bahartiar & Fajar Arwadi. *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF; Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020 211

¹¹ Hardani & et al. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020, 168

¹² Matthew B Miles, A Michael Huberman & Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications, 2014, 31-32

Gambar 3 1 Model Interaktif Miles Dan Huberman¹³



Berdasarkan alur yang sudah tertera diatas, peneliti memulai langkah awalnya dengan melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian data yang sudah dikumpulkan dilakukan kondensasi yaitu dengan menyeleksi, menyederhanakan atau mengganti data-data yang penting. Langkah kedua adalah penyajian data, dimana data awal yang sudah dilakukan pengkondensasian lalu dipilih serta diuraikan dalam bentuk uraian singkat supaya memudahkan dalam memahami serta mengetahui langkah yang selanjutnya hendak dikerjakan. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi, dalam hal ini peneliti memberikan sebuah kesimpulan atau melakukan verifikasi hasil akhir sesuai dengan data yang dikumpulkan, kemudian dilakukan pengkondensasian serta menyajikan data sehingga dapat menjawab apa yang ada di rumusan masalah serta bisa mengidentifikasi temuan apa saja yang ada di lapangan.

¹³ Matthew B Miles, A Michael Huberman & Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications, 2014, 33

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, tentu ada sebagian orang yang mempertanyakan bagaimana kualitas serta keabsahan dari penelitian itu sendiri, karena mereka memiliki sebuah anggapan bahwa penelitian kualitatif itu bersifat subjektif bukan objektif. Padahal kalau dilihat lebih mendalam dalam penelitian kualitatif sendiri tidak mudah seperti yang dibayangkan, banyak proses yang harus dilewati dan untuk menguji hasilnya sendiri juga melewati beberapa tahapan yang tidak singkat¹⁴. Sebagaimana menurut pendapat sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa untuk menguji sebuah keabsahan data sendiri ada beberapa langkah yang meliputi uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji reliabilitas dan uji objektivitas. Akan tetapi yang lebih utama digunakan dalam pengujian keabsahan data adalah melakukan teknik triangulasi data. Teknik ini dimaknai sebagai pengujian data dari berbagai cara dan waktu. Untuk jenisnya sendiri ada 3 yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diartikan sebagai pengecekan yang bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, selain data dari hasil wawancara dan observasi, peneliti juga memanfaatkan observasi terlibat, arsip, dokumen resmi serta dokumen lainnya yang mendukung. Pada setiap metode ini dapat menghasilkan data yang beragam, yang kemudian bisa memberikan

¹⁴ Muhith, Abdul, Rahmad Baitulla & Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020, 63

suatu pemahaman yang berbeda terhadap sebuah fenomena yang diteliti. Jadi, variasi dari berbagai perspektif ini bisa memperkaya wawasan untuk mencapai suatu kebenaran yang lebih konsisten.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dimaknai sebagai teknik dalam keabsahan data yang bertujuan untuk mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda¹⁵. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian peneliti mengecek dengan wawancara dan dokumen pendukung lainnya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini memaparkan rencana dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari pra atau sebelum dimulainya penelitian sampai akhir penelitian¹⁶.

1. Tahap pra penelitian

Pada tahap pra atau sebelum penelitian, peneliti biasanya memulainya dengan menyusun sebuah rencana penelitian. diantaranya dengan menentukan terlebih dahulu lokasi atau tempat penelitian, mengurus surat perizinan ke lembaga yang bersangkutan, menentukan informan atau subjeknya, membuat pengajuan judul, serta mempersiapkan langkah-langkah yang nantinya digunakan pada saat melakukan penelitian (seperti buku, kertas dan lain sebagainya)

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013, 274

¹⁶ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024, 82

2. Tahap penelitian

Pada tahap ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk menggali data-data yang diperlukan kepada pihak-pihak yang telah ditentukan seperti kepala sekolah, guru, siswa dan lain sebagainya

3. Tahap pasca penelitian

Tahap ini merupakan proses terakhir dari sebuah penelitian, yaitu peneliti memaparkan atau menjelaskan mengenai data-data yang telah didapatkan dari lokasi penelitian, kemudian disusun dalam bentuk sebuah laporan penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menggambarkan suatu objek dalam penelitian ini adalah sebuah madrasah aliyah yang berlokasi di Desa Jombang yang bernama Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember. Agar lebih memahami tentang situasi yang terdapat di sekitar tempat penelitian serta untuk menemukan sebuah gambaran yang sempurna mengenai latar belakang objek penelitian ini, maka dibawah ini akan dijelaskan secara komprehensif gambaran tentang Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember lahir dari perjalanan panjang sebuah sejarah persekolahan di jember. Bermula dari kecermatan analisa dari the founding father dan pini sepuh yang ada di desa jombang akan urgensitas makna pendidikan bagi masyarakat, sehingga sampai pada kesimpulan untuk membentuk yayasan yang mengakomodasi kepentingan masyarakat dalam mencerdaskan generasi mudanya. Analisa tersebut ternyata tidak keliru, sehingga pada tahun 1977 berdirilah lembaga pendidikan islam setingkat sma di pelosok desa jombang kecamatan kencong kabupaten jember. Lembaga ini pada mulanya diberi nama Ma Al Ittihadiyah. Kemudian pada tahun 1982-1995 MA Al Ittihadiyah menggabungkan diri dengan Man 1 Jember dengan sebutan Man Fillial. Setelah melalui perjalanan

yang cukup panjang, berdasarkan terbitnya SK Menteri Agama No 515 A Tahun 1995 maka Fillial MAN 1 Jember menjadi negeri penuh yaitu MAN 3 Jember hingga sekarang.

Pada awal mula berdirinya, proses kbm berlangsung di jalan sudirman baratnya indomaret kemudian pindah lagi di jalan depan masjid babussalam krajan 1 jombang-jember. Karena adanya pertumbuhan dan perkembangan murid yang cukup pesat, maka lokasi madrasah pada tahun 1995 dipindah ke jalan Achmad Yani no 76 Jombang-Jember dengan gedung yang cukup megah dan permanen.

Kini MAN 3 Jember terus melaju untuk mengembangkan potensinya, mengimbangi kemajuan zaman, khususnya bidang pendidikan, serta melakukan pemenuhan tuntutan masyarakat. Program unggulan yang dimiliki man 3 jember adalah program keterampilan bahasa, serta program komputer.

Selain pengembangan program, memenuhi dirinya pula dengan berbagai sarana prasarana pembelajaran, media pembelajaran berteknologi canggih dan keragaman program pengembangan kesiswaan dan program pengembangan profesionalitas guru serta karyawan. Bahkan kini man 3 jember memiliki tenaga edukatif yang berlatar belakang s-2 yang cukup signifikan. Ini merupakan salah satu jawaban dari sebuah tuntutan kondisi riil kebutuhan masyarakat akan pentingnya sebuah kualitas dalam pendidikan.¹¹²

¹¹² Dokumen MAN 3 Jember, "Sejarah MAN 3 Jember", 4 November 2024

Sebagaimana data tentang sejarah MAN 3 Jember diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Para sesepuh bersama dengan tokoh bidang pendidikan melaksanakan musyawarah mengenai cita-cita ingin mendirikan sebuah lembaga pendidikan islam di pelosok desa jombang kecamatan kencong
- b. Setelah melalui proses musyawarah yang cukup panjang, maka dengan keputusan mufakat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan islam dengan sistem yayasan.
- c. Pada awal berdiri, lembaga pendidikan islam ini memiliki nama MA Al-Ittihadiyah.
- d. Untuk pelaksanaan pembelajaran sendiri masih filial atau bergabung dengan MAN 1 Jember.
- e. Seiring dengan berjalannya waktu serta melalui jalan yang panjang, maka akhirnya berdiri sendiri dengan nama MAN 3 Jember melalui SK Menteri Agama No 515 A Tahun 1995
- f. Pada awal kegiatan belajar mengajar selalu berpindah tempat. Awalnya berada di di jalan sudirman baratnya indomaret kemudian pindah lagi di jalan depan masjid babussalam krajan 1 jombang-jember. Namun pada tahun 1995 dikarenakan pertumbuhan peserta didik yang semakin banyak, maka kegiatan belajar mengajar secara permanen dipindah ke Jalan Achmad Yani no 76 Jombang-Jember

2. Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Tujuan dari pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan begitu, visi dan misi madrasah aliyah negeri 3 jember adalah sebagai berikut :

a. Visi madrasah

Terwujudnya lulusan madrasah yang berakhlak mulia, disiplin, inovatif, cerdas, terampil dan berwawasan kebangsaan (ADICTIF WANGSA)

b. Misi madrasah

- 1) Membiasakan civitas akademika berperilaku sesuai ajaran islam dan norma yang berlaku di masyarakat
- 2) Meningkatkan kesadaran berwawasan lingkungan
- 3) Mentaati peraturan yang berlaku di lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan
- 5) Menumbuhkan semangat berprestasi bagi seluruh civitas akademika
- 6) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat
- 7) Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi seluruh civitas akademika

- 8) Menumbuhkembangkan kesadaran dan tanggung jawab bermasyarakat dan berbangsa

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga aktif menjalankan ibadah dan amaliah
- 2) Siswa diharapkan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan iman taqwa (imtaq) secara terpadu
- 3) Menjadikan man 3 jember sebagai lembaga pendidikan masa depan islami dan penuh harapan¹¹³

Menurut visi, misi serta tujuan dari MAN 3 Jember sendiri dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Dalam visinya sendiri, MAN 3 Jember menginginkan bahwa alumni atau lulusan madrasah memiliki suatu kualitas yang sedikit berbeda dari sekolah umum yaitu memiliki akhlak yang mulia, selain itu juga harus memiliki kepribadian dan mental yang kuat dalam serta kecerdasan (IQ) yang tidak kalah saing dengan lulusan sekolah lain.
- b) Dalam misinya sendiri, MAN 3 Jember juga berkeinginan bahwa semua kegiatan yang dilakukan oleh seluruh civitas akademik harus sesuai dengan rambu agama dan masyarakat. Selain itu juga harus senantiasa berwawasan lingkungan artinya mempunyai kesadaran serta tindakan

¹¹³ Dokumen MAN 3 Jember, “Visi, Misi Dan Tujuan MAN 3 Jember”, 4 November 2024

yang bisa berdampak kepada lingkungan seperti membuang sampah kepada tempatnya, membuat suatu inovasi serta teknologi yang ramah lingkungan dan lain sebagainya

- c) Kemudian, seluruh civitas akademik yang terdapat di MAN 3 Jember harus mentaati pada peraturan yang ada, yakni tidak boleh melanggar, dan berlaku untuk semua lapisan baik dari tingkat atas sampai bawah (kepala sekolah hingga siswa). Selain itu juga, di dalam pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara aktif, kreatif, menyenangkan dan menggunakan teknologi informasi komunikasi maknanya seorang pendidik harus mempunyai suatu metode atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran supaya peserta didik merasa senang, aktif di dalam kelas dalam artian positif (banyak bertanya atau berdiskusi) serta penggunaan teknologi juga akan menarik perhatian serta rasa antusias dari peserta didik. Dan hasilnya sendiri peserta didik bisa memahami dan mempraktikkan tentang materi yang diajarkan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari
- d) Selanjutnya, menumbuhkan semangat berprestasi artinya seluruh komponen yang ada di MAN 3 Jember harus berlomba-lomba menunjukkan kemampuan terbaik yang dimiliki, baik dalam bidang kemampuan kognitif maupun psikomotorik. Dan pada akhirnya akan lahir bibit-bibit yang

akan membanggakan sekolah di kancah luar, untuk itu diperlukan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

- e) Kemudian, dalam MAN 3 Jember sendiri ada misi untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan tanggung jawab bermasyarakat dan bernegara maknanya terdapat suatu kegiatan yang dilakukan seperti dilakukan upacara bendera pada hari-hari tertentu (hari pramuka, peringatan sumpah pemuda dan lain sebagainya) dan juga kegiatan bakti sosial agar setiap civitas akademik MAN 3 Jember bisa menempatkan diri dimanapun berada dan senantiasa bersosialisasi dengan masyarakat serta peka terhadap keadaan di lingkungan sekitar. Selain itu juga agar seluruh civitas akademik memiliki semangat serta tanah air yang tinggi yang dibuktikan misalnya mengikuti kegiatan lomba agustusan, mencintai produk-produk buatan dalam negeri, melaksanakan kegiatan pemungutan suara untuk masing-masing organisasi yang ada dan lain sebagainya

3. Struktur Pengurus

- a. Kepala Madrasah : I. Musthofa Zuhri, S.Ag., M.Pd.I
- b. Komite : KH Abdullah Ubaid Syafawi, S.Ag
- c. Konsultan Pendidikan : Dr. Khotibul Umam, S.Pd.M.A
- d. Kepala TU : H. Rudy Hartono, A.Md

- e. Bendahara : Sri Mujayati, S.Sos
- f. Waka Kurikulum : Budi Santosa, S.Pd
- g. Waka Humas : Kasworo, S.Pd
- h. Waka Sarpras : Supriyadi, S.Pd
- i. Waka Kesiswaan : Bibit Wahyuningsih, S.Pd
- j. Koordinator Bk : Drs. H. Muh. Muhrizin, M.Pd.I
- k. Ka. Program Kemitraan : Imam Syafi'i, S.Pd
- l. Bid. Pelayanan Pembelajaran Dan Kemitraan : Drs. H. Muh. Muhrizin, M.Pd.I
- m. Bina Prestasi : Heni Hidayati, S.Pd
- n. Ka. Perputakaan : Slamet Sahrudin, S.Pd
- o. Bid. Pengolahan Data/Ka. Lab 3 : Ahmad Afandi, St
- p. Ka. Lab 1 : Usman Affan Irdo'o, S.Pd
- q. Ka. Lab 2 : Wilda Naela Mahdiyanah, S.Kom
- r. Ka. Lab Ipa : Hariyanto, S.Pd
- s. Bid. Sim (Sistem Informasi Madrasah) : Abdul Jalil, S.Pd
- t. Sarana Dan Lingkungan Madrasah : Simsarpras
- u. Bid. Organisasi : Ririn Indrayati, S.Pd
- v. Tatib : Siska Anggun Puji I., S.Pd
- w. Uks : Eli Rachmawati, S.Pd
- x. Bid. Ekskul : Mokhamad Junaidi, S.Pd
- y. Tim Pip : Zidni Ilma, S.Ag

z. Koperasi : G. Aris Sulistiyorani, S.Pd¹¹⁴

Menurut data mengenai struktur kepengurusan MAN 3 Jember dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Mengenai kepala sekolahnya sendiri, baru saja terdapat penggantian yang sebelumnya dijabat oleh bapak Drs. Mohamad Iskak, M.pd.I. dan sekarang dijabat oleh bapak I. Musthofa Zuhri, S.Ag., M.Pd.I. Beliau sendiri baru resmi menjabat pada tahun ajaran 2024/2025
- 2) Mengenai bapak khotibul umam sendiri adalah salah satu dosen UIN KHAS Jember yang juga sekarang menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik.
- 3) Mengenai struktur kepengurusan yang terdapat di MAN 3 Jember sendiri sudah lengkap dikarenakan hampir semua bidang sudah tersedia dan dipimpin oleh staf atau guru yang memang ahli di bidangnya. Jadi para peserta didik yang memiliki keluhan atau ada sesuatu yang tidak dimengerti bisa langsung bertanya kepada masing-masing bidang.

4. Data Sumber Daya Manusia

a. Data Keseluruhan Pegawai MAN 3 Jember

Tabel 4 1 Data Pegawai Man 3 Jember

No	Jabatan	Jumlah
1	Guru PNS	31
2	Guru P3K	11

¹¹⁴ Dokumen MAN 3 Jember, "Struktur MAN 3 Jember", 4 November 2024

3	Pegawai PNS	4
4	Pegawai P3K	1
5	Guru NON	14
6	TU NON	23
Jumlah		70 ¹¹⁵

Untuk lebih jelasnya mengenai data-data seluruh karyawan baik yang mencakup Kepala Sekolah, Guru (PNS, NON-PNS, P3K), Bagian TU sampai dengan Petugas Keamanan serta Kebersihan adalah sebagai berikut :

1) Mengenai jumlah guru yang mengampu mata pelajaran agama seperti :

a) Fikih (2 orang)

1) Siti Nurfadilah, S.Ag (PNS)

2) Siti Nur Hasanah, S.Pd.I., M.Pd.I (PNS)

b) Akidah Akhlak (3 orang)

1) Dra. Sholihah, M.Pd (PNS)

2) Didit Ghozali, S.Pd.I (PNS)

3) Fathin Turmudzi Alfin, S.Pd (NON PNS)

c) Bahasa Arab (2 orang)

1) Zidni Ilma, S.Ag (PNS)

2) Muhammad Fatkhur Rozi, S.Pd.I (PPPK/23)

¹¹⁵ Dokumen MAN 3 Jember, "Data Pegawai Dan Karyawan MAN 3 Jember", 5 November 2024

d) Sejarah Kebudayaan Islam (3 orang)

- 1) Abdullah, S.Pd.I (PNS)
- 2) Siti Nurfadilah, S.Ag (PNS)
- 3) Muhammad Zidan Hisyam, S.Ag (NON PNS)

e) Al-Qur'an Hadits (2 orang

- 1) Aliman, S.Pd.I (PPPK/23)
- 2) Mahmud Ihsan (NON PNS)

2) Mengenai jumlah guru yang menguasai mata pelajaran umum

seperti :

a) PKN (2 orang)

- 1) Ririn Indrayati, S.Pd (PNS)
- 2) Budi Santosa, S.Pd (PNS)

b) BK (1 orang)

- 1) Drs. Muh. Muhrizin, M.Pd (PNS)

c) Fisika (4 orang)

- 1) Supriyadi, S.Pd (PNS)
- 2) Asri Purwaningsih, S.Pd (PNS)
- 3) Hariyanto, S.Pd (PNS)
- 4) Usman Affan Irdo'1, S.Pd (PPPK/23)

d) Bahasa Inggris (5 orang)

- 1) Luthfi Mawaddah, S.Pd (PNS)
- 2) Amir, S.Pd (PPPK/22)
- 3) Abdul Jalil, S.Pd (PPPK/23)

- 4) M. Ilham Jauhari Dwindaru, S.Pd (PPPK/23)
 - 5) Febriana Silvia Sukma, S.Pd (NON PNS)
- e) Matematika (6 orang),
- 1) Siti Sri Sutartil, S.Pd (PNS)
 - 2) Eli Rachmawati, S.Pd (PNS)
 - 3) Siska Anggun Puji Lestari, S.Pd (PPPK/23)
 - 4) M. Basofi, S.Si (NON PNS)
 - 5) M. Daenasty Caesar Zahra, S.Pd (NON PNS)
 - 6) Annisatul Maghfiroh, S.Pd (NON PNS)
- f) Kimia (2 orang),
- 1) Kasworo, S.Pd (PNS)
 - 2) Supriyadi, S.Pd (PNS)
- g) Penjaskes (3 orang),
- 1) Mokhamad Junaidi, S.Pd (PNS)
 - 2) Moh. Muhtadi, S.Pd (PNS)
 - 3) Onggo Widodo, S.Pd (PNS)
- h) Bahasa Indonesia (6 orang),
- 1) Imam Hanafi, S.Pd (PNS)
 - 2) Dina Sofia, S.Pd (PNS)
 - 3) Dra. Siti Munasikah (PNS)
 - 4) Dra. Sri Suharwati (PNS)
 - 5) Imam Syafi'i (PNS)
 - 6) Andhika Qurratul Aini, S.Pd (PPPK/24)

i) Biologi (3 orang),

- 1) Heni Hidayati, S.Pd (PNS)
- 2) M. Shodiq Ar, S.Pd (PPPK/22)
- 3) Bibit Wahyuningsih, S.Pd (PNS)

j) Sejarah (3 orang),

- 1) Slamet Sahrudin, S.Pd (PNS)
- 2) Nadiyah Elmida, S.Pd (NON PNS)
- 3) Ilvatus Safiroh, S.Pd (Kontrak Kerja)

k) Teknologi Informasi dan Komunikasi (2 orang),

- 1) Supriyadi, S.Pd (PNS)
- 2) Wilda Naela Mahdiyahan, S.Kom (PPPK/23)

l) Seni Budaya (2 orang),

- 1) Ari Ramdhan Singgih, S.Pd (PPPK/23)
- 2) Athoillah Shohibul Hikam, S.Sn (NON PNS)

m) Keterampilan (1 orang),

- 1) Makrus Nur Ansori, A.Md (NON PNS)

n) Ekonomi (2 orang)

- 1) G. Aris Sulistiyorini, S.Pd (PNS)
- 2) Icha Nadinda Khanifaturrosidah (Kontrak Kerja)

o) Geografi (2 orang)

- 1) Lailatul Muzdalifah, S.Pd (Kontrak Kerja)
- 2) Moch. Ilzam, S.Pd (Kontrak Kerja)

3) Mengenai jabatan lainnya seperti :

- a) Kepala Madrasah (1 orang),
 - 1) I. Musthafa Zuhri, S.Ag., M.Pd.I (PNS)
- b) Kepala Tata Usaha (1 orang),
 - 1) Rudy Hartono, A.Md (PNS)
- c) Japel Pengelola BMN (1 orang),
 - 1) Astri Qurniawati, Se (PNS)
- d) Pranata Keuangan Trampil (1 orang),
 - 1) Sri Mujayati (PNS)
- e) Japel Pengadministrasi Umum (1 orang),
 - 1) Mashuri (PNS)
- f) Ahli Pertama Pranata Laboratorium Pendidikan (1 orang),
 - 1) Ahmad Afandi, S.T (PPPK/23)
- g) Pramu Kebersihan (3 orang),
 - 1) Heri Suprianto (NON PNS)
 - 2) Nur Aromi (NON PNS)
 - 3) Erli Suryaningsih (NON PNS)
- h) Database Pendidikan (1 orang),
 - 1) Rani Purwasih, S.Pd.I (NON PNS)
- i) Administrasi Keuangan/Komite (1 orang),
 - 1) Zam Zam Hajaroh, S.Pd.I (NON PNS)
- j) Petugas Keamanan/Satpam (2 orang),
 - 1) Gilang Dwi Bagus Cahyono (NON PNS)
 - 2) Muhammad Idris (Kontrak Kerja)

- k) Pengelola Perpustakaan (1 orang)
- 1) Siti Aisyah, S.Pd (NON PNS)
 - 1) Petugas Koperasi (1 orang)
 - 1) Rofin Nilawati (NON PNS)
- 4) Dapat diketahui juga, bahwa terdapat guru serta petugas keamanan yang baru saja masuk di lingkungan MAN 3 Jember dan masih berstatus kontrak kerja yaitu :
- a) Icha Nadinda Khanifaturrosidah sebagai guru ekonomi
 - b) Ivatus Safiroh, S.Pd sebagai guru sejarah
 - c) Lailatul Muzdalifah, S.Pd sebagai guru geografi
 - d) Moch. Ilzam, S.Pd sebagai guru geografi
 - e) Muhammad Idris sebagai petugas keamanan
- 5) Di MAN 3 Jember sendiri, terdapat berbagai macam tingkatan status pegawai. Terkhusus guru sendiri, ada yang berstatus PNS berjumlah 30 orang, yang berstatus sebagai PPPK baik yang lulus tahun 2022-2024 berjumlah 11 orang, yang berstatus masih guru honorer atau NON PNS berjumlah 10 orang dan bagi yang berstatus kontrak kerja atau baru bergabung berjumlah 4 orang.

b. Data Siswa MAN

Tabel 4 2 Data Jumlah Siswa

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	

1	X-A	7	19	26
2	X-B	7	19	26
3	X-C	7	20	27
4	X-D	5	21	26
5	X-E	8	18	26
6	X-F	8	18	26
7	X-G	7	19	26
8	X-H	6	20	26
9	X-I	6	21	27
10	X-J	10	16	26
11	XI-SAINS-1	11	12	23
12	XI-SAINS-2	12	20	32
13	XI-SAINS-3	10	21	31
14	XI-SAINS-4	12	17	29
15	XI-SAINS-5	13	15	28
16	XI-SAINS-6	-	25	25
17	XI-IPS-1	12	16	28
18	XI-IPS-2	12	16	28
19	XI-IPS-3	10	21	31
20	XI-IAGA	5	15	20
21	XII-IPA-1	6	22	28
22	XII-IPA-2	12	22	34

23	XII-IPA-3	13	22	35
24	XII-IPA-4	12	23	35
25	XII-IPA-5	12	18	30
26	XII-IPA-6	-	32	32
27	XII-IPS-1	6	23	29
28	XII-IPS-2	14	20	34
29	XII-IPS-3	12	19	31
30	XII-IAGA	14	21	35
JUMLAH		270	591	860 ¹¹⁶

Sebagaimana data yang telah tertera diatas mengenai data keseluruhan siswa MAN 3 Jember dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dalam ruang lingkup MAN 3 Jember sendiri terdapat sejumlah 30 ruangan kelas yang terbagi dalam 3 tingkatan yaitu :
 - a) Untuk tingkatan 1 yaitu kelas X dengan jumlah keseluruhan terdapat 10 kelas dan dimulai dengan huruf abjad dari Kelas A-J
 - b) Untuk tingkatan 2 yaitu kelas XI dengan jumlah keseluruhan terdapat 10 kelas juga. Untuk penamaannya sendiri berbeda dengan kelas X. Untuk kelas XI sendiri

¹¹⁶ Dokumen MAN 3 Jember, "Data Siswa MAN 3 Jember", 5 November 2024

sudah memiliki 3 penjurusan, yaitu jurusan SAINS terdapat 6 kelas, jurusan IPS atau SOSHUM terdapat 1 kelas dan jurusan Agama terdapat 1 kelas

c) Untuk tingkatan 3 yaitu kelas XII dengan jumlah keseluruhan 10 kelas juga. Untuk kelas XII sendiri juga memiliki 3 penjurusan yaitu jurusan IPA terdapat 6 kelas, jurusan IPS terdapat 3 kelas dan jurusan Agama terdapat 1 kelas

2) Mengenai jumlah keseluruhan dari siswa MAN 3 Jember, terdapat ± 860 siswa, dengan rincian 270 siswa laki-laki dan 591 siswa perempuan. Dengan jumlah ini, siswa perempuan memiliki presentase 68,7%, sedangkan siswa laki-laki dengan presentase 31,3%. Jadi siswa perempuan mendominasi lebih dari 60% dari keseluruhan siswa di MAN 3 Jember

c. Data Siswa Kelas X IPS 3

Tabel 4 3 Data Siswa kelas X IPS 3

NO	NISN	NAMA SISWA	JK
1	0073710943	AHMAD AFIF NAWAFIL	L
2	0074184021	ALVARO TIRTA HADINOTO	L
3	0076829855	AMELIA RAMADHANI	P
4	0075223703	APRILIANA RISKI OLIVIA	P
5	0071811257	ARIZQA SYAHRIN MAULIDAH	P
6	-	ARMAN MAULANA	L

7	0068723461	DHANDI AHMAD YUSUF	L
8	0065670823	EKA SUCI MAULIDYA	P
9	0077273165	FEBRI FALENTINO ROSI	L
10	0066765508	FIRDA DHATUL LAILIAH	P
11	0076186130	FITRI ARTI NINGTYAS	P
12	0068591445	HAIKAL JIWA ARIFIN	L
13	0068529518	IMAM MUSTOFA	L
14	0076823442	INTAN NUR FADILAH	P
15	0069303771	KEIZA RISKY RAMADHANI	L
16	0072685030	LAURA FATMADILLAH	P
17	0065441984	LOVITA NADIAH ISLAMIYAH	P
18	0075193970	MAWAR SRI UTAMI	P
19	0075299589	MIA RIZKY ANYANTI	P
20	0072420822	MOCH SIRODATUL HANAFI	L
21	0063090067	MUHAMMAD ILHAM MAULANA	L
22	0082391433	MUHAMMAD NABIL FAZL AKBAR	L
23	0078470955	POPPY ANGGRAENI	P
24	0073191731	REVA LIANA ZALFA Z	P
25	0063950575	RIFQI SEFTA EKA ARYA PUTRA	L
26	0078177461	SOFI MIRZA SALSABILA	P
27	0053588341	SYAFIQOTUN NAJWA SALSABILA	P
28	0067632903	SYARIFAH ZAHRA BIN TAHER	P

29	0132355407	SYARIFATUL MUTAMMIMAH	P
30	0067547985	TANTA FARIDA	P
31	0072392007	VIRA LUTVIANA	P
32	0067384232	WULAN SUCI RAMADHANI	P ¹¹⁷

Sebagaimana data yang telah tertera diatas tentang data siswa kelas X IPS 3 MAN 3 Jember dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mengenai data siswa yang ada diatas berjumlah 32 siswa yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Untuk siswa laki memiliki presentase sebesar 37,5% dan siswa perempuan memiliki presentase sebesar 62,5%. Jadi siswa perempuan masih mendominasi dengan 62,5% dari jumlah keseluruhan siswa

B. Penyajian Dan Analisis Data

Penyajian data sendiri ialah menyiapkan dengan berbagai bentuk uraian serta temuan yang didapatkan dengan memakai metode yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Seperti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi dalam mengambil sebuah data mengenai subjek dan objek yang akan dikaji. Oleh karena itu di dalam penelitian ini akan dijelaskan secara terperinci mengenai pembahasan motif tindakan

¹¹⁷ Dokumen MAN 3 Jember, "Data Siswa Kelas X IPS 3", 11 November 2024

sosial guru menggunakan alat peraga maneken yang mengacu pada rumusan masalah yaitu praktikum pemulasaraan jenazah pada mata pelajaran fiqih kelas X IPS 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember sebagai berikut :

1. Motif tindakan sosial guru menggunakan alat peraga maneken dalam melaksanakan praktikum pemulasaraan jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan ibu Siti Nur Hasanah selaku guru Mata Pelajaran Fiqih kelas X di MAN 3 Jember, menyatakan bahwa digunakannya objek maneken atau torso sebagai pengganti manusia memiliki motif atau alasan tersendiri terhadap kegiatan pembelajaran praktikum perawatan jenazah sendiri. Yaitu dikarenakan ketersediaan bahan-bahan yang tersedia dan supaya peserta didik lebih fokus serta dapat memahami materi dengan baik melalui melalui kegiatan praktik ini. Bahkan walaupun menggunakan alat peraga maneken atau torso sendiri sebagai pengganti manusia, masih saja peserta didik itu bercanda, tidak serius dan lain sebagainya.

Hal ini berdasarkan apa yang disampaikan oleh ibu Siti Nur Hasanah selaku guru Mata Pelajaran Fiqih kelas X di MAN 3 Jember :

“menapa menggunakan alat peraga maneken atau torso ialah keterbatasan alat serta bahan yang tersedia di man 3 jember, selanjutnya supaya tidak terjadi hal-hal yang diluar kendali. Misalnya kalau menggunakan manusia asli, nah kerandanya dibuat secara manual, otomatis tidak mampu menampung beban yang akhirnya bisa menimbulkan insiden yang tidak diinginkan. Selanjutnya agar peserta didik itu lebih fokus, lebih serius dalam mengikuti kegiatan sehingga ilmu yang

disampaikan melalui kegiatan praktik ini lebih bisa merasuk dan bisa dipraktekkan. Karena pada masa kelas x ini ialah masa peralihan dari smp ke sma, jadi masih terlihat sekali banyak main-mainnya. Jadi harus memaklumi dan harus punya cara yang pas untuk mengajarkan ilmu tentang merawat jenazah ini kepada mereka”¹¹⁸

Jadi motif atau alasan mengapa digunakannya alat peraga maneken atau torso sebagai pengganti manusia adalah keterbatasan alat serta bahan, supaya peserta didik lebih fokus serta lebih serius dalam mengikuti kegiatan praktikum perawatan jenazah ini hingga selesai. Pendidik berharap peserta didik setelah mengikuti kegiatan praktikum perawatan jenazah sendiri dapat mengambil ilmunya, dapat mempraktekkan dalam lingkungan keluarga serta masyarakat.

Selain itu, dalam penggunaan maneken ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama atau kekompakan. Hal ini sangat berpengaruh dalam hubungan sosial antara satu siswa dengan siswa yang lain dan bertujuan supaya komunikasi berjalan juga kerjasama lebih padu lagi bukan hanya pada mata pelajaran fiqih saja, tetapi untuk setiap aktivitas yang berhubungan dengan kelas.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Nur Hasanah selaku guru bidang studi fiqih kelas X di MAN 3 Jember :

“jadi kita itu menggunakan maneken dalam pemulasaraan jenazah supaya anak-anak untuk melatih kekompakan dan bekerjasama dengan yang lain dalam kondisi apapun, baik pada saat pembelajaran fikih atau pembelajaran yang lain serta kondisi dimanapun berada seperti masyarakat, keluarga atau yang lainnya”¹¹⁹

¹¹⁸ Siti Nur Hasanah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Diwawancarai oleh Penulis, Jember 11 November 2024

¹¹⁹ Siti Nur Hasanah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Diwawancarai oleh Penulis, Jember 6

Kemudian, penggunaan maneken ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pemulasaran jenazah yang pada mulanya hanya sekedar tahu menjadi paham serta mengerti bagaimana tata cara pemulasaran jenazah yang baik dan benar menurut syariat islam. karena dalam penggunaan maneken ini membuat materi pemulasaran jenazah ini menjadi lebih mendetail dan rinci sehingga siswa bisa memahami dengan baik.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Nur Hasanah selaku guru bidang studi fiqih kelas X di MAN 3 Jember :

“jadi dalam pembelajaran praktikum pemulasaraan jenazah sendiri selain untuk melatih kekompakan dan kerjasama tim yang baik, juga bertujuan supaya anak-anak lebih berprestasi. Maksudnya itu lebih mengetahui, paham serta bisa mempraktekkan apa yang diajarkan baik dilingkungan keluarga, masyarakat dimanapun berada. Ilmu seperti ini sangat penting dimiliki oleh tiap anak sebab jika sudah dewasa nanti pasti akan mengalami dimasa yang akan datang, jadi jika ada seseorang yang meninggal dunia sudah tahu bagaimana tata cara yang baik dan benar sesuai dengan syariat islam”¹²⁰

2. Proses pembelajaran praktikum pemulasaran jenazah menggunakan alat peraga maneken pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Sesuai dengan hasil observasi serta wawancara yang dilaksanakan penulis selama melakukan penelitian di MAN 3 Jember bersama dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum serta Guru

November 2024

¹²⁰ Siti Nur Hasanah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Diwawancarai oleh Penulis, Jember 6 November 2024

yang mengampu Mata Pelajaran Fiqih bahwa pemulasaran jenazah sendiri adalah suatu kegiatan yang harus dipelajari serta diketahui oleh setiap orang muslim termasuk juga siswa-siswa yang masih menempuh jenjang pendidikan menengah ke atas atau SMA/MAN/MAK.¹²¹

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan bapak Budi Santosa, S.Pd, bahwa :

“iya bahwa pembelajaran fikih di MAN 3 Jember ini pada tiap guru berbeda-beda cara mengajarnya, ada guru yang menggunakan teori saja tetapi untuk praktek masih dikatakan kurang ya. Ada juga guru yang pada penyampaian materinya itu kurang artinya langsung saja menyuruh siswa untuk melakukan instruksi atau praktek sesuai materi yang dipelajari. Ada juga tipe guru antara sesi penyampaian informasi dan prakteknya itu seimbang, sehingga siswa itu memahami apa yang perlu dilakukan. Pada intinya itu hanya guru yang tahu saat kapan akan menyampaikan materi, dan disaat kapan akan melakukan praktek pada pembelajaran. Kita sebagai waka kurikulum hanya berwenang untuk membagi jadwal pelajaran beserta guru sesuai dengan keahlian yang dimilikinya”¹²²

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan ibu Siti Nur Hasanah Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas X di Man 3 Jember. Beliau mengatakan bahwa :

“makna dari penyelenggaraan jenazah atau perawatan jenazah sendiri itu sangatlah penting dilakukan dimasa pembelajaran baik disekolah atau lembaga pendidikan lainnya supaya pada saat siswa maupun siswa ketika sudah lulus dari sekolah dan terjun dimasyarakat bisa melakukan perawatan jenazah atau penyelenggaraan jenazah dengan dengan baik dan benar yang tentunya sesuai dengan ketentuan syariat islam, terutama dikalangan keluarga sendiri yang jika sewaktu-waktu ada salah satu anggota keluarga yang meninggal bisa langsung dilakukan

¹²¹ Observasi di MAN 3 Jember, 5 November 2024

¹²² Budi Santosa, S.Pd (Wakil Kepala Kurikulum MAN 3 Jember), Diwawancarai oleh Peneliti, Jember 5 November 2024

tanpa menunggu orang lain karena didalam keluarga sudah ada yang tahu dan bisa mempraktekkannya”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Siti Nur Hasanah guru yang mengampu Mata Pelajaran Fiqih dapat diketahui bahwa kegiatan praktikum perawatan jenazah sendiri sangat penting untuk dilakukan didalam pembelajaran fiqih karena peserta didik tidak hanya mengetahui perawatan jenazah secara teks saja, tetapi juga tata cara yang benar sesuai dengan tuntunan syariat islam. Sehingga peserta didik dapat mempraktekkannya pada saat terjun ke masyarakat atau barangkali terdapat keluarga sendiri yang meninggal bisa langsung dilakukan secara mandiri.

Mengenai pembelajaran dari kegiatan praktikum pemulasaran jenazah di kelas X IPS 3 sendiri yaitu guru menggunakan model pembelajaran pjbl (project based learning).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MAN 3 Jember
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : X/1
Alokasi Waktu : 6 X 45 menit
Materi : Pemulasaran Jenazah

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.2 Menghayati pentingnya syariat Islam tentang kewajiban pemulasaraan jenazah
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin,	2.2 Mengamalkan sikap tanggung jawab, peduli dan gotong royong

¹²³ Siti Nur Hasanah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Diwawancarai oleh Peneliti, Jember 4 November 2024

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.2 Menganalisis ketentuan pemulasaraan jenazah</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.2 Mengomunikasikan hasil analisis tata cara pemulasaraanjenazah</p>

Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi, tanya jawab, analisis, penugasan, dan presentasi dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat menganalisis ketentuan pemulasaraan jenazah, terampil dalam mengomunikasikan hasil analisis tata cara pemulasaraan jenazah sehingga

peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui belajar Fiqih, mengembangkan bertanggungjawab, peduli, dan gotong royong serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) dan berliterasi.

Pendekatan, Model/Strategi, Metode	
Pendekatan	Saintifik
Metode	Project based learning
Strategi	Information search/pencarian informasi

Media/Alat Dan Sumber Belajar	
Media	Slide ppt
Alat	Laptop, LCD, Papan Tulis
Sumber Belajar	Buku fiqih kelas X, Al-Qur'an dan Terjemahan, Tafsir Al-Mishbah, Modul Fiqih kelas X, Bahan Dari Internet, Video Pembelajaran Fiqih, alat dan bahan pemulasaraan jenazah

MATERI PELAJARAN

Pemulasaraan Jenazah
<p>Dasar hukum yang menjelaskan pentingnya merawat jenazah adalah hadis nabi berikut, yang artinya:</p> <p><i>“Dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi saw., ia berkata : “ segerakanlah urusan jenazah, jika ia orang baik, maka itulah yang sebaik-baiknya yang kamu segerakan, dan jika bukan orang baik, maka itulah orang yang seburuk-buruknya yang kamu buang ke kuburnya dari pundak kamu, yaitu memasukkannya kedalam liang lahat. (HR. Bukhari Muslim)</i></p>

Kegiatan Pembelajaran		
Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama 2. Doa dipiimpin oleh ketua kelas 3. Guru melakukan absensi dan mengecek kerapian seragam peserta didik 4. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran sebelumnya 5. Guru menginformasikan submateri yang akan dipelajari hari ini 6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran hari ini 7. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tahapan kegiatan yang akan dilakukan 	5 menit

Kegiatan Pembelajaran		
Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
	dan tujuan pembelajaran	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap penentuan pertanyaan mendasar (mengumpulkan informasi) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati video pembelajaran tentang pemulasaraan jenazah b. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang pemulasaraan jenazah 2. Tahap mendesain perencanaan produk <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok b. Peserta didik mengamati video praktik pemulasaraan jenazah c. Peserta didik diminta untuk membuat rancangan kegiatan (seperti menulis alat dan bahan yang dibutuhkan, menentukan bagaimana prosedur kegiatan) d. Peserta didik secara berkelompok memeriksa kelengkapan alat dan bahan yang digunakan dalam rencana praktik pemulasaraan jenazah 3. Tahap menyusun jadwal pembuatan <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik melakukan praktik pemulasaraan jenazah dan dibimbing oleh guru 4. Tahap memonitoring keaktifan peserta didik dan perkembangan proyek <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diminta lebih serius, meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok serta berhati-hati dalam praktik pemulasaraan jenazah b. Guru memonitor kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan praktik pemulasaraan jenazah dan melakukan penilaian sikap pada setiap peserta didik 5. Tahap menguji hasil <ol style="list-style-type: none"> a. Perwakilan peserta didik dari setiap kelompok mempresentasikan hasil praktik pemulasaraan jenazah secara bergantian b. Peserta didik dari kelompok lain dan juga guru memberikan umpan balik c. Setiap kelompok diberikan apresiasi atas kerjasamanya dalam melakukan praktik 	35 menit

Kegiatan Pembelajaran		
Kegiatan	Langkah-langkah	Waktu
	<p>pemulasaraan jenazah serta diberikan saran supaya praktik kedepannya menjadi lebih baik</p> <p>6. Tahap evaluasi pengalaman belajar</p> <p>a. Setiap kelompok menyusun hasil laporan tentang praktik pemulasaraan jenazah dengan melengkapi rancangan yang telah dibuat sebelumnya</p>	
Penutup	<p>1. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>2. memimpin doa</p> <p>3. menutup salam</p>	5 menit ¹²⁴

Mengenai langkah-langkah pembelajaran sendiri sebagai berikut :

- a. Tahap penentuan pertanyaan mendasar (mengumpulkan informasi)

Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk mengamati video tentang pemulasaran jenazah. setelah itu, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang pemulasaran jenazah

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Nur Hasanah selaku guru bidang studi fikih kelas X di MAN 3 Jember :

“pada awal sebelum praktek perawatan jenazah, dilakukan pemantaban materi untuk persiapan awal. Hal ini dilakukan supaya siswa itu tahu dan paham apa itu pemulasaran jenazah, apa yang perlu dipersiapkan, terus bagaimana tata cara pelaksanaannya yang benar menurut islam. Mungkin yang selama ini ada siswa yang belum tau atau mengerti tentang pemulasaran jenazah, jadi tau dan paham apa itu pemulasaran jenazah dan lain sebagainya”¹²⁵

Setelah dilakukan pengenalan materi tentang pemulasaran

¹²⁴ Dokumen MAN 3 Jember, “Perangkat Pembelajaran RPP kelas X IPS 3”, 11 November 2024

¹²⁵ Siti Nur Hasanah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Diwawancarai oleh Penulis, Jember 6 November 2024

jenazah, selanjutnya siswa dan guru melakukan sesi tanya jawab.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Nur Hasanah selaku guru bidang studi fikih kelas X di MAN 3 Jember :

“nah untuk kegiatan selanjutnya setelah kita mengenalkan kepada siswa apa itu pemulasaran, apa yang perlu dipersiapkan sampai tata caranya, kita melakukan yang namanya diskusi. Kita tanya kepada siswa semisal ada yang belum paham atau kurang jelas bisa ditanyakan lagi. jadi di saat memasuki sesi praktik itu siswa sudah mengerti betul”¹²⁶

b. Tahap mendesain perencanaan produk

Pada tahap ini, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengamati praktikum pemulasaran jenazah. kemudian, siswa diminta merancang kegiatan (seperti menulis alat dan bahan yang dibutuhkan, menentukan bagaimana proses kegiatan). Setelah itu, secara berkelompok memeriksa kelengkapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam rencana praktik pemulasaran jenazah.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Nur Hasanah selaku guru bidang studi fikih kelas X di MAN 3 Jember :

“dalam kegiatan ini kita bagi satu kelas ini menjadi beberapa kelompok. Tidak mungkin semuanya dijadikan satu, selain terlalu besar jumlah juga tidak efektif untuk pembelajaran dan banyak siswa yang berdiam tidak melakukan apa-apa. Selanjutnya setelah dibentuk kelompok, kita suruh siswa itu untuk menyiapkan semua alat serta bahan yang dibutuhkan dalam praktik pemulasaran jenazah seperti wewangian, kapur barus, kain kafan, bunga, sabun, air dan lain sebagainya. Berhubung di MAN 3 Jember ini untuk peralatannya tidak lengkap, maka kita buat secara manual misal keranda dan rangkaian bunga itu kan tidak tersedia jadi kita suruh siswa

¹²⁶ Siti Nur Hasanah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Diwawancarai oleh Penulis, Jember 6 November 2024

untuk membuat hal tersebut dengan bahan yang seadanya dan tidak memberatkan untuk memperolehnya. Jadi saat pelaksanaan nanti kita sudah siap dengan alat dan bahan yang diperlukan untuk praktik ini dan tidak bingung lagi harus mencari¹²⁷



Gambar 4 1 Membuat Rangkaian Bunga



Gambar 4 2 Membuat Keranda

c. Tahap menyusun jadwal pembuatan

Pada tahap ini, siswa melakukan praktik pemulasaran jenazah dan guru membimbing selama kegiatan berlangsung.

Tahap ini, siswa melakukan praktek pemulasaran jenazah sesuai dengan kelompok yang telah dibagi pada awal pembelajaran.

Dalam hal ini terdapat 4 kelompok sesuai dengan tahap demi tahap

¹²⁷ Siti Nur Hasanah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Diwawancarai oleh Penulis, Jember 6 November 2024

pada pemulasaran jenazah yaitu sebagai berikut :

1) Kelompok 1 bertugas pada memandikan jenazah

Siswa yang bertugas pada tahap ini yaitu untuk memandikan jenazah sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru pada awal pembelajaran sebelum pembelajaran. Seperti pada jenazah laki-laki tentunya berbeda dengan jenazah perempuan. Hal ini dikarenakan bahwa siapa yang boleh memandikan dan siapa yang tidak. Pada tahap ini, siswa juga mempraktekkan bagaimana cara memandikan jenazah yang baik dan benar seperti memakai wewangian, membersihkan semua kotoran baik yang ada di dalam maupun luar hingga bersih dan suci.



Gambar 4 3 Memandikan Jenazah

Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Nur Hasanah selaku guru bidang studi Fiqih kelas X di MAN 3 Jember :

“proses ini adalah awal dari pemulasaran jenazah. Anak-anak itu memandikan jenazah hingga bersih dari kotoran yang melekat dan suci baik dari hadas dan najis. Memandikan jenazah itu tidak sembarang orang melakukan, misalnya jenazah perempuan itu yang memandikan ya suami serta saudara perempuan dan lainnya. Jadi anak-anak itu tahu bagaimana cara memandikan

jenazah yang baik dan benar sesuai syariat¹²⁸

2) Kelompok 2 bertugas pada mengkafani jenazah

Siswa yang bertugas pada kelompok ini yaitu mengkafani jenazah sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru dan syariat islam. Mengkafani pada jenazah laki-laki dan perempuan tentunya berbeda, misalnya pada jumlah kain kafan yang digunakan. Kalau laki-laki berjumlah 3, sedangkan perempuan itu berjumlah 5 lembar. Dalam tahap ini, siswa mempraktikkan bagaimana cara mengkafani yang baik dan benar, juga kondisi jenazah pada tahap ini harus dipastikan bersih dan suci baik dari hadas maupun najis.



Gambar 4 4 Mengkafani Jenazah

Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Nur Hasanah selaku guru bidang studi Fiqih kelas X di MAN 3 Jember :

“pada proses ini anak-anak melakukan yang namanya mengkafani jenazah. pada jenazah laki-laki tentunya ada perbedaan dalam jumlah kain kafan yang digunakan. Kalau 5 untuk perempuan dan 3 untuk laki. Jadi anak-anak jadi tahu bagaimana cara mengkafani dan berapa jumlah kain yang digunakan¹²⁹”

¹²⁸ Siti Nur Hasanah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Diwawancarai oleh Penulis, Jember 6 November 2024

¹²⁹ Siti Nur Hasanah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Diwawancarai oleh Penulis, Jember 6 November 2024

3) Kelompok 3 bertugas pada menshalati jenazah

Siswa yang bertugas pada kelompok ini yaitu menshalati jenazah sesuai dengan materi yang diajarkan oleh dan syariat islam. menshalati jenazah sendiri tentunya berbeda antara laki-laki dan perempuan terkait dengan posisi kepala dan juga terkait dengan bacaan niatnya berbeda juga.. Jadi tahap ini siswa mempraktikkan shalat jenazah dengan baik dan benar.



Gambar 4 5 Menshalati Jenazah

Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Nur Hasanah selaku guru bidang studi Fiqih kelas X di MAN 3 Jember :

“pada tahap ini anak-anak melakukan proses ketiga dalam pemulasaraan jenazah yaitu menshalatinya. Artinya shalat jenazah itu mendoakan supaya jenazah mendapat ampunan Allah. Selain itu, pada shalat jenazah sendiri berbeda dengan shalat pada umumnya, perbedaannya terletak pada gerakannya yang tidak memakai ruku’ dan sujud. Jadi setelah anak-anak melakukan praktek jadi tahu bagaimana tata cara yang benar dalam shalat jenazah”¹³⁰

¹³⁰ Siti Nur Hasanah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Diwawancarai oleh Penulis, Jember 6 November 2024

4) Kelompok 4 bertugas pada menguburkan jenazah

Siswa yang bertugas pada tahap ini yaitu untuk menguburkan jenazah sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh guru dan syariat Islam. Untuk proses penguburan sendiri bukan langsung dimasukkan ke liang lihat, tetapi ada tata cara yang harus seperti azan dan iqamah, mentalqin dan sebagainya. Tahap ini, siswa mempraktikkan menguburkan jenazah dengan syariat dengan baik dan benar.



Gambar 4 6 Menguburkan Jenazah

Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Nur Hasanah selaku guru bidang studi Fiqih kelas X di MAN 3 Jember :

“pada tahap ini, anak-anak itu melakukan proses terakhir dalam pemulasaraan jenazah yaitu menguburkan. Nah untuk tempatnya sendiri itu tidak terlalu jauh dari lingkungan sekolah dan juga dilakukan tidak sama dengan menguburkan jenazah asli, semisal harus menggali dulu tanah dan lain sebagainya. Pada intinya itu anak-anak paham oh seperti ini ya cara menguburkan jenazah yang baik dan benar”¹³¹

d. Tahap memonitoring keaktifan peserta didik dan perkembangan proyek

¹³¹ Siti Nur Hasanah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Diwawancarai oleh Penulis, Jember 6 November 2024

Pada tahap ini, siswa diminta untuk lebih serius, meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok serta berhati-hati dalam melakukan praktik pemulasaran jenazah. selain itu, guru juga melakukan monitoring siswa dalam menyelesaikan praktik pemulasaran jenazah serta melakukan penilaian sikap disela-sela monitoring.

Tahap ini, guru melakukan pemantauan atau monitor terhadap jalannya praktek pemulasaran jenazah apakah sudah sesuai dengan syariat islam atau ada bagian yang kurang. Selain itu juga melakukan penilaian sikap kepada siswa yang melakukan praktek pemulasaran jenazah, apakah ada yang bermain-main, serius dengan tugas, menuruh teman yang lain untuk melakukan tugasnya dan lain sebagainya. Ini semua akan menjadi pertimbangan dalam penilaian masing-masing siswa apakah sudah sesuai atau belum/

Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Nur Hasanah selaku guru bidang studi Fiqih kelas X di MAN 3 Jember :

“pada saat anak-anak melakukan kegiatan praktik pemulasaraan jenazah kita itu memonitor siapa-siapa yang aktif, malas, serius, dan lain sebagainya. Dan juga kita sambil melihat bagaimana perkembangannya apakah ada kendala dan perlu bantuan atau seperti, itu semua kita pantau”¹³²

e. Tahap menguji hasil

Pada tahap ini, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan tentang praktik pemulasaran jenazah secara bergantian. Kemudian, siswa dari kelompok lain dan juga guru memberikan umpan balik.

¹³² Siti Nur Hasanah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Diwawancarai oleh Penulis, Jember 6 November 2024

Selanjutnya, setiap kelompok diapresiasi atas hasil kerjasamanya dalam praktik pemulasaran jenazah dan diberikan saran supaya praktek kedepan nya menjadi lebih baik.

Tahap ini, setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil dari praktik pemulasaran jenazah. misalnya kelompok kelompok memaparkan tentang memandikan jenazah itu seperti apa sampai kepada kelompok yang terakhir secara bergantian.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Nur Hasanah selaku guru bidang studi Fiqih kelas X di MAN 3 Jember :

“iya pada tahap ini kita berikan kesempatan kepada anak-anak untuk memaparkan hasil yang telah diperoleh selama kegiatan praktik pemulasaran jenazah dalam bentuk laporan yang telah disusun dan dilakukan secara bergantian. Kegiatan ini bertujuan supaya anak-anak pada kelompok lain bisa mengetahui juga urutan dan cara melakukan misalnya menshalati jenazah dan sebagainya”¹³³

f. Tahap evaluasi pengalaman belajar

Pada tahap ini, setiap kelompok membuat laporan hasil tentang praktik pemulasaran dengan melengkapi juga rancangan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya.

Tahap ini, setiap kelompok disuruh membuat laporan hasil praktik pemulasaran jenazah. misalnya kelompok 1 membuat laporan tentang memandikan jenazah dan lain sebagainya sesuai dengan tugas masing-masing kelompok. Setelah selesai, laporan tersebut dikumpulkan kepada guru untuk selanjutnya dilakukan penilaian.

¹³³ Siti Nur Hasanah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Diwawancarai oleh Penulis, Jember 6 November 2024

Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Nur Hasanah selaku guru bidang studi fiqh kelas X di MAN 3 Jember :

“kita setelah melakukan semua kegiatan pembelajaran dari awal memberikan materi sampai dengan praktik dan seterusnya, selanjutnya mengevaluasi pembelajaran bisa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa tes tulis dan lisan. Hal ini penting dilakukan agar anak-anak lebih menguasai materi dan memahami dengan baik”¹³⁴

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini, peneliti memberikan penafsiran serta penjelasan mengenai beberapa temuan selama proses penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

1. Motif tindakan sosial guru menggunakan alat peraga maneken dalam melaksanakan praktikum pemulasaran jenazah pada mata pelajaran Fiqh kelas X IPS 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Dijelaskan juga bahwa dalam pembelajaran praktik pemulasaraan jenazah sendiri pendidik menggunakan objek maneken atau boneka sebagai pengganti manusia sesungguhnya. Hal ini tentunya pendidik memiliki maksud atau motif tersendiri yaitu supaya kegiatan pembelajaran lebih terarah dan bisa dipahami dengan mudah oleh peserta didik karena dalam hal tidak hanya menggunakan teks saja, akan tetapi langsung nyata dengan praktik. Selain itu maksud atau motif lainnya adalah supaya peserta didik tidak bercanda atau bergurau serta lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran sampai

¹³⁴ Siti Nur Hasanah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Diwawancarai oleh Penulis, Jember 6 November 2024

selesai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Siti Nur

Hasanah selaku guru yang mengampu Mata Pelajaran Fiqih :

“kenapa kita menggunakan maneken atau torso dalam kegiatan ini, yang pertama jelas karena keterbatasan alat serta bahan. Yang kedua supaya menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti cedera atau sejenisnya. Yang selanjutnya adalah supaya peserta didik lebih fokus kepada kegiatan pembelajaran dan tidak banyak bercanda atau bergurau. Dikarenakan pada masa ini adalah masa peralihan dari smp ke jenjang sma jadinya ya wajar kalau masih terlihat kekanak-kanakan serta banyak guyonannya.¹³⁵

Sebagaimana menurut Estiningsih dalam buku karya Sukayati dan Agus Suharjana bahwa alat peraga adalah sebuah media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri konsep materi yang sedang dipelajari. Untuk contohnya sendiri yaitu globe, boneka atau maneken, kubus dan lain sebagainya. Fungsi utamanya sendiri yaitu supaya peserta didik dapat menangkap makna yang sebenarnya dari suatu konsep yang sedang dipelajari. Dengan kegiatan melihat, meraba, serta memanipulasi alat peraga diharapkan peserta didik mempunyai pemahaman yang lebih nyata mengenai suatu konsep yang sedang dipelajari.¹³⁶

Sebagaimana menurut Nurhidayah bahwa dalam menggunakan alat peraga sendiri diperlukan keahlian khusus dari seorang pendidik.

Berapapun jumlah alat peraga yang dimiliki, dalam hal ini pendidik

¹³⁵ Siti Nur Hasanah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Diwawancarai oleh Penulis, Jember 11 November 2024

¹³⁶ Sukayati & Agus Suharjana. PEMANFAATAN ALAT PERAGA MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN DI SD. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2009, 6-7

tetap berperan dalam menjabarkan korelasi antara alat peraga yang digunakan dengan konsep materi yang sedang diajarkan kepada peserta didik. Alat peraga dapat membantu memberikan sebuah kesan yang mendalam tentang suatu makna yang sebenarnya dari materi yang sedang diajarkan. Detail-detail kecil serta seringnya interaksi terhadap keadaan sebenarnya seperti bentuk, ukuran dan lain sebagainya lebih efektif serta mudah untuk dipahami oleh peserta didik daripada penjelasan yang dilakukan secara lisan.¹³⁷

Sebagaimana juga menurut Hariyanto, Abas Mansur Tamam, Imas Kania Rahman, Ulil Amri Syafri & Ahmad didalam pembelajaran sendiri diperlukan sebuah kemampuan dari seorang pendidik dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran, misalnya dengan melakukan pembelajaran diluar kelas, membuat sebuah terobosan baru sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini pendidik bisa mengelaborasi pada pembelajaran fiqih yang dimana tidak hanya terpaku di dalam kelas tetapi juga dengan melaksanakan kegiatan praktik yang diselaraskan dengan materi fiqih seperti materi tentang perawatan jenazah (memandikan, mengkafani, menshalati dan menguburkan) dan lain sebagainya. Seorang pendidik yang sudah menguasai serta memahami materi dapat dengan mudah menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan dengan

¹³⁷ NURHIDAYAH, "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs MDIA BONTOALA MAKASSAR", (Skripsi, UIN ALAUDIN MAKASSAR, 2019, 22

berbagai macam media yang tersedia, sehingga peserta didik menjadi nyaman dan antusias serta dengan mudah memahami materi yang sedang diajarkan.¹³⁸

Selain itu, dalam penggunaan maneken ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama atau kekompakan. Hal ini sangat berpengaruh dalam hubungan sosial antara satu siswa dengan siswa yang lain dan bertujuan supaya komunikasi berjalan juga kerjasama lebih padu lagi bukan hanya pada mata pelajaran fiqih saja, tetapi untuk setiap aktivitas yang berhubungan dengan kelas.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Nur Hasanah selaku guru bidang studi fiqih kelas X di MAN 3 Jember :

“jadi kita itu menggunakan maneken dalam pemulasaraan jenazah supaya anak-anak untuk melatih kekompakan dan bekerjasama dengan yang lain dalam kondisi apapun, baik pada saat pembelajaran fikih atau pembelajaran yang lain serta kondisi dimanapun berada seperti masyarakat, keluarga atau yang lainnya”¹³⁹

Sebagaimana menurut Idi Warsah dan Mirzon Daherri bahwa motif berafiliasi itu sangat penting. Hal ini tidak terlepas dari manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Seseorang jika membutuhkan sesuatu yang tidak bisa dilakukan sendiri akan mencari teman dan juga mempertahankannya dengan

¹³⁸ Harianto, Abas Mansur Tamam, Imas Kania Rahman, Ulil Amri Syafri & Ahmad. "Kreatifitas Guru Memotivasi Siswa dalam Belajar Fiqih." *Risalah; Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 09, no. 02 (2023), 686-687

¹³⁹ Siti Nur Hasanah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Diwawancarai oleh Penulis, Jember 6 November 2024

baik supaya tetap bertahan.¹⁴⁰ Peserta didik ketika pembelajaran tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Misalnya ketika ada sebuah materi yang tidak dimengerti, otomatis akan mencari peserta didik lain yang lebih paham untuk menjelaskan kembali agar lebih mudah dimengerti, ketika pembelajaran praktik, dalam suatu kelompok harus saling bekerjasama supaya hasil yang didapat memuaskan dan lain sebagainya.

Kemudian, penggunaan maneken ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pemulasaran jenazah yang pada mulanya hanya sekedar tahu menjadi paham serta mengerti bagaimana tata cara pemulasaran jenazah yang baik dan benar menurut syariat islam. karena dalam penggunaan maneken ini membuat materi pemulasaran jenazah ini menjadi lebih mendetail dan rinci sehingga siswa bisa memahami dengan baik.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Nur Hasanah selaku guru bidang studi fiqih kelas X di MAN 3 Jember :

“jadi dalam pembelajaran praktikum pemulasaraan jenazah sendiri selain untuk melatih kekompakan dan kerjasama tim yang baik, juga bertujuan supaya anak-anak lebih berprestasi. Maksudnya itu lebih mengetahui, paham serta bisa mempraktekkan apa yang diajarkan baik dilingkungan keluarga, masyarakat dimanapun berada. Ilmu seperti ini sangat penting dimiliki oleh tiap anak sebab jika sudah dewasa nanti pasti akan mengalami dimasa yang akan datang, jadi jika ada seseorang yang meninggal dunia sudah tahu bagaimana tata cara yang baik dan benar sesuai dengan syariat islam”¹⁴¹

¹⁴⁰ Warsah, Idi & Mirzon Daheri. *Psikologi; Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2021, 127-128

¹⁴¹ Siti Nur Hasanah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Diwawancarai oleh Penulis, Jember 6 November 2024

Sebagaimana menurut Buyamin bahwa dalam konteks pembelajaran motif adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk memunculkan kehendak atau keinginan peserta didik sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴² Motif berprestasi ini mendorong peserta didik untuk mencapai suatu tujuan seperti pemahaman baru, nilai yang baik dan sebagainya. Jadi peserta didik akan lebih terpacu lagi untuk mencapai tujuan atau target yang ingin dicapai. Ketika peserta didik ingin meningkatkan kemampuan belajarnya dan supaya nilainya naik maka harus belajar lebih tekun, selalu mengerjakan tugas yang diberikan dengan sepenuh hati walaupun soalnya sulit dan lain sebagainya. Misalnya, ketika besok tahu bahwa ada jadwal ujian maka kita akan menyiapkan diri sebaik bagaimana cara mendapatkan nilai yang bagus caranya dengan belajar dengan sungguh dan masih banyak lagi contohnya.¹⁴³

2. Proses pembelajaran praktikum pemulasaraan jenazah menggunakan alat peraga maneken pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

Berdasarkan hasil analisis dan penyajian data, dapat diketahui bahwa pada pembelajaran praktikum perawatan jenazah sendiri pendidik memberikan suatu pementaban materi kepada peserta didik, pembagian tugas sesuai dengan setiap proses pemulasaraan jenazah

¹⁴² Bunyamin. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN; Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta Selatan: UHAMKA PRESS, 2021, 49

¹⁴³ Warsah, Idi & Mirzon Daheri. *Psikologi; Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2021, 128

serta menyiapkan alat dan bahan yang digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Siti Nur Hasanah selaku guru yang mengampu Mata Pelajaran Fiqih :

“sebelum melakukan yang namanya kegiatan praktik perawatan jenazah, kegiatan yang pertama dilakukan adalah kita melakukan pemantaban materi kepada peserta didik mengenai materi pemulasaraan jenazah. Selanjutnya juga dilakukan pembagian kelompok serta tugas kepada setiap individu sesuai dengan proses pemulasaraan jenazah. Selain itu juga, peserta didik kita perintahkan untuk menyiapkan alat dan bahan yang digunakan ketika praktik seperti kapur barus dan lain sebagainya.”¹⁴⁴

Sebagaimana menurut M Asy'ary bahwa istilah fiqih sendiri pemulasaran adalah mengurus atau merawat. Sedangkan makna mayit dan jenazah sendiri saling tumpang tindih dalam penafsirannya. Untuk kata mayit sendiri ditujukan kepada orang mati yang belum mendapatkan perawatan lanjutan. Sedangkan jenazah diartikan sebagai mayit yang sudah mendapatkan perlakuan sebagaimana mestinya. Jadi pemulasaran jenazah adalah merawat atau mengurus orang yang telah meninggal sebagaimana yang telah ditentukan. Dalam syariat islam sendiri dikenal dengan tajhiz mayit, sedangkan dalam masyarakat dikenal dengan pemulasaran jenazah.¹⁴⁵

Adapun kegiatan selanjutnya adalah proses berlangsungnya pembelajaran praktik perawatan jenazah yang dimana proses yang diawali dengan memandikan jenazah, dilanjutkan dengan mengkafani,

¹⁴⁴ Siti Nur Hasanah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Diwawancarai oleh Penulis, Jember 6 November 2024

¹⁴⁵ Asy'ary, M. Fikih MA Kelas X. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020, 29

dilanjutkan dengan kegiatan menshalati serta diakhiri dengan penguburan jenazah. Meskipun pada kegiatan ini tidak sepenuhnya sama dengan perawatan jenazah yang sesungguhnya, namun peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran ini sampai selesai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Siti Nur Hasanah selaku guru yang mengampu Mata Pelajaran Fiqih :

“jadi pada saat hari pelaksanaan kegiatan, peserta didik langsung memulai sesuai dengan yang telah direncanakan. Ada yang bertugas di bagian memandikan jenazah, ada yang bertugas di bagian mengkafani, ada yang bertugas di bagian menshalati dan ada yang bertugas di bagian penguburan. Semua dilakukan sudah sesuai dengan tugas yang diberikan, jadi tidak ada yang namanya saling tunjuk dan saling berebut. Walaupun kegiatan praktik ini tidak sepenuhnya sama dengan perawatan jenazah sesungguhnya, akan tetapi semua peserta didik antusias sekali dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini sampai selesai.”¹⁴⁶

Hal diatas sebagaimana pendapat M Asy'ary, bahwa pemulasaran jenazah hukumnya fardhu kifayah. Mengenai urutan pemulasaran jenazah dimulai dengan memandikan jenazah yaitu membersihkan segala sesuatu yang terdapat pada jenazah baik hadas maupun najis hingga bersih dan suci. Selanjutnya adalah mengkafani jenazah adalah membungkus jenazah dengan kain kafan berwarna putih hingga tertutup semua auratnya. Selanjutnya adalah menshalati jenazah. adalah proses mendoakan jenazah supaya mendapatkan ampunan, kasih sayang dan terhindari dari siksa kubur dan siksa akhirat. Kegiatan terakhir adalah menguburkan. Adalah proses dimana

¹⁴⁶ Siti Nur Hasanah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), Diwawancarai oleh Penulis, Jember 7 November 2024

jenazah dibawa dengan keranda atau sebagainya menuju pemakaman dan dimasukkan ke dalam tanah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.¹⁴⁷

Mengenai kegiatan praktik pemulasaran jenazah sendiri dilaksanakan di lingkungan sekolah yang artinya lokasi kegiatan masih terjangkau oleh semua peserta didik dan pendidik bisa melakukan pengawasan dengan baik. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama ibu Siti Nur Hasanah selaku guru yang mengampu Mata Pelajaran Fiqih:

“pada saat pelaksanaan praktik pemulasaran jenazah tersebut dilaksanakan di sekitar lingkungan sekolah, jadi kita lebih mudah dalam mengawasi serta anak-anak lebih terkontrol dan tentunya lebih aman selama berlangsungnya kegiatan”.

Hal diatas senada dengan pendapat Sofyan Tsauri, bahwa lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang tersebar di sekeliling kita, baik berupa benda mati, makhluk hidup, setiap peristiwa terjadi bahkan masyarakat yang dapat memberikan suatu pengaruh kepada peserta didik, misalnya lingkungan tempat bergaul, lingkungan tempat pendidikan berlangsung (lembaga pendidikan). Lingkungan pendidikan sendiri mencakup tempat (seperti iklim, tanah, keadaan alam), kebudayaan (lingkungan budaya seperti bahasa, seni, pandangan agama dan lain sebagainya) dan kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat seperti keluarga, kelompok bermain). Lingkungan pendidikan sendiri mempunyai

¹⁴⁷ Asy'ary, M. Fikih MA Kelas X. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020, 30-39

pengaruh yang berbeda terhadap peserta didik tergantung dengan jenisnya. Hal tersebut disebabkan oleh situasi sosial yang beragam seperti faktor perencanaan, sarana dan sistem pendidikan. Intensitas pengaruh lingkungan terhadap peserta tergantung pada peserta didik itu sendiri yaitu sejauh mana menyerap rangsangan yang diberikan oleh lingkungan pendidikan serta dari lingkungan pendidikan yaitu sejauh mana mampu memahami dan memberikan suatu fasilitas terhadap apa yang dibutuhkan oleh peserta didik¹⁴⁸.

Dalam kegiatan praktik ini juga, peserta didik membuat secara mandiri alat serta bahan yang digunakan, misalnya membuat rangkaian bunga, membuat keranda, mempersiapkan maneken. Hal ini disebabkan sekolah tidak menyediakan dan tidak mempunyai alat serta bahan yang digunakan dalam praktik pemulasaran jenazah tersebut.

“kenapa kita menyuruh anak-anak untuk membuat serta menyiapkan peralatan secara mandiri, pertama keterbatasan alat dan bahan yang ada di sekolah, kedua untuk mengedukasi anaka-anak supaya lebih paham serta mengerti apa saja yang dibutuhkan di dalam pemulasaran jenazah”

Hal diatas sebagaimana pendapat Rahmi mudia alti & et al, bahwa proses pembelajaran sendiri tidak bisa lepas dari media pembelajararan karena hal tersebut sudah saling terkait satu sama lain. Tanpa adanya media, proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal dan terkesan membuang waktu saja serta peserta didik akan bosan dan

¹⁴⁸ Tsauri, Sofyan. *PENDIDIKAN KARAKTER; Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015, 22-23

tidak mengerti apa yang disampaikan oleh pendidik. Penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kondisi serta dinamika yang terjadi didalam kelas. Oleh karena itu pendidik harus bisa mengelola serta memanfaatkan media secara efektif dan mengetahui kegunaannya sehingga suasana kelas lebih hidup serta kreatif dan tidak membosankan¹⁴⁹.

Sebagaimana menurut pendapat Hamzah Pagarra, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto Dan Sayidiman, bahwa dalam menggunakan media pembelajaran harus melalui pertimbangan yang mendalam supaya kehadirannya dapat melengkapi serta mempermudah peserta didik dalam memahami isi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Mengenai langkah yang harus ditempuh dalam memilih media adalah budget dari media yang dipilih, baik pada saat membeli, mengoperasikan serta tahap pemeliharaan. Hal ini penting dilakukan sebab dalam memilih media mana yang akan dibeli harus juga sesuai dengan kondisi keuangan lembaga serta kemanfaatannya bagi peserta didik. Yang terpenting bermanfaat dan mudah memperbaiki juga terjadi kerusakan. Kedua adalah sesuai dengan metode pembelajaran, penting diperhatikan sebab jika membeli sebuah media tetapi tidak cocok dengan metode atau materi maka akan membuang waktu serta biaya. Maka dari itu sebelum membeli media hendaknya dilakukan analisis terlebih dahulu media

¹⁴⁹ Alti, Rahmi Mudi & et al. MEDIA PEMBELAJARAN. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022, 156

seperti apa yang cocok dengan metode ini (misalnya metode demonstrasi) Selanjutnya, harus sesuai dengan karakter dari peserta didik. Artinya pada saat membeli media, harus dianalisis juga media seperti ini cocok atau tidak dengan karakter peserta didik dan lain sebagainya. Keempat, media harus praktis, aman, sesuai dengan materi, awet serta mudah dalam perawatan. Terakhir yaitu mudah untuk mendapatkannya juga dengan suku cadangnya jika sewaktu-waktu terjadi kerusakan¹⁵⁰.

Dalam kegiatan praktik pemulasaran jenazah, pendidik juga menggunakan media pembelajaran yang berbentuk audio visual. Artinya dalam proses pembelajaran sendiri dilakukan perekaman di setiap kegiatan yang dikerjakan, mulai dari mempersiapkan alat dan bahan sampai dengan proses pemulasaran jenazah selesai. Dan pada tahap akhir sendiri dilakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut.

“jadi dalam kegiatan pembelajaran ini, kita menggunakan juga media audio-visual. Fungsinya sendiri selain sebagai pendukung juga untuk bahan evaluasi. Dalam proses pembelajaran ini direkam pada setiap proses pemulasaran jenazah, setelah itu dilakukan evaluasi menyeluruh kepada anak-anak apa saja yang masih kurang dalam praktik tersebut. Nanti akan ketemu siapa saja yang praktiknya sudah benar dan siapa saja yang masih perlu perbaikan”

Sebagaimana menurut pendapat Hamzah Pagarra, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto Dan Sayidiman, bahwa media pembelajaran audio-visual adalah suatu media pembelajaran yang menggabungkan 2 unsur yaitu audio (suara) dan visual (gambar)

¹⁵⁰ Pagarra, Ahmad., Ahmad Syawaludin, Wawan Krismanto & Sayidiman. *MEDIA PEMBELAJARAN*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2022, 92

sehingga peserta didik memperoleh suatu informasi dalam bentuk rangkaian kata yang dilengkapi dengan suara. Media pembelajaran audio-visual sendiri terbagi menjadi 2 yaitu media audio-visual diam adalah media media yang menampilkan suara dan gambar diam, contohnya seperti foto bingkai (slide) yang dikombinasikan dengan dengan suara. Yang kedua adalah media audio-visual gerak adalah media yang menampilkan suara yang disertai dengan gambar bergerak, contohnya film (seperti film dokumenter, film kartun atau animasi dan lain sebagainya) dan video (ada 2 jenis yaitu video yang sengaja didesain untuk pembelajaran dan video yang tidak didesain untuk pembelajaran namun bisa digunakan untuk sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran).

Selain itu juga, sebelum menggunakan media sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran pendidik terlebih dahulu melakukan seleksi terhadap media pembelajaran yang akan digunakan supaya sesuai dengan materi atau kurikulum serta silabus yang berlaku. Selanjutnya, pendidik harus cermat dalam memilih media agar pembelajaran berjalan dengan efektif serta dapat meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik terhadap materi yang sedang dibahas¹⁵¹.

¹⁵¹ Pagarra, Ahmad., Ahmad Syawaludin, Wawan Krismanto & Sayidiman. *MEDIA PEMBELAJARAN*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2022, 59-71

Tabel 4 4 Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	2	3
1	<p>Apa Motif Tindakan Sosial Guru menggunakan Maneken Dalam melaksanakan Praktikum Pemulasaraan Jenazah pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPS 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?</p>	<ul style="list-style-type: none"> a) Motif atau alasan sendiri yaitu supaya peserta didik lebih serius dan fokus dalam pembelajaran, meghindari insiden yang tidak diinginkan b) Selain itu juga, penggunaan maneken yaitu untuk meningkatkan kerjasama tim baik dalam pembelajaran maupun di luar c) Juga untuk meningkatkan kemampuan berprestasi artinya siswa menjadi lebih paham serta mampu mempraktikkan materi yang diajarkan
2	<p>Bagaimana Proses Pembelajaran Praktikum Pemulasaraan Jenazah menggunakan Maneken pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPS 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember?</p>	<ul style="list-style-type: none"> a) Dilakukan pemantaban materi dan menyiapkan alat serta bahan sebelum praktik pemulasaraan jenazah dilakukan b) Pembagian tugas pada setiap kelompok sesuai dengan proses pemulasaraan jenazah c) Kegiatan praktik pemulasaraan sendiri sesuai dengan pemulasaraan pada umumnya, yang membedakan hanya objeknya saja d) Menggunakan media pembelajaran audio visual e) Kegiatan praktik dilaksanakan di lingkungan sekolah f) Para siswa membuat secara mandiri alat dan bahan untuk kegiatan praktik pemulasaraan jenazah

Kritikan dan Masukan mengenai skripsi :

1. Qorinul Hoiri (204101010081)
 - a. Harus ada teori mengenai judul secara umum
 - b. Lalu harus ada teori secara khusus
 - c. Harus ada undang-undang dasar, pasal atau terkait dengan undang-undang dasar
 - d. Harus ada ayat Al-Qur'an yang bersangkutan dengan judul
 - e. Harus ada masalah yang terkait dengan tempat penelitian sehingga membutuhkan metode penelitian itu
2. Imas Fitriani (201101010040)
 - a. Bagian penutup isinya terlalu panjang, seharusnya menjelaskan tentang inti atau hasil yang diperoleh
3. Mutiara Rahmawati (201101010058)
 - a. Tulisan footnotenya sudah sesuai sama buku karya tulis ilmiah
4. 223206040006
 - a. Tabel perbedaan dan persamaan penelitian harusnya halaman selanjutnya memakai repeat header rows
 - b. Setelah tabel dikasih penjelasan mengenai persamaan secara menyeluruh dan perbedaan secara menyeluruh
 - c. Bagian kajian teori memakai huruf sudah betul, setelahnya "1". Betul juga, tapi setelahnya lagi seharusnya "a." bukan "1"
 - d. Narasi ditemua penelitian sebaiknya menggunakan bahasa positif, alias tidak menggunakan kata-kata yang tanpa kata "tidak"

- e. Pembahasan temuan tidak hanya berisi kata-kata hasil observasi, tapi hasil observasi di dialogkan dengan pendapat ahli di BAB II, setelah itu baru diambil kesimpulan
- f. Matrik penelitian diperjelas



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan pada fokus penelitian, pemaparan data-data, temuan-temuan serta hasil penelitian maka peneliti memberikan suatu kesimpulan mengenai “Motif Tindakan Sosial Guru Mata Pelajaran Fiqih Menggunakan Alat Peraga Maneken Dalam Praktikum Pemulasaran Jenazah Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember” yaitu :

1. Motif tindakan sosial guru menggunakan alat peraga maneken dalam melaksanakan praktikum pemulasaran jenazah pada mata pelajaran fiqih kelas X IPS 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember adalah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi serius dan lebih fokus. Dengan penggunaan alat peraga maneken ini peserta didik mudah memahami apa yang sedang dipelajari. Selain itu juga penggunaan maneken sebagai alat peraga juga dapat meningkatkan pemahaman atau prestasi siswa dan kerjasama tim
2. Proses pembelajaran praktikum pemulasaran jenazah menggunakan alat peraga maneken pada mata pelajaran Fiqih kelas X IPS 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember adalah

B Saran

1. Kepada ustadz atau ustadzah

Lebih sering melakukan kegiatan yang bersifat praktek kepada peserta didik terkhusus pada mata pelajaran fiqih. Karena didalam materi

fiqih itu harus membutuhkan kegiatan praktek supaya peserta didik lebih mudah memahami terhadap materi yang diajarkan pendidik.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi terhadap penelitian selanjutnya. Diharapkan juga peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang mendalam mengenai motif tindakan sosial guru mata pelajaran fiqih menggunakan alat peraga maneken dalam praktikum perawatan jenazah di berbagai institusi pendidikan islam



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Khoirul. *FIQH IBADAH*. Yogyakarta: PHOENIX PUBLISHER, 2019.
- Al-Kaf, Habil Ismail. *Nailu Al-Muna Fi As-Shalati Wa As-salam 'Ala Shohibi Al-Maqom Al-Asna*. Jakarta: LAYAR, 2021.
- Alti, Rahmi Mudi & et al. *MEDIA PEMBELAJARAN*. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- Asy'ary, M. *Fikih MA Kelas X*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020.
- Baharudin. *Pengantar Sosiologi*. Mataram: Sanabil, 2021.
- Bahiroh, Siti., Talqis Nurdianto & Warih Andan Puspitosari. "Pembentukan dan Peningkatan Kapasitas Kelompok Perukti Jenazah Perempuan." *BERDIKARI; Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks* 9, no. 2 (2021): 237-248.
- Bunyamin. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN; Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta Selatan: UHAMKA PRESS, 2021
- DaftarSekolah.net*. n.d. <https://daftarsekolah.net/> (accessed Desember 21, 2024).
- Dakhi, Agustin Sukses. *PENGANTAR SOSIOLOGI*. Sleman: DEEPBULISH, 2021.
- Damsar. *PENGANTAR TEORI SOSIOLOGI*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Data Dan Informasi Pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Fariyah, Umi. *Media Pembelajaran Matematika*. Bantul : Lintas Nalar, 2021.
- Hafsah. *PEMBELAJARAN FIQH*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016.
- Hardani & et al. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Harisudin, M Noor. *PENGANTAR ILMU FIQIH*. Surabaya: Pena Salsabila, 2019.
- Harianto, Abas Mansur Tamam, Imas Kania Rahman, Ulil Amri Syafri & Ahmad. "Kreatifitas Guru Memotivasi Siswa dalam Belajar Fiqih." *Risalah; Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 09, no. 02 (2023): 684-699.
- Haryoko, Sapto., Bahartiar & Fajar Arwadi. *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF; Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis*. Makassar: Badan

- Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Hassan, Muhammad & et al. *MEDIA PEMBELAJARAN*. Klaten: TAHTA MEDIA GROUP, 2021.
- Hasyim & Hidayatul Fitriyah. “Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Perawatan Jenazah Kelas XII Di SMK Al Futuh Tikung-Lamongan.” *CENDEKIAN; Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2020): 179-192.
- Hidayati, Titiek Rohanah. *SUPERVISI PENDIDIKAN; Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Humaidi, Rif'an. *MEDIA PEMBELAJARAN ; Konsep & Implementasinya*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Jamaludin. *FIQH IBADAH*. Tasikmalaya: Latifah, 2017.
- Kemenag. Al-Qur'an Terjemahan. 2019
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Siswa Fikih*. Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- Kholifah, Siti & et al. *PENGANTAR SOSIOLOGI*. Malang: UB Press, 2021.
- Khusnul Khotimah, “Implementasi Media Simulator Dalam Evaluasi Praktik Perawatan Jenazah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Skripsi, IAIN Jember, 2021)
- Kristanto, Andi. *MEDIA PEMBELAJARAN*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2016.
- Makki, M Ali. *PENGANTAR DASAR PSIKOLOGI*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Makki, M Ismail & Aflahah. *KONSEP DASAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Pamekasan : Duta Media Publishing, 2019.
- Matthew B Miles, A Michael Huberman & Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications, 2014.
- Mayasari, Novi & Johan Alimudin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar*. Banyumas: Rizquna, 2013.
- Muhith, Abdul., Rahmad Baitulla & Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020.

- Mukniah. Manajemen Pembelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Mundir. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Muslimah, Siti. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Perawatan Jenazah Melalui Metode Demosntrasi DI MTS Negeri 3 Kulon Progo.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 4, no. 2 (2019): 243-248.
- Nisa, Fadhillah Izzatun. “Media Torso Maneken Dalam Pembelajaran PAI Materi Perawatan Jenazah DI Kelas XI SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta.” *Jurnal Islamic Pedagogia* 3, no. 1 (2023): 64-74.
- NURHIDAYAH, “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs MDIA BONTOALA MAKASSAR”, (Skripsi, UIN ALAUDIN MAKASSAR, 2019
- Nurjumriati, “Penerapan Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Ma Rahmatullah Al-Hasan Nw Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Skripsi, UIN Mataram, 2019)
- Nurul Arsyika, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perawatan Jenazah Dengan Menggunakan Media Alat Peraga Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Dolok Sinumbah Kab. Simalungun Tahun Ajaran 2016/2017”, (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2017)
- Octaviana, Dila Rukmi., Moh Sutomo & Moh Sahlan. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Power Point Interaktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Jurmia; Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022): 146-154.
- Pagarra, Ahmad., Ahmad Syawaludin, Wawan Krismanto & Sayidiman. *MEDIA PEMBELAJARAN*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2022.
- Puja Atma Ridlwana, “Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Merawat Jenazah Di Kelas X Di Man 2 Lamongan”, (Skripsi,

- UINSA Surabaya, 2021)
- Purwanza, Sena Wahyu & et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA, 2022.
- Reho, Bernard. *Teori Sosiologi Moder*. Flores: Ledalero, 2021.
- Riyana, Cepy. *MEDIA PEMBELAJARAN*. Jakarta Pusat: Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.
- Rohmansyah, Anna Nur Nazilah Chamim & Royan Utsani. "Peningkatan Keilmuan Agama Bagi Masyarakat Kragilan Melalui Pelatihan Perawatan Jenazah Dalam Hadis." *MEMBANGUN NEGERI; Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 1 (2023): 274-286.
- Rohmansyah & Slamet Suropto. "Covid 19; Adaptasi Perawatan Jenazah Dalam Tinjauan Syariat Islam Dan Medis Pada Jemaah Masjid Al-Ikhlas Yogyakarta." *Jurnal Warta LPM* 24, no. 4 (2021): 687-697.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukayati & Agus Suharjana. *PEMANFAATAN ALAT PERAGA MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN DI SD*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2009.
- Suprpto, Rohman., Ali Imron & Rochman Basuki. "Pelatihan Perawatan Jenazah Dan Pendampingan Pendirian Lembaga Kematian Masjid At-Taqwa Perum Korpri, Tembalang, Semarang." *Jurnal Surya Masyarakat* 6, no. 2 (2024): 224-232.
- Suryani, Nunuk., Achmad Setiawan & Aditin Putra. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Bandung: PT REMAJA ROSADAKARYA, 2018.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Tsauri, Sofyan. *PENDIDIKAN KARAKTER; Peluang Dalam Membangun*

Karakter Bangsa. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

Warsah, Idi & Mirzon Daheri. *Psikologi; Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2021.

Yahya, Muchtar Makin. *Nihayatul Mukhtar*. Bangkalan: Pustaka MUBA, 2024.

YS, Wawan Laksito. *Praktikum*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Stikubank (BP-UNISBANK) , 2017.

Zaimina, Ach Barocky. *SUPERVISI PENDIDIKAN; Langkah Peningkatan Mutu PAI*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Khakiimul Kariim

NIM : 204101010049

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan dalam skripsi saya yang berjudul ***“Motif Tindakan Sosial Guru Mata Pelajaran Fiqih Menggunakan Alat Peraga Maneken Dalam Praktikum Perawatan Jenazah Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember”*** tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari naskah penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Muhammad Khakiimul Kariim

Nim : 204101010049

Lampiran 2 MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Motif Tindakan Sosial Guru Mata Pelajaran Fiqih Menggunakan Alat Peraga Maneken Dalam Praktikum Pemulasaraan Jenazah Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember	<ol style="list-style-type: none"> Motif tindakan sosial guru mata pelajaran fiqih menggunakan alat peraga maneken Praktikum pemulasaraan jenazah 	<ol style="list-style-type: none"> Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran fiqih Tata cara pemulasaraan jenazah 	Informan : (guru mata pelajaran fiqih, siswa) Obsevasi Wawancara Dokumentasi	Pendekatan dan jenis penelitian : Pendekatan kualitatif Jenis penelitian studi kasus Lokasi penelitian : Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember Teknik pengumpulan data : Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik analisis data : Kondensasi data Penyajian data Kesimpulan dan verifikasi Keabsahan data : Triangulasi sumber Triangulasi teknik	<ol style="list-style-type: none"> Apa motif tindakan sosial guru menggunakan maneken dalam melaksanakan praktikum pemulasaraan jenazah pada mata pelajaran fiqih di man 3 jember Bagaimana proses pembelajaran praktikum pemulasaraan jenazah menggunakan alat peraga maneken pada mata pelajaran fiqih di madrasah aliyah negeri 3 jember

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

A Instrumen Observasi

1. Sejarah beserta lokasi geografis
2. Visi, misi serta tujuan
3. Data-data pegawai serta guru MAN 3 Jember
4. Data-data siswa MAN 3 Jember

B Instrumen Wawancara

1. Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas X
 - a. Apa makna perawatan jenazah menurut jenengan pribadi?
 - b. Bagaimana persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran praktik perawatan jenazah?
 - c. Apa saja yang perlu dipersiapkan siswa sebelum kegiatan praktik perawatan jenazah dilakukan?
 - d. Mengapa didalam kegiatan pembelajaran tersebut objek yang digunakan bukan manusia sungguhan?
2. Siswa
 - a. Apa makna perawatan jenazah menurut pendapat kalian?
 - b. Pengalaman apa yang kalian dapatkan ketika mengikuti pembelajaran tersebut?
 - c. Apa manfaat setelah kalian mengikuti pembelajaran?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian







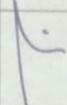
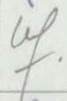
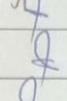
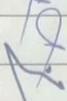
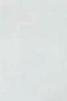
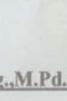


UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5 Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember

No	Tanggal	Kegiatan	TTD
1	4 November 2024	Penyerahan surat penelitian kepala kepala TU MAN 3 Jember	
2	5 November 2024	Wawancara dengan WAKA Kurikulum MAN 3 Jember	
3	6 November 2024	Observasi	
4	7 November 2024	Wawancara dengan guru fiqih	
5	11 November 2024	Wawancara dengan guru fiqih	
6	13 November 2024	Melengkapi data-data yang kurang	
7	16 November 2024	Mengurus surat selesai penelitian	

Jember, 16 November 2024

Mengetahui

Kepala MAN 3 JEMBER


M. ROFOFA ZUHRI, S.Ag., M.Pd.I

Lampiran 6

SILABUS

1. Semester Ganjil

SILABUS

Satuan Pendidikan : MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER
 Mata Pelajaran : FIKH
 Kelas : X IPA/IPS
 Semester : GANJIL (1)
 Kompetensi Inti:

(K1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 (K2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, saingan, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 (K3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, keragaman, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
 (K4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menghayati kesempurnaan ajaran Islam melalui aturan fikih yang komprehensif					
2.1. Mengamalkan sikap patuh dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari					
3.1. Menganalisis konsep fikih dan sejarah perkembangannya 4.1. Mengomunikasikan hasil analisis konsep fikih dan sejarah perkembangannya	Konsep Fikih	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang Konsep fikih dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari Menyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) : 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis tentang konsep fikih para tokoh muslim yang berbudhi luhur sesuai dengan syari'at Islam dan uswah dari Nabi Muhammad SAW. Observasi <ul style="list-style-type: none"> Mengamati teman sejawat tentang perilaku keluhuran budi dan kokoh pendirian ulama fikih dalam mengkaji konsep fikih dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari Mengamati pelaksanaan diskusi dengan 	6 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Fikih dari Direktorat KSKK Madrasah Kemeng RI 2020 Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya

11 | H U R

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Mengapa Konsep Fikih harus dipelajari? Apa hasil analisa Anda tentang Konsep fikih? Mengumpulkan data/eksplorasi Peserta didik mendiskusikan tentang Konsep Fikih Guru mengajak siswa mengamati perilaku keluhuran budi dan kokoh pendirian ulama fikih dalam prinsip ibadah yang sesuai dengan syari'at Islam Mengasosiasi Membuat kesimpulan materi di atas. Mengkomunikasikan Menyajikan/menyampaikan hasil diskusi tentang materi di atas. 	<ul style="list-style-type: none"> menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> isi diskusi sikap yang ditunjukkan saat pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok Portofolio Membuat paparan analisis dari hasil observasi tentang perilaku keluhuran budi dan kokoh pendirian Tes tulis Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang Konsep Fikih Tes Praktik Tes praktik wudhu, tayammum, dan shalat fardhu 		<ul style="list-style-type: none"> Qur'ah Shahab Tafsur al-Mish-bah Modul Fiqh kelas X Learning internet (Web) Video pembelajaran fikih

12 | H U R

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.2. Menghayati pentingnya syariat Islam tentang kewajiban pemulasaraan jenazah					
2.2. Mengamalkan sikap tanggung jawab, peduli dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari					
3.2. Menganalisis ketertarikan pemulasaraan jenazah	Pemulasaraan Jenazah	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati bacaan teks tentang Pemulasaraan Jenazah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari - Menyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya tentang tata cara Pemulasaraan Jenazah. Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) : <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa Pemulasaraan Jenazah harus dipelajari? - Bagaimana penerapan Pemulasaraan Jenazah di masyarakat muslim? Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan tentang Pemulasaraan Jenazah - Guru mengajak siswa mengamati perilaku keluhuran budi dan kokoh pendirian ulama fikih dalam prinsip ibadah dalam pemulasaraan jenazah yang sesuai dengan syari'at Islam. Mengasosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis tentang Pemulasaraan Jenazah para tokoh muslim yang berbudhi luhur sesuai dengan syari'at Islam dan uwah dari Nabi Muhammad SAW. Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati teman sejawat tentang perilaku keluhuran budi dan kokoh pendirian ulama fikih dalam mengkaji Pemulasaraan Jenazah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> • isi diskusi • sikap yang ditunjukkan saat pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan analisis dari hasil observasi tentang perilaku keluhuran budi dan kokoh pendirian Tes tulis <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang Pemulasaraan Jenazah 	6 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Fikih dari Direktorat KSKK Madrasah Kemeng RI 2020 • Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya • Qurashih Shihab, Tafhir al-Malah-bah. • Modul Fiqih kelas X • Learning internet (Web) • Video pembelajaran fikih

13 | N U R

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Membuat kesimpulan materi di atas.	<ul style="list-style-type: none"> Tes Praktik <ul style="list-style-type: none"> - Tes praktik tata cara Pemulasaraan Jenazah secara virtual dengan mengirimkan video hasil praktik 		
1.3. Menghayati ketertarikan zakat dalam mengurangi kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin					
2.3. Mengamalkan sikap peduli sosial dan responsif dalam kehidupan sehari-hari					
3.3. Mengevaluasi ketertarikan zakat dalam hukum Islam dan undang-undang pengelolaan zakat	Zakat	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati bacaan teks tentang Zakat dan penerapannya dalam kehidupan. - Menyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) : <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa harta kita harus dikeluarkan zakatnya? - Apa hasil analisa Anda tentang zakat pada penerapannya di dalam masyarakat muslim? Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan tentang Zakat - Guru mengajak siswa mengamati perilaku keluhuran budi dan kokoh pendirian ulama fikih dalam penerapan zakat yang sesuai dengan syari'at Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis tentang Zakat para tokoh muslim yang berbudhi luhur sesuai dengan syari'at Islam dan uwah dari Nabi Muhammad SAW. Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati teman sejawat tentang perilaku keluhuran budi dan kokoh pendirian ulama fikih dalam mengkaji Zakat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> • isi diskusi • sikap yang ditunjukkan saat pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan analisis dari hasil observasi tentang perilaku keluhuran budi dan kokoh pendirian Tes tulis <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal- 	6 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Fikih dari Direktorat KSKK Madrasah Kemeng RI 2020 • Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya • Qurashih Shihab, Tafhir al-Malah-bah. • Modul Fiqih kelas X • Learning internet (Web) • Video pembelajaran fikih

14 | N U R

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Mengasosiasi Membuat kesimpulan materi di atas. Mengkomunikasikan Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang materi di atas. 	soal pilihan ganda dan uraian tentang Zakat <ul style="list-style-type: none"> Tes Praktik Tes praktik menghitung zakat 		
1.4. Menghayati nilai-nilai positif dari pelaksanaan ibadah haji dan umrah					
2.4. Mengamalkan sikap disiplin, tanggungjawab dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari					
3.4. Menganalisis implementasi ketentuan haji dan umrah	Haji dan Umrah	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang Haji dan Umrah dan penerapannya dalam pelaksanaan ibadahnya. Menyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya): <ul style="list-style-type: none"> Mengapa materi tentang Haji dan Umrah harus dipelajari? Apa hasil analisa Anda tentang penerapan pelaksanaan Haji dan Umrah? Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mendiskusikan tentang Haji dan Umrah Guru mengajak siswa mengamati perilaku kekhlasan budi dan kokoh pendirian ulama fikih dalam penerapan 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis tentang Haji dan Umrah para tokoh muslim yang berbudhi luhur sesuai dengan syari'at Islam dan uswah dari Nabi Muhammad SAW. Observasi <ul style="list-style-type: none"> Mengamati teman sejawat tentang perilaku kekhlasan budi dan kokoh pendirian ulama fikih dalam mengkaji Haji dan Umrah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> isi diskusi sikap yang ditunjukkan saat pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok Portofolio <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan analisis dari hasil observasi tentang perilaku kekhlasan budi dan kokoh pendirian 	6 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Fikih dari Direktorat KSKK Madrasah Kemendik RI 2020 Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya Qur'ish Shihab, Tafir al-Mish-bah Modul Fiqh kelas X Learning internet (Web) Video pembelajaran fiksi
4.4. Menyajikan hasil analisis tentang problematika pelaksanaan haji					

15 | H U R

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Haji dan Umrah yang sesuai dengan syari'at Islam <ul style="list-style-type: none"> Mengasosiasi Membuat kesimpulan materi di atas. Mengkomunikasikan Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang materi di atas. 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang Haji dan Umrah Tes Praktik Tes praktik tata cara Haji dan Umrah (jika pembelajaran tatap muka) 		
1.5. Menghayati nilai-nilai mulia dari pelaksanaan syariat qurban dan aqiqah					
2.5. Mengamalkan sikap peduli, tanggung jawab dan rela berkorban sebagai implementasi dari mempelajari qurban dan aqiqah					
3.5. Menganalisis ketentuan pelaksanaan qurban dan aqiqah serta hikmahnya	Qurban dan Aqiqah	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang Qurban dan Aqiqah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari Menyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya): <ul style="list-style-type: none"> Mengapa Qurban dan Aqiqah harus dipelajari? Apa hasil analisa Anda tentang penerapan Qurban dan Aqiqah? Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mendiskusikan tentang Qurban dan Aqiqah 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis tentang Qurban dan Aqiqah para tokoh muslim yang berbudhi luhur sesuai dengan syari'at Islam dan uswah dari Nabi Muhammad SAW. Observasi <ul style="list-style-type: none"> Mengamati teman sejawat tentang perilaku kekhlasan budi dan kokoh pendirian ulama fikih dalam mengkaji Qurban dan Aqiqah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> isi diskusi sikap yang ditunjukkan saat pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok Portofolio 	6 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Fikih dari Direktorat KSKK Madrasah Kemendik RI 2020 Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya Qur'ish Shihab, Tafir al-Mish-bah Modul Fiqh kelas X Learning internet (Web)
4.5. Menyajikan hasil analisis ketentuan pelaksanaan qurban dan aqiqah sesuai syariat					

16 | H U R

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa mengamati perilaku kekhutiran budi dan kokoh pondasi ulama fikih dalam prinsip ibadah yang sesuai dengan syariat Islam Mengasah Membuat kesimpulan materi di atas. Mengkomunikasikan Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang materi di atas. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan analisis dari hasil observasi tentang perilaku kekhutiran budi dan kokoh pondasi. Tes tulis Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang Qurban dan Aqiqah Tes Praktik Tes praktik dengan merekam tata cara pelaksanaan Qurban dan Aqiqah di masyarakat (jika pembelajaran menggunakan tatap muka) 		<ul style="list-style-type: none"> Video pembelajaran fikih

Jember, 18 Juli 2022



NIP. 197412172014112001

Siti Nur Hasanah, S.Pd.I, M.Pd.
NIP.197412172014112001

17 | N U R

2. Semester Genap

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Satuan Pendidikan : MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JEMBER</p> <p>Mata Pelajaran : FIKIH</p> <p>Kelas : X IPA/IPS</p> <p>Semester : GENAP (2)</p> <p>Kompetensi Inti:</p> <p>(K1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>(K2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>(K3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p> <p>(K4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>					
<p>1.6. Menghayati konsep tentang akad, kepemilikan harta benda, dan ihyaul mawaat</p> <p>2.6. Mengamalkan sikap tanggung jawab sebagai imple-mentasi dari mempelajari konsep akad, kepemilikan harta benda, dan ihyaul mawaat</p>					
3.6. Menganalisis konsep akad, kepemilikan harta benda, dan ihyaul mawaat	Konsep akad, kepemilikan harta benda, dan ihyaul mawaat	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati: Mencermati bacaan teks tentang konsep akad, kepemilikan harta benda, dan ihyaul mawaat dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah Menyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya): 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Menganalisis tentang konsep akad, kepemilikan harta benda, dan ihyaul mawaat dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah para tokoh media yang berbedi hibur sesuai dengan syari'at Islam dan uswah dari Nabi Muhammad SAW. Observasi Mengamati teman sejawat tentang perilaku kekhutiran budi dan kokoh pondasi ulama fikih dalam mengkaji konsep akad, kepemilikan harta 	6 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Fikih dari Direktorat KSKK Madrasah Kemenag RI 2020 Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya

11 | N U R

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Mengapa konsep akad kepemilikan harta benda, dan ihya'ul mawwat dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah harus dipelajari? Apa hasil analisis Anda tentang konsep akad, kepemilikan harta benda, dan ihya'ul mawwat dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah? Mengumpulkan data/eksplorasi Peserta didik mendiskusikan tentang konsep akad, kepemilikan harta benda, dan ihya'ul mawwat dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah Guru mengajak siswa mengamati perilaku kekhwaran budi dan kokoh pondiran ulama fikih dalam konsep akad, kepemilikan harta benda, dan ihya'ul mawwat dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah yang sesuai dengan syari'at Islam Mengasosiasi Membuat kesimpulan materi di atas. Mengkomunikasikan Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang materi di atas. 	<ul style="list-style-type: none"> benda, dan ihya'ul mawwat dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> isi diskusi sikap yang ditunjukkan saat pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok Portofolio Membuat paparan analisis dari hasil observasi tentang perilaku kekhwaran budi dan kokoh pondiran Tes tulis Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang konsep akad, kepemilikan harta benda, dan ihya'ul mawwat dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah Tes Praktik Mempraktikkan tata cara pelaksanaan transaksi atau akad kepemilikan. Jika dilaksanakan pembelajaran via tatap muka 		<ul style="list-style-type: none"> Qur'anih, Shihab, Tafair al-Mish-bah Modul Fiqih kelas X Learning internet (Web) Video pembelajaran fikih
1.7. Menghayati konsep muamalah dalam Islam tentang jual beli, khiyar, salam dan hajar					
2.7. Mengamalkan sikap kerja sama dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pengetahuan tentang kerjasama ekonomi dalam Islam					

12 | N U R

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.7. Menganalisis ketertuan tentang jual beli, khiyar, salam, dan hajar	Jual beli, khiyar, salam, dan hajar	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati: Mencermati bacaan teks tentang jual beli, khiyar, salam, dan hajar dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah Menyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya): Mengapa jual beli, khiyar, salam, dan hajar dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah harus dipelajari? Apa hasil analisis Anda penerapan jual beli, khiyar, salam, dan hajar dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah? Mengumpulkan data/eksplorasi Peserta didik mendiskusikan tentang jual beli, khiyar, salam, dan hajar dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah Guru mengajak siswa mengamati perilaku kekhwaran budi dan kokoh pondiran ulama fikih dalam jual beli, khiyar, salam, dan hajar dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah yang sesuai dengan syari'at Islam Mengasosiasi Membuat kesimpulan materi di atas. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Menganalisis tentang jual beli, khiyar, salam, dan hajar dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah para tokoh muslim yang berbudi luhur sesuai dengan syari'at Islam dan uswah dari Nabi Muhammad SAW. Observasi Mengamati teman sejawat tentang perilaku kekhwaran budi dan kokoh pondiran ulama fikih dalam mengaji jual beli, khiyar, salam, dan hajar dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> isi diskusi sikap yang ditunjukkan saat pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok Portofolio Membuat paparan analisis dari hasil observasi tentang perilaku kekhwaran budi dan kokoh pondiran Tes tulis Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang jual beli, khiyar, salam, dan hajar dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah Tes Praktik Mempraktikkan tata cara pelaksanaan transaksi atau 	6 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Fikih dari Direktorat KSKK Madrasah Kemendag RI 2020 Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya Qur'anih, Shihab, Tafair al-Mish-bah Modul Fiqih kelas X Learning internet (Web) Video pembelajaran fikih

13 | N U R

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Mengkomunikasikan Memresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang materi di atas. 	<ul style="list-style-type: none"> skad kepemilikan jual beli, khiyar, salam, dan hujr. Jika dilaksanakan pembelajaran via tatap muka 		
1.8. Menghayati konsep muamalah dalam Islam tentang musaaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudlarabah, muraabah, syrikah, syufah, wakaalah, shulh, damaan dan kafalah					
2.8. Mengamalkan sikap peduli dan tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pengetahuan tentang kerjasama dalam hal ekonomi					
3.8. Menganalisis ketentuan muamalah tentang musaaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudlarabah, muraabah, syrikah, syufah, wakaalah, shulh, damaan dan kafalah	Ketentuan musaaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudlarabah, muraabah, syrikah, syufah, wakaalah, shulh, damaan dan kafalah	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang Ketentuan musaaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudlarabah, muraabah, syrikah, syufah, wakaalah, shulh, damaan dan kafalah dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah Menyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) : <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana penerapan Ketentuan musaaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudlarabah, muraabah, syrikah, syufah, wakaalah, shulh, damaan dan kafalah dalam kehidupan masyarakat yang bermu'amalah? Apa hasil analisa Anda tentang Ketentuan musaaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudlarabah, muraabah, syrikah, syufah, wakaalah, shulh, damaan dan kafalah? 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis tentang Ketentuan musaaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudlarabah, muraabah, syrikah, syufah, wakaalah, shulh, damaan dan kafalah dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah para tokoh muslim yang berbadah luhur sesuai dengan syari'at Islam dan uswah dari Nabi Muhammad SAW. Observasi <ul style="list-style-type: none"> Mengamati teman sejawat tentang perilaku keluhuran budi dan kokoh pendirian ulama fikih dalam mengkaji Ketentuan musaaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudlarabah, muraabah, syrikah, syufah, wakaalah, shulh, damaan dan kafalah dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> isi diskusi sikap yang ditunjukkan saat pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok. Portofolio <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan analisis dari hasil observasi 	6 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Fikih dari Direktorat KSKK Madrasah Kemenag RI 2020 Departemen Agama, Al-Qur'an dan tafsirnya Qur'ah Shilah, Tafsir al-Misli-bah Modul Fiqih kelas X Learning internet (Web) Video pembelajaran fikih
4.8. Menyajikan hasil analisis tentang hukum yang terkandung dalam musaaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudlarabah, muraabah, syrikah, syufah, wakaalah, shulh, damaan dan kafalah					

14 | N U R

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data/eksplorasi Peserta didik mendiskusikan tentang ketentuan musaaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudlarabah, muraabah, syrikah, syufah, wakaalah, shulh, damaan dan kafalah dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah Guru mengajak siswa mengamati perilaku keluhuran budi dan kokoh pendirian ulama fikih dalam Ketentuan musaaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudlarabah, muraabah, syrikah, syufah, wakaalah, shulh, damaan dan kafalah dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah yang sesuai dengan syari'at Islam Mengasosiasi Membuat kesimpulan materi di atas. Mengkomunikasikan Memresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang materi di atas. 	<ul style="list-style-type: none"> tentang perilaku keluhuran budi dan kokoh pendirian Tes tulis <ul style="list-style-type: none"> Tes Kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang Ketentuan musaaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudlarabah, muraabah, syrikah, syufah, wakaalah, shulh, damaan dan kafalah dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah Tes praktik <ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan tata cara pelaksanaan ketentuan musaaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudlarabah, muraabah, syrikah, syufah, wakaalah, shulh, damaan dan kafalah dalam kehidupan bermasyarakat mu'amalah Jika dilaksanakan pembelajaran via tatap muka 		
1.9. Menghayati konsep muamalah dalam Islam tentang nafiqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf					
2.9. Mengamalkan sikap peduli dan tolong menolong sebagai implementasi dari mempelajari tentang nafiqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf					
3.9. Menganalisis ketentuan nafiqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf	Ketentuan nafiqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan teks tentang ketentuan nafiqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf dalam kehidupan bermasyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis tentang ketentuan nafiqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf dalam kehidupan bermasyarakat para tokoh muslim yang berbadah luhur sesuai dengan syari'at Islam dan uswah dari 	6 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Fikih dari Direktorat KSKK Madrasah Kemenag RI
4.9. Mengamalkan ketentuan pelaksanaan ketentuan Islam tentang					

15 | N U R

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf		<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya): <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana ketentuan nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf dalam kehidupan bermasyarakat? Apa hasil analisa Anda tentang ketentuan nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf dalam kehidupan bermasyarakat? Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mendiskusikan tentang ketentuan nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf dalam kehidupan bermasyarakat Guru mengajak siswa mengamati perilaku keuhuran budi dan kokoh pendirian ulama fikih dalam ketentuan nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf dalam kehidupan bermasyarakat Mengosiasi <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan materi di atas. Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang materi di atas. 	<p>Nabi Muhammad SAW.</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi <ul style="list-style-type: none"> Mengamati teman sejawat tentang perilaku keuhuran budi dan kokoh pendirian ulama fikih dalam mengkaji ketentuan nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf dalam kehidupan bermasyarakat Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> isi diskusi sikap yang ditunjukkan saat pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok Portofolio <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan analisis dari hasil observasi tentang perilaku keuhuran budi dan kokoh pendirian Tes tulis <ul style="list-style-type: none"> Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang ketentuan nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf dalam kehidupan bermasyarakat Tes Praktik <ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan tata cara pelaksanaan ketentuan nafaqah, shadaqah, hibah, hadiah dan wakaf dalam kehidupan bermasyarakat 		2050 • Departemen Agama, Al-Qur'an dan tafsirnya • Qur'anih Sholah, Tafzir al-Mish-bah. • Modul Fiqih Kelas X • Learning internet (Web) • Video pembelajaran fikih

16 | N U R

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.10. Menghayati hukum dari larangan praktik riba, bank dan asuransi					
2.10. Mengamalkan sikap kritis dan hati-hati terhadap segala praktik riba dan sikap kerjasama dalam praktik perbankan dan asuransi					
3.10. Mengevaluasi hukum riba, bank, dan asuransi	Hukum riba, bank, dan asuransi	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> Menemati bacaan teks tentang hukum riba, bank dan asuransi sesuai dengan ketentuan syari'at Islam Menyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya tentang hukum riba, bank, dan asuransi sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya): <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana konsep hukum riba, bank, dan asuransi yang sesuai dengan ketentuan syari'at Islam? Bagaimana analisa Anda terkait hukum riba, bank, dan asuransi sesuai dengan ketentuan syari'at Islam? Mengumpulkan data/eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mendiskusikan tentang Pemulasaran Jenazah Guru mengajak siswa mengamati perilaku keuhuran budi dan kokoh pendirian ulama fikih dalam hukum riba, bank, dan asuransi sesuai dengan ketentuan syari'at Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis tentang hukum riba, bank, dan asuransi sesuai dengan ketentuan syari'at Islam oleh para tokoh muslim yang berbudhi luhur sesuai dengan syari'at Islam dan uswah dari Nabi Muhammad SAW. Observasi <ul style="list-style-type: none"> Mengamati teman sejawat tentang perilaku keuhuran budi dan kokoh pendirian ulama fikih dalam mengkaji hukum riba, bank, dan asuransi sesuai dengan ketentuan syari'at Islam Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> isi diskusi sikap yang ditunjukkan saat pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok Portofolio <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan analisis dari hasil observasi tentang perilaku keuhuran budi dan kokoh pendirian Tes tulis <ul style="list-style-type: none"> Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang hukum riba, bank, dan asuransi sesuai dengan ketentuan syari'at Islam 	6 x 45 menit	• Buku Fikih dari Direktorat KSKK Madrasah Kemenag RI 2020 • Departemen Agama, Al-Qur'an dan tafsirnya • Qur'anih Sholah, Tafzir al-Mish-bah. • Modul Fiqih Kelas X • Learning internet (Web) • Video pembelajaran fikih

17 | N U R

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi Menyebut kesimpulan materi di atas. • Mengkomunikasikan Mengpresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang materi di atas. 			

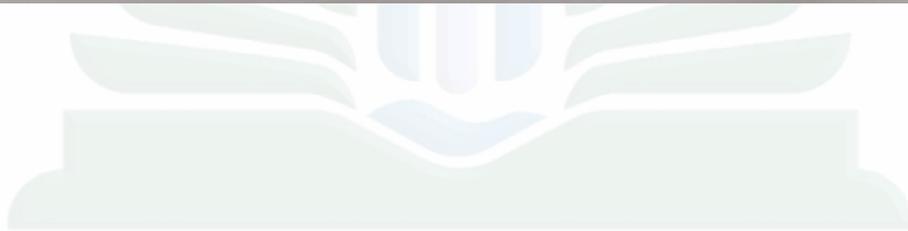
Kepala Madrasah

Drs. Mohamed Ihsak, M.Pd.I
NIP. 196907021997031002

Jember, 2 Januari 2023
Guru Bidang Studi

Sri Nur Husnah, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197412172014112001

18 | N U P



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7

Penilaian Pembelajaran

Pedoman Penilaian Sikap

Nama Satuan Pendidikan : MAN 3 Jember
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Kelas/Semester : X/1
Mata Pelajaran : Fikih

No	Waktu	Nama	Kejadian/ perilaku	Butir sikap	Positif/ negatif	Tindak lanjut

Lembar Penilaian Diri

Nama peserta didik :
Kelas/semester :

PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti dan berilah tanda (cheklist) sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru

No	Pernyataan	Ya	Tidak
	Selama kegiatan keilompok, saya :		
1	Mengusulkan ide kepada kelompok		
2	Sibuk mengerjakan tugas saya sendiri		
3	Tidak berani bertanya karena malu ditertawakan		
4	Menertawakan pendapat teman		
5	Aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan		
6	Melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya		

Lembar Penilaian Antar Teman

PETUNJUK :

1. Amati perilaku 2 orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok
2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cheklis () jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan

perilaku tersebut.

3. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu guru

Nama Teman : 1.
2.
Nama Penilai :
Kelas/Semester :

No	Pernyataan/Indikator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan tugas sesuai pembagian dalam kelompok		
3	Teman saya mengemukakan ide menyelesaikan masalah		
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulan		
5	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok		
6	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		
7	Teman saya menertawakan pendapat teman yang aneh		
8	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya		

UJI KOMPETENSI

Penilaian Pengetahuan

Tes Tulis

- Gejala mendekati saat kematian atau ketika manusia akan mengalami kematian (sakaratul maut) ditandai oleh berbagai gejala seperti dinginnya ujung-ujung anggota badan, rasa lemah, kantuk dan kehilangan kesadaran serta hampir tidak dapat membedakan sesuatu. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan ketika menjumpai orang yang baru saja meninggal dunia di antaranya berikut ini, **kecuali**
 - Apabila mata masih terbuka, pejamkan matanya dengan mengurut pelupuk mata pelan-pelan
 - Apabila mulut masih terbuka, katupkan dengan ditali (selendang) agar tidak kembali terbuka
 - Tutuplah seluruh tubuh jenazah dengan kain sebagai penghormatan
 - Jika mempunyai kesempatan segera membacakan doa sebelum memandikan jenazahnya
 - Memastikan bahwa jasadnya sudah tidak bernyawa
- Setiap manusia akan mengalami kematian yang didahului dengan sakaratul maut. Seorang muslim ketika ada tetangganya mengalami

- sakaratul maut maka yang harus dilakukan adalah
- a. Membisikkan kalimat tauhid di dekatnya
 - b. Menagih hutang-hutangnya sebelum meninggal
 - c. Menganjurkan untuk selalu bersabar
 - d. Menangisinya karena akan meninggal
 - e. Tidak mau tahu
3. Setiap ada kehidupan pasti ada kematian, dan setiap jiwa akan mengalami kematian. Gejala mendekati saat kematian atau ketika manusia akan mengalami kematian ditandai oleh berbagai gejala seperti dinginnya ujung-ujung anggota badan, rasa lemah, kantuk dan kehilangan kesadaran serta hampir tidak dapat membedakan sesuatu. Dan dikarenakan kurangnya pasokan oksigen dan darah mencapai otak, dia menjadi bingung dan berada dalam keadaan derilium (derilium : gangguan mental yang ditandai dengan ilusi, halusinasi, ketegangan otak dan kegelisahan fisik) dan menelan air liur menjadi lebih sulit serta aktivitas bernafas lambat. Gejala tersebut adalah bagian dari sebuah kejadian
- a. Kecelakaan
 - b. Sakaratul maut
 - c. Sakit parah
 - d. Usia yang sudah menua
 - e. Sesak nafas
4. Memandikan jenazah berarti menyucikan jenazah dari segala kotoran dan najis. Ketika dishalatkan jenazah sudah dalam keadaan bersih. Hal seperti itu memberi contoh betapa islam itu mengajarkan/memberikan pelajaran menekankan kebersihan bukan hanya sewaktu masih hidup setelah meninggalpun kebersihan tetap harus ditegakkan. Jika ada seseorang laki-laki meninggal dunia maka orang yang berhak memandikan jenazahnya adalah beberapa pilihan dibawah ini, *kecuali.....*
- a. Suami atau istrinya
 - b. Sahabat karibnya
 - c. Mahramnya
 - d. Orang tuanya
 - e. Anak-anaknya
5. Mengkafani mayat berarti menutup seluruh tubuh mayat dengan kain atau apa saja yang dapat melindungi dari pandangan yang akan menimbulkan fitnah apabila tanpa pelindung. Hal ini akan menambah keyakinan pada diri seseorang, baik famili, handai taulan jenazah yang sudah dimandikan kemudian selanjutnya dikafani dengan kain yang sesuai ketentuan. Jika jenazah perempuan menggunakan kain kafan sebanyak.....
- a. 3 lembar untuk jenazah yang kurus
 - b. 4 lembar untuk jenazah yang gemuk
 - c. 5 lembar untuk jenazah baik yang gemuk ataupun kurus
 - d. 6 lembar untuk jenazah baik yang gemuk ataupun kurus

- e. 7 lembar untuk jenazah baik yang gemuk ataupun kurus
6. Islam sangat mengedapkan persaudaraan sehingga sekalipun salah satu kerabat kita sudah meninggal dunia. salah satunya terdapat pada hadis Nabi Muhammad SAW berikut ini :

صلوا على موتاكم (رواه ابن ماجه)

Kewajiban apakah yang terdapat dalam hadis tersebut?

- a. Menghibur
b. Takziah
c. Menyumbang
d. Mendoakan
e. Menshalatkan
7. Mennshalati jenazah berarti mendoakan mayat. Isi doa adalah permohonan agar mayat mendapat ampunan, kasih sayang dan terlepas dari siksa kubur dan siksa akhirat. Ini menunjukkan betapa tinggi nilai persaudaraan islam, sehingga melihat seorang muslim meninggal tidak rela saudara muslim mendapat musibah atau cobaan. Pada pelaksanaan shalat jenazah urutan yang sesuai dengan syariat islam adalah
- a. Takbiratul ihram dan niat, al-fatihah, takbir ke-2 doa, takbir ke-3 untuk jenazah, takbir ke-4 shalawat nabi, lalu salam
b. Takbiratul ihram dan niat, al-fatihah, takbir ke-2 doa untuk jenazah, takbir ke-3 shalawat nabi, takbir ke-4 doa, lalu salam
c. Takbiratul ihram dan niat, al-fatihah, takbir ke-2 shalawat nabi, takbir ke-3 doa, takbir ke-4 doa untuk jenazah, lalu salam
d. Niat, lalu takbiratul ihram, al-fatihah, takbir ke-2 shalawat nabi, takbir ke-3 doa untuk jenazah, takbir ke-4 untuk semua, lalu salam
e. Niat, lalu takbiratul ihram, doa iftitah dan al-fatihah, takbir ke-2 shalawat nabi, takbir ke-3 doa untuk jenazah, takbir ke-4 doa untuk semua, lalu salam
8. Shalat jenazah adalah jenis shalat yang dilakukan untuk jenazah muslim. Setiap muslim yang meninggal baik laki-laki maupun perempuan wajib dishalati oleh muslim yang masih hidup dengan status hukum fardhu kifayah. Perbedaan shalat jenazah dengan shalat pada umumnya terletak pada ...
- a. Takbiratul ihram
b. Bacaan al-fatihah
c. Shalat jenazah tidak perlu berdiri
d. Shalat jenazah tidak perlu doa
e. Shalat jenazah tidak memakai ruku' dan sujud
9. Tata cara shalat jenazah berbeda dengan shalat pada umumnya. Shalat jenazah tidak memiliki gerakan ruku', sujud, duduk diantara kedua sujud dan lainnya. Cara shalat jenazah hanya ada takbiratul ihram saja. Cara shalat jenazah untuk jenazah laki-laki dan perempuan berbeda, perbedaannya terletak pada sebagian bacaan shalat jenazah untuk jenazah laki-laki dan perempuan. Ketika shalat jenazah laki-laki, maka posisi imam berada di

- a. Kirinya jenazah
 - b. Sebelah barat jenazah
 - c. Samping kanan jenazah
 - d. Sebelahnya perut jenazah
 - e. Dekat dengan kepala jenazah
10. Sebelum jenazah dibawa ke tempat memandikan, terlebih dahulu disediakan seperangkat alat mandi yang dibutuhkan, seperti daun bidara, sabun yang diaduk dengan air, air bersih, air yang dicampur dengan sedikit kapur barus, handuk dan lain-lain. Etika memandikan ada yang tidak sesuai dengan etikanya yaitu
- a. Haram melihat aurat jenazah kecuali untuk kesempurnaan memandikan
 - b. Wajib memakai alas tangan ketika menyentuh auratnya
 - c. Jenazah dibaringkan ditempat yang agak tinggi, atau dipangku oleh 3 atau 4 orang
 - d. Jenazah dimandikan dalam keadaan tertutup semua anggota tubuhnya. Jika tidak mungkin, maka auratnya saja yang ditutupi
 - e. Wajah jenazah dibuka atau diperlihatkan dari awal sampai selesai

Kunci Jawaban :

1. D
2. A
3. B
4. B
5. C
6. E
7. D
8. E
9. A
10. E

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK (LKETERAMPILAN) MEMBUAT VIDEO PEMULASARAN JENAZAH

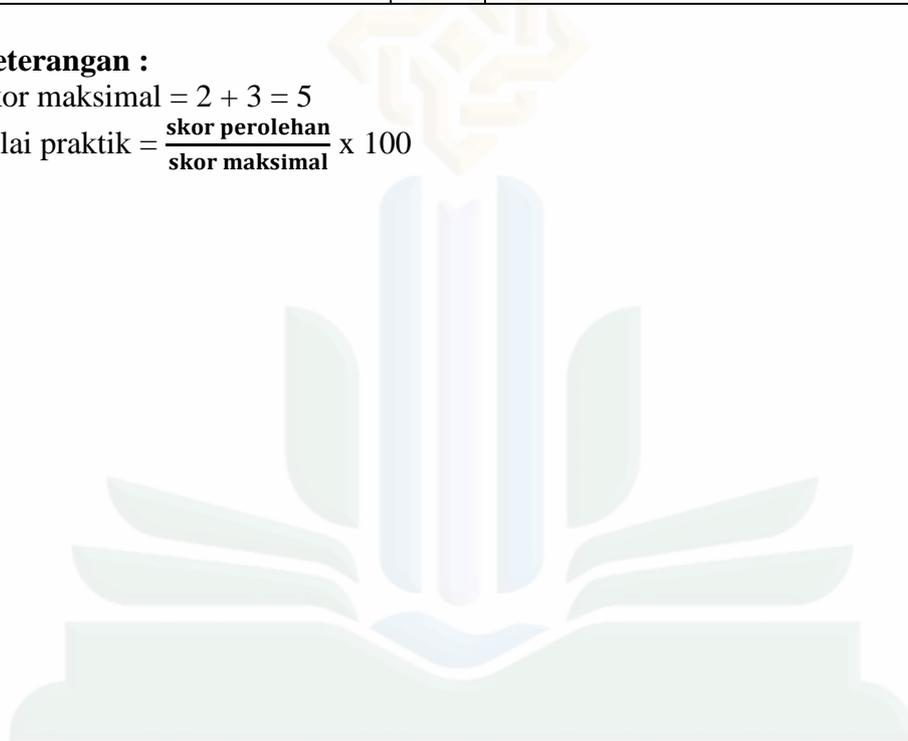
Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan membuat video (skor maksimal 1)	1	Persiapan membuat video dengan tepat dan cepat
	0	Persiapan pembuatan video dengan lambat
Tata cara pemulasaran jenazah 1. Memandikan 2. Mengkafani 3. Menshalatkan	3	Tata cara 1,2,3 dikerjakan dengan baik dan benar
	2	Tata cara 1,2 saja yang baik dan benar
	1	Tata cara 1 saja yang dari ketiga ketentuan yang baik dan benar
	0	Semua tata cara tidak tepat

Upload ke E-learning (skor maksimal 1)	1	Upload ke E-learning dengan tepat dan cepat
	0	Upload ke E-learning tepat tapi lamban

Keterangan :

Skor maksimal = 2 + 3 = 5

Nilai praktik = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
Jalan. Jend. A. Yani No. 76 Jombang Kode Pos : 68168
Telepon/Fax (0336) 322267
E-mail: man.jember@yahoo.co.id; Website : www.man3jember.sch.id

Nomor : B-943/Ma.13.32.03/PP.00.6/11/2024 01 November 2024
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Dekan
Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jl. Mataram No. 01 Mangli
Jember

Memperhatikan surat dari Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember
Nomor : B-8656/In.20/3.a/PP.00.9/20/2024 tanggal 17 Oktober 2024 tanggal 01 November 2021
Hal Permohonan Izin Penelitian, maka kami merekomendasikan pada mahasiswa di bawah ini;

N a m a : Muhammad Khakimul Karim
NIM : 204101010049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk melaksanakan penelitian terhitung mulai tanggal 04 s.d. 15 November 2024 dengan judul
**"Motif Tindakan Sosial Guru Mata Pelajaran Fikih Menggunakan Alat Peraga Maneken dalam
Praktikum Perawatan Jenazah di MAN 3 Jember"**.

Demikian surat ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


Kepala Madrasah
Masthofa Zuhri

SURAT SELESAI PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
Jalan. Jend. A. Yani No. 76 Jombang Kode Pos : 68168
Telepon/Fax (0336) 322267
E-mail: man.jember@yahoo.co.id; Website : www.man3jember.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 977/Ma.13.32.03/PP.00.6/11/2024

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember menerangkan bahwa;

N a m a : Muhammad Khakimul Karim
N I M : 204101010049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, *telah* melakukan penelitian tanggal 04 s.d. 14 November 2024 dengan judul "**Motif Tindakan Sosial Guru Mata Pelajaran Fikih Menggunakan Alat Peraga Maneken dalam Praktikum Perawatan Jenazah di MAN 3 Jember**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 November 2024
Kepala Madrasah

Hofa Zuhri

SURAT IJIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8656/In.20/3.a/PP.009/10/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

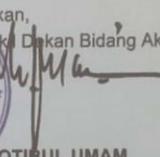
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember
Jl. A.Yani No 76, Krajan II, Jombang, kec Jombang, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101010049
Nama : MUHAMMAD KHAKIIMUL KARIIM
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Motif Tindakan Sosial Guru Mata Pelajaran Fiqih Menggunakan Alat Peraga Maneken Dalam Praktikum Perawatan Jenazah Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu I.MUSTHOFA ZUHRI, S.Ag.,M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Oktober 2024
Dekan,
Dekan Bidang Akademik,

**KHOTIBUL UMAM**

Lampiran 11

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Muhammad Khakiimul Kariim
NIM : 204101010049
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 6 Oktober 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Alamat : Rt 08 Rw 05 Jalan Sersan Na'am Nomor 98 Dusun
Kebonsari Desa Yosowilangun Kidul Kecamatan
Yosowilangun Kabupaten Lumajang

Riwayat Pendidikan :

1. RA Muslimat Nu 02 Yosowilangun Kidul (2007-2009)
2. MI Islamiyah Yosowilangun Kidul (2009-2014)
3. SMP Negeri 1 Yosowilangun (2014-2017)
4. MAN Lumajang (2017-2020)